



# LAPORAN KINERJA **BALAI POM DI BENGKULU**



Email : [bpom\\_bengkulu@pom.go.id](mailto:bpom_bengkulu@pom.go.id) / [ulpk\\_pombengkulu@yahoo.com](mailto:ulpk_pombengkulu@yahoo.com)



**Jl. Depati Payung Negara KM.13 No.29,  
Pekan Sabtu, Selebar, Kota Bengkulu,  
Bengkulu - Indonesia**

# HIGHLIGHT



**Pantai Panjang** merupakan pantai yang berada di Provinsi Bengkulu. Letaknya sekitar 4 km dari pusat kota. Pantai ini memiliki garis pantai yang mencapai **7 km** dan lebar pantai sekitar **500 meter**. Pantai Panjang terletak di Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Teluk Segara, & Kecamatan Ratu Samban. Pantai Panjang terletak sejajar dengan Pantai Tapak Paderi dan Pantai Zakat.

## Cerita Mistis

Diceritakan dari penuturan warga sekitar bahwa terdapat roh gaib yang sudah lama berada di Pantai Panjang sejak lama. Di pantai tersebut terjadi insiden seseorang ingin melakukan bunuh diri, tetapi tindakan tersebut dapat dicegah oleh petugas keamanan. Masyarakat beranggapan bahwa orang tersebut merupakan korban dari makhluk gaib yang menunggu di Pantai Panjang

# LAPORAN KINERJA

## BALAI POM DI BENGKULU

### TAHUN 2020



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

JL. Depati Payung Negara KM. 13 No.29 Pekan Sabtu, Kota Bengkulu

Email : [bpom\\_bengkulu@pom.go.id](mailto:bpom_bengkulu@pom.go.id) / [ulpk\\_pombengkulu@yahoo.com](mailto:ulpk_pombengkulu@yahoo.com)

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya sehingga Laporan Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Bengkulu dapat diselesaikan. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk tindak lanjut pertanggung jawaban pelaksanaan Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu kepada Badan POM RI pada Tahun Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2020 ini mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantive merupakan bentuk pertanggung jawaban secara periodik yang dibuat oleh Balai POM di Bengkulu yang menginformasikan mengenai Capaian Kinerja Instansi Pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2020 ini mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantive merupakan bentuk pertanggung jawaban secara periodik yang dibuat oleh Balai POM di Bengkulu yang menginformasikan mengenai Capaian Kinerja Instansi Pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Laporan kinerja ini merupakan hasil monitoring dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2020 periode Renstra 2020 – 2024 yang menyajikan dari segala bentuk keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan visi misi dan sasaran strategi kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini, sumber data yang dijadikan sebagai kajian adalah berasal dari aplikasi (monev) online internal Badan POM (*e-performance* dan RPK) dan monev online eksternal dari kementerian Keuangan (Smart DJA dan OM Span) serta dari monev online Bappenas (Monev Krisna) dengan melibatkan semua pihak sehingga Laporan Kinerja ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan penyusunan laporan kinerja dan pertanggungjawaban di masa yang akan datang.

Bengkulu, 14 Februari 2021

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan  
di Bengkulu



Des. Syafrudin T, Apt, M.Si

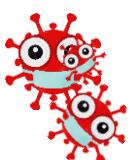
## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu merupakan bentuk pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja tahun 2020. Laporan ini memuat capaian kinerja atas perjanjian kinerja tahun 2020. Perjanjian Kinerja mengacu pada rencana kerja tahun 2020 dan rencana strategis 2020-2024.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Badan POM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis yang tetuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

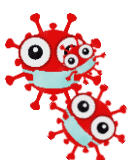
Untuk memperoleh gambaran kinerja organisasi, telah dilakukan pengukuran sasaran program/kegiatan pada setiap perspektif balance score card seperti yang tertera pada tabel 3.1



%NPS Total 3 *perspektif balance score card* adalah 107.02 termasuk kriteria Baik, yang dibentuk oleh 3 NPS perspektif yaitu *Stakeholders perspective* dengan %NPS 110.16 , termasuk kriteria Sangat Baik, *Internal process perspective* dengan %NPS 103.44 dan *Learning&Growth Perspective* dengan NPS 107.46 , termasuk kriteria Baik. Setiap persepektif memiliki 11 sasaran kegiatan (SK) dengan rincian %NPS adalah : terdapat 2 (dua ) capaian sasaran termasuk kriteria Sangat Baik (18.18%) dan 9 (sembilan) capaian sasaran kriteria Baik (81.81%).

**Tabel Capaian Program/Kegiatan Dan Perspektif Balance Score Card Tahun 2020**

NO	SASARAN STRATEGIS/ KEGIATAN	Capaian NPS (%) 2020	KRITERIA
<i>Stakeholders perspective</i>		<b>110.16</b>	<b>Sangat baik</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	106.26	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	118.03	Sangat baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	106.19	Baik
<i>Internal process perspective</i>		<b>103.44</b>	<b>Baik</b>
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	100.54	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	102.45	Baik
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	107.34	Baik
<i>Learning&amp;Growth Perspective</i>		<b>107.46</b>	<b>Baik</b>



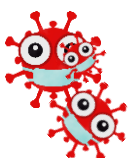
NO	SASARAN STRATEGIS/ KEGIATAN	Capaian NPS (%) 2020	KRITERIA
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	120.00	Sangat baik
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu yang optimal	91.00	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu yang berkinerja optimal	111.07	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	109.64	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu secara Akuntabel	105.58	Baik
<b>TOTAL NILAI CAPAIAN SASARAN</b>		<b>107.02</b>	<b>Baik</b>

Secara umum dengan beberapa perbedaanya, dibanding dengan capai sasaran program/kegiatan tahun 2020 terhadap tahun 2019, diperoleh gambaran kinerja BPOM di Bengkulu pada %NPS total perspektif *Stakeholders Perspective* dan *Internal process perspective* adalah menurun, namun meningkat untuk %NPS *Learning&Growth Perspective*

Dipandang dari capaian Sasaran Kegiatan tahun 2020 lebih baik dibanding tahun 2019, karena terdapat capaian dengan kriteria baik sebanyak 81,81% , sedangkan tahun 2019 capaian kriteria baik tahun 2019 hanya sebesar 16.16%, namun berbeda dengan capaian kriteri sangat baik sebesar 18.18% tahun 2020 lebih rendah dibanding capaian kriteria sangat baik tahun 2019 sebesar 50%

**Tabel Capaian Program/kegiatan dan Perspektif Balance score Card Tahun 2019**

NO	SASARAN STRATEGIS/ KEGIATAN	CAPAIAN NPS (%) 2019	KRITERIA
<b>Stakeholders Perspective</b>		<b>113.87</b>	Sangat baik
1	Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Bengkulu	113.87	Sangat baik
<b>Customer Perspective</b>		<b>126.05</b>	Tidak Dapat disimpulkan
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	126.05	Tidak Dapat disimpulkan

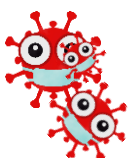


NO	SASARAN STRATEGIS/ KEGIATAN	CAPAIAN NPS (%) 2019	KRITERIA
<i>Internal process perspective</i>		<b>110.79</b>	Sangat baik
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	118.08	Sangat baik
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	94.3	Baik
5	Menguatnya penegakan hukum di bidang obat dan makanan	120	Sangat baik
<i>Learning&amp;Growth Perspective</i>		<b>89.19</b>	Cukup
6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	89.19	Cukup
<b>TOTAL NILAI CAPAIAN SASARAN</b>		<b>109.98</b>	Baik

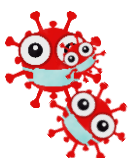
Sasaran strategis/kegiatan tersebut didukung oleh 28 indikator kinerja/kegiatan yang tertuang pada Penetapan Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 sebagai Indikator Kegiatan adalah sebagai berikut:

**Tabel Capaian Indikator Balai POM di Bengkulu Tahun 2020**

IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	% CAPAIAN	KRITERIA
<i>Stakeholders perspective</i>			
1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	108.47	Baik
1.2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	111.90	Sangat Baik
1.3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	101.29	Baik
1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	103.36	Baik
2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	118.03	Sangat Baik
3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	108.33	Baik
3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	107.28	Baik



IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	% CAPAIAN	KRITERIA
3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	102.95	Baik
<b>Internal process perspective</b>			
4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	84.74	Cukup
4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	78.05	Cukup
4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	115.93	Sangat Baik
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	114.60	Sangat Baik
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	100.18	Baik
4.6	Indeks Pelayanan Publik	109.72	Baik
5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	109.79	Baik
5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100.00	Baik
5.3	Jumlah desa pangan aman	100.00	Baik
5.4	Jumlah pasar aman bebas dari bahan berbahaya	100.00	Baik
6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	94.68	Baik
6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	125.32	Tidak dapat disimpulkan
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>			
7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	169.49	Tidak dapat disimpulkan
8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90.37	Baik
8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	91.63	Baik
9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	111.07	Sangat Baik
10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99.29	Baik



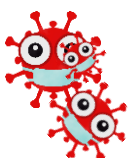
IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	% CAPAIAN	KRITERIA
10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	132.45	Tidak dapat disimpulkan
11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	100.06	Baik
11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	111.11	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan diukur dengan 28 Indikator kegiatan dengan capaian berada pada rentang 78.05% - 169.49%, dan terdapat 3 capaian yang tidak dapat disimpulkan. Meskipun terdapat capaian Sasaran/IKU yang tidak dapat disimpulkan, bukan berarti kegagalan BPOM di Bengkulu dalam berkinerja, karena nilai realisasinya telah melampaui target, hal ini disebabkan oleh penetapan target ataupun perubahan operasional suatu indikator

Realisasi penyerapan anggaran tahun 2020 sebesar 95,53% dari target 90% sehingga diperoleh capaian sebesar 111,11% dengan kategori Baik. Realisasi tersebut terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Realisasi penyerapan anggaran tahun 2020 menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 97,87%. Khusus untuk tahun 2020 Kepala Badan menginstruksikan realisasi penyerapan anggaran sebesar 99% tanpa belanja pegawai, dan Balai POM di Bengkulu realisasi penyerapan anggaran tanpa belanja gaji sebesar 99,79%.

Berdasarkan analisis efisiensi kegiatan, seluruh kegiatan BPOM di Bengkulu telah efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) 0,07, meningkat dibanding tahun 2019 (0,13). Dilihat dari sudut pandang 11 Sasaran Kegiatan, terdapat 1 kegiatan dengan hasil tidak efisien yaitu SK-8, "Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif" dengan TE (-0.013), lebih baik dibanding tahun 2019 yang memiliki 2 sasaran yang tidak efisien. Keberhasilan pada 10 kegiatan dengan kriteria efisien, menunjukkan bahwa pada tahun pertama perjalanan renstra 2020-2024, BPOM di Bengkulu telah menggunakan sumber daya secara akuntabel, efisien dan efektif, sebab itu BPOM di Bengkulu harus mempertahankan kinerja ini selama dan sampai periode renstra 2020-2024

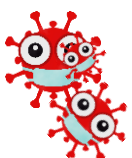
Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2020, Balai POM di Bengkulu mendapat dukungan anggaran dari APBN sesuai DIPA awal tahun 2020 semula sebesar Rp. 29.393.014.000,- (*Dua Puluh Sembilan Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Empat Belas Ribu Rupiah*), namun terdapat perubahan pagu anggaran karena pemotongan dan kejadian masa darurat *Pandemi Covid19* sehingga pagu anggaran menjadi 21.587.374.000 (*Dua Puluh Satu Milyar Lima Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah*), untuk anggaran Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong masih menjadi satu DIPA yaitu DIPA Balai POM di Bengkulu.



Dari 7 (Tujuan) indikator tujuan terdapat 4 (empat) indikator tujuan telah mencapai target yang ditetapkan, maka Balai POM di Bengkulu harus lebih berusaha keras untuk meningkatkan kinerja agar terwujudnya tujuan Renstra 2020-2024

Untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, Balai POM di Bengkulu selalu berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil, yakni Program pengawasan obat dan makanan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Penguatan pengawasan obat dan Makanan melalui pengujian sampel obat dan makanan sesuai dengan parameter uji kritis, pemeriksaan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan berbasis resiko , pemeriksaan label obat dan makanan, penyelesaian perkara di bidang obat dan makanan, komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) obat dan makanan aman, pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS),
2. Peningkatan Kerjasama Lintas sektor, melalui pemantauan dana DAK
3. Peningkatan kualitas pelayan publik melalui Zona Integritas menuju terwujudnya Wilayah Bebas Korupsi (WBK). pemberian keputusan sertifikasi dan pelayanan publik, Gerakan Pasar Aman dari bahan berbahaya dan Gerakan Keamanan Pangan Desa



# DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Ringkasan Eksekutif .....	iii
Daftar isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
Bab I   Pendahuluan .....	1
1.1 <b>Gambaran Umum Organisasi</b> .....	1
1.1.1 <b>Aspek strategis organisasi</b> .....	2
1.2 <b>Analisis lingkungan strategis</b> .....	5
1.2.1 <b>Internal</b> .....	5
1.2.1.1. <b>Sumber Daya Manusia</b> .....	5
1.2.1.2. <b>Sumber Daya Lainnya</b> .....	6
1.2.1.3. <b>Anggaran</b> .....	7
1.2.2 <b>Eksternal</b> .....	10
1.2.2.1 <b>Kondisi geografis dan demografis</b> .....	10
1.2.2.2 <b>Kondisi Wilayah</b> .....	11
1.2.2.3 <b>Pola Transportasi</b> .....	11
1.3 <b>Isu Strategis</b> .....	13
Bab II   Perencanaan Kinerja .....	16
2.1 <b>Rencana Strategis</b> .....	16
2.2 <b>Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020</b> .....	23
2.3 <b>Perjanjian Kinerja</b> .....	24
2.4 <b>Rencana Aksi perjanjian Kinerja ( RAPK)</b> .....	26
2.5 <b>KERANGKA PENDANAAN</b> .....	29
2.6 <b>Metode Pengukuran Pencapaian Indikator</b> .....	31
Bab III   Akuntabilitas Kinerja .....	34
3.1 <b>Capaian Kinerja Organisasi</b> .....	34

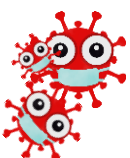


3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja.....	42
Sasaran Strategis 1 .....	41
Sasaran Strategis 2 .....	59
Sasaran Strategis 3 .....	63
Sasaran Strategis 4 .....	75
Sasaran Strategis 5 .....	107
Sasaran Strategis 6 .....	125
Sasaran Strategis 7 .....	134
Sasaran Strategis 8.....	140
Sasaran Strategis 9 .....	150
Sasaran Strategis 10.....	154
Sasaran Strategis 11 .....	162
Bab IV Penutup.....	87
4.1 Kesimpulan .....	87
4.2 Saran .....	87

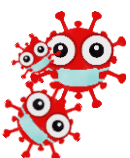


# DAFTAR TABEL

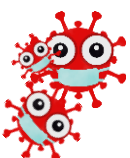
BAB I	1.1	Tabel Alokasi Dana Penanganan Pandemi Covid-19.....	9
	1.2	Tabel Alokasi Dana Penanganan Pandemi Covid-19.....	10
Bab II		Perencanaan Kinerja .....	20
	2.1	Tabel Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	24
	2.2	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	27
	2.2	Tabel Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2020.....	29
Bab III		Akuntabilitas Kinerja .....	34
	3.1	Tabel Nilai Capaian Sasaran dan Perspektif Balance Score card Tahun 2020 .....	35
	3.2	Tabel Capaian IKSK Balai POM di Bengkulu Tahun 2020 .....	36
	3.3	Tabel Nilai Capaian Sasaran dan Perspektif Balance Score card Tahun 2020 pada BPOM Kluster 7 .....	39
	3.4	Tabel Capaian Kinerja Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat .....	43
	3.5	Tabel Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan Tahun 2019 .....	45
	3.6	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024 .....	45
	3.7	Tabel Rincian Sampling Obat secara Acak dan Targeted .....	46
	3.8	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target Tahun 2022 dan Tahun 2024 .....	47
	3.9	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024.....	52
	3.10	Tabel Realisasi presentasi Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen .....	53
	3.11	Tabel Rincian Realisasi Hasil Uji .....	54
	3.12	Tabel Target dan Realisasi seta Capaian .....	56
	3.13	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target 2022 dan 2024 .....	56
	3.14	Tabel Gabungan dari capaian sampel yang disampling .....	57
	3.15	Tabel Capaian Hasil Uji Makanan Yang Memenuhi Syarat.....	58



3.16	Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan-2 .....	59
3.17	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target 2022 dan 2024 .....	60
3.18	Tabel Capaian kinerja Sasaran Kegiatan- 3 .....	63
3.19	Tabel Tabel 3.19 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target dan capaian IKSK-3.1 .....	64
3.20	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024 .....	69
3.21	Tabel Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada Balai POM di Bengkulu .....	71
3.22	Tabel Perbandingan Target dan capaian IKSK-3.3 .....	71
3.23	Tabel Nilai SKM per Unsur Pelayanan pada Balai POM di Bengkulu Tahun 2019 dan 2020 .....	72
3.24	Tabel Capaian kinerja Sasaran Kegiatan- 4 .....	75
3.25	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024 .....	76
3.26	Tabel Komponen pembentuk indikator .....	77
3.27	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024 .....	82
3.28	Tabel Komponen pembentuk indikator .....	83
3.29	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024 .....	85
3.30	Tabel Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi .....	89
3.30	Tabel Komponen pembentuk indikator .....	90
3.31	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024 .....	93
3.32	Tabel Realisasi indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan .....	94
3.33	Tabel Komponen pembentuk indikator .....	95
3.34	Tabel pemeriksaan sarana produksi pangan .....	97
3.35	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024 .....	99
3.36	Tabel Realisasi indikator Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan .....	99
3.37	Tabel Komponen pembentuk indikator .....	100



3.38	Tabel Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK .....	102
3.39	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024	104
3.40	Tabel Capaian kinerja Sasaran Kegiatan-5 .....	107
3.41	Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024 .....	107
3.42	Tabel arget dan capaian indikator 5.2 .....	112
3.43	Tabel Perubahan target sekolah pangan aman .....	114
3.44	Tabel Target dan capaian IKSK-5.3 .....	116
3.45	Tabel Perubahan target desa binaan .....	118
3.46	Tabel Pembobotan skoring progres kegiatan Pasar Aman .....	121
3.47	Tabel Target dan capaian IKSK-5.4 .....	122
3.48	Tabel Target dan capaian indikator 6.1 .....	126
3.49	Tabel Perbandingan indikator yang mirip antara 2029 dan 2020.	127
3.50	Tabel Target dan capaian indikator 6.2 .....	130
3.51	Tabel Perbandingan indikator yang mirip antara 2019 dan 2020.	131
3.52	Tabel Rincian realisasi presentase sampel Obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan .....	132
3.53	Tabel Target dan capaian indikator 7.1 .....	134
3.54	Tabel Tabel 3.53 Perbandingan Target Dan Realisasi .....	135
3.55	Tabel realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan .....	136
3.56	Tabel perkara yang diselesaikan .....	136
3.57	Tabel Nilai Capaian Sasaran SK-8 .....	140
3.58	Tabel Tabel 3.58 Perbandingan Target dan Realisasi .....	140
3.59	Tabel Risk Event .....	144
3.60	Tabel komponen penilaian AKIP .....	145
3.61	Tabel Perbandingan Capaian Nilai AKIP Tahun 2019-2020 .....	146
3.62	Tabel Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengan dan Akhir renstra .....	146
3.63	Tabel Nilai Capaian Sasaran SK-9 .....	150
3.64	Tabel Perbandingan capaian tahun 2020 terhadap target jangka menengan dan akhir Renstra.....	151



3.65	Tabel Nilai Capaian Sasaran SK-10 .....	154
3.66	Tabel Perbandingan target dan realisasi .....	155
3.67	Tabel Perbandingan capaian tahun 2020 terhadap target jangka menengah dan akhir Renstra .....	155
3.68	Tabel Nilai Capaian Sasaran IKSK 10.2 .....	158
3.69	Tabel Indeks Penggunaan data dan informasi yang di mutakhirkan di BCC .....	161
3.70	Tabel Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi .....	161
3.71	Tabel Nilai Capaian Sasaran SK-11 .....	162
3.72	Tabel Perbandingan capaian tahun 2020 terhadap target jangka menengah dan akhir Renstra .....	163
3.73	Tabel Indikator Kinerja .....	165
3.74	Tabel Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran per sasaran kegiatan .....	166
3.75	Tabel Perbandingan target dan realisasi .....	167
3.76	Tabel Perbandingan realisasi dan capaian tingkat efisiensi .....	168
3.77	Tabel Perbandingan tingkat efisiensi penggunaan anggaran .....	168
3.78	Tabel Realisasi anggaran per output .....	170
3.79	Penggunaan sumber daya anggaran per Sasaran Kegiatan .....	171

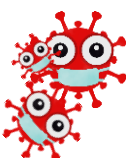


# DAFTAR GAMBAR

BAB I	Pendahuluan .....	1
1.1	Gambar Struktur Organisasi Balai POM Bengkulu .....	3
1.2	Gambar Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong.....	4
1.3	Gambar Profil Kepegawaian BPOM di Bengkulu .....	5
1.4	Gambar Profil Kepegawaian LOKA POM di Rejang Lebong ....	5
1.5	Gambar Peta Provinsi Bengkulu .....	10
1.6	Gambar Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu .....	12
Bab II	Perencanaan Kinerja .....	16
2.1	Gambar Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu .....	17
2.2	Gambar Peta Strategi Level II LOKA POM di Rejang Lebong ...	18
Bab III	Akuntabilitas Kinerja .....	34
3.1	Gambar Persentase NPS Total dan Perspektif .....	36
3.2	Gambar Persentase (%) NPS Stakeholders perspective Balai POM Kluster 7 .....	41
3.3	Gambar Persentase (%) NPS Internal process perspective Balai POM Kluster 7 .....	41
3.4	Gambar Persentase (%) NPS Learning&Growth Perspective Balai POM Kluster 7 .....	42
3.5	Gambar Capaian Presentase Obat yang MS .....	44
3.6	Gambar Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai POM Kluster 7 .....	45
3.7	Gambar Capaian Presentase Makanan Memenuhi Syarat .....	47
3.8	Gambar Perbandingan Capaian Persentasi Makanan yang MS..	48
3.9	Gambar Perbandingan Capaian Presentase .....	49
3.10	Gambar Sampel Pangan tidak Memenuhi Syarat .....	50
3.11	Gambar Capaian Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	51
3.12	Gambar Perbandingan Capaian Presentasi Obat yang aman ....	53
3.13	Gambar Perbandingan Capaian Presentasi Makanan Yang Aman Dan Bermutu .....	57



3.14	Gambar Perbandingan Nilai Indeks kesadaran masyarakat BPOM di Bengkulu dengan Nasional BPOM .....	61
3.15	Gambar Perbandingan Capaian indeks kesadaran masyarakat obat dan makanan .....	61
3.16	Gambar Perbandingan Capaian Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan .....	65
3.17	Gambar Perbandingan Capaian Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan .....	68
3.18	Gambar Perbandingan Capaian Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik .....	72
3.19	Gambar Perbandingan target dan realisasi .....	74
3.20	Gambar Perbandingan Capaian Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan .....	78
3.21	Gambar Capaian Keputusan Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti..	82
3.22	Gambar Perbandingan realisasi dan capaian .....	84
3.23	Gambar Perbandingan Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91
3.24	Gambar Perbandingan Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu .....	95
3.25	Gambar Perbandingan Capaian keputusan sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan .....	101
3.26	Gambar Perbandingan Capaian Pelayanan Publik .....	105
3.27	Gambar Piagam Perhargaan .....	106
3.28	Gambar Grafik Realisasi tingkat efektivitas KIE .....	108
3.29	Gambar Tingkat Efektivitas KIE .....	109
3.30	Gambar Distribusi Uplode Berita Aktual .....	110
3.31	Gambar komponen pembentuk indikator Tingkat efektivitas KIE.	110
3.32	Gambar Perbandingan Capaian Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman .....	113
3.33	Gambar Perbandingan Capaian Desa Pangan Aman .....	117
3.34	Gambar Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya .....	123
3.35	Gambar Perbandingan Capaian Sampel Obat yang diperiksa dan diuji .....	126



3.35	Gambar Perbandingan Capaian sampel makanan yang diperiksa dan diuji	132
3.36	Gambar Perbandingan Capaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan .....	137
3.37	Gambar Perbandingan Capaian Indeks RB Balai POM .....	142
3.38	Gambar Perbandingan Capaian Nilai AKIP Balai POM .....	147
3.39	Gambar Perbandingan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM .....	152
3.40	Gambar Perbandingan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian.....	156
3.41	Gambar Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi .....	159
3.42	Gambar Dashboard Aplikasi Smart Dja .....	163
3.43	Gambar Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Pada Kluster 7 .....	164



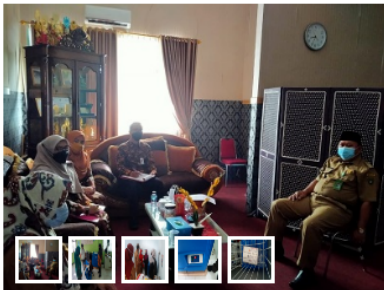
“

Sudah setahun kita keluar rumah  
mengenakan Masker. Tidak  
Nyaman dan Bosan, itu Pasti.  
Namun, karena disiplin kita itulah  
yang membuat kita masih sehat,  
tidak menjadi penyintas Covid-19  
hingga hari ini

”

## BPOM lakukan Pengawasan Distribusi dan Penyimpanan Vaksin Sinovac di Kabupaten Seluma, Bengkulu Selatan dan Kaur Provinsi Bengkulu

3 Februari 2021 19:56 WIB    Dilihat 123 Kali    Balai Besar/Balai POM » Bengkulu



Bengkulu - Dalam upaya menjamin mutu vaksin Covid-19 Sinovac pada rantai distribusi, pada tanggal 1-3 Februari 2021 Balai POM di Bengkulu melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan yang terdiri dari Dinas Kesehatan Seluma, Bengkulu Selatan dan Kaur. Koordinasi yang dipimpin oleh koordinator Pemeriksaan (Rina Syukrina, S.Farm, Apt) ini diterima langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan Seluma (Rudi Syawaludin, S.Sos), Kepala Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan (Siswanto, S.Sos, M.Si.), dan Kabid P2P Dinas Kesehatan Kaur (Juli Haryanto, S.Kep.)

Melalui pertemuan tersebut, telah disampaikan kembali sekaligus meminta kepada Kepala Dinas Kesehatan melaksanakan beberapa

rekomendasi perbaikan yang bersifat penting dan segera terkait pengelolaan vaksin Covid-19. Rekomendasi ini sebelumnya telah disampaikan Balai POM di Bengkulu melalui Surat Tertulis pada bulan Desember 2020 lalu sebagai tindak lanjut atas hasil pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau *Cold Chain Product (CCP)* yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 pada seluruh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Dalam kesempatan ini, petugas Balai POM di Bengkulu juga melakukan pengecekan kesesuaian suhu chiller penyimpanan vaksin milik Dinas Kesehatan dengan termometer analog terkalibrasi, memberikan beberapa masukan teknis terkait pelaksanaan pengiriman vaksin agar senantiasa terjaga dalam kondisi 2-8°C dan berbagai upaya yang harus dilakukan jika terjadi gangguan seperti mati listrik.

Pengecekan kesesuaian suhu chiller penyimpanan vaksin juga dilakukan pada beberapa Puskesmas tempat dilaksanakannya vaksinasi. Beberapa puskesmas yang turut dilakukan pembinaan pengelolaan vaksin adalah Puskesmas Kembang Mumpo di Kabupaten Seluma, Puskesmas Seginim dan Air Nipis di Kabupaten Bengkulu Selatan, serta Puskesmas Padang Guci dan Beriang Tinggi di Kabupaten Kaur.

Balai POM di Bengkulu akan terus berkoordinasi dengan pemangku kepentingan dalam mengawal pelaksanaan distribusi dan penyimpanan vaksin Covid-19. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketentuan rantai distribusi vaksin tetap terjaga sesuai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan memenuhi kondisi yang dipersyaratkan.



# **BAB 1**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai POM di Bengkulu ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan makanan di bidang Pengawasan Obat dan makanan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 05018/KB POM/2001 Tahun 2001 hingga Peraturan Badan POM Nomor 29 tahun 2019 tentang perubahan Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan makanan, pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Dalam Peraturan Kepala Badan POM tersebut, yaitu pada Pasal 5 menyebutkan bahwa UPT BPOM diklasifikasikan sebagai berikut:

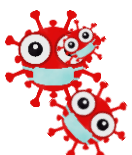
- a. Balai Besar Pengawas Obat dan makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Dalam rangka efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan POM menunjuk Balai POM di Bengkulu sebagai Balai Koordinator dalam tata hubungan kerja melaporkan capaian kinerja Loka POM di Rejang Lebong.

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018, Balai POM di Bengkulu mempunyai wilayah kerja 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Utara
3. Kabupaten Bengkulu Selatan
4. Kabupaten Bengkulu Tengah
5. Kabupaten Mukomuko
6. Kabupaten Seluma
7. Kabupaten Kaur

Adapun Tugas dan Fungsi Loka POM di Rejang Lebong adalah : 1). Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, 2). Sertifikasi produk, 3). Pengambilan contoh (*sampling*), 4). Pengujian obat dan makanan secara sederhana, 5). penyidikan dan intelijen, 6). KIE dan pengaduan masyarakat, 7). Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan 8). Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga dengan cakupan wilayah kerja yaitu:



1. Kabupaten Kepahiang
2. Kabupaten Rejang Lebong
3. Kabupaten Lebong

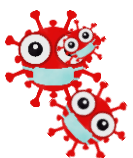
### 1.1.1 Aspek Strategis Organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai Lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2020 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya Loka POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi yang dibutuhkan berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal. Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu obat dan makanan.

Terdapat 8 (delapan) strategi menghadapi permasalahan pokok Balai POM di Bengkulu sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu:

- a. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis resiko,
- b. Peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian
- c. Optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, dan efektifitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
- d. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan
- e. Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu
- f. Penguatan *networking/kerjasama* dengan lembaga-lembaga pusat/daerah dalam peningkatan pengawasan obat dan makanan
- g. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha
- h. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan melalui penguatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.



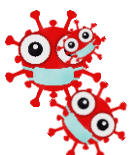
### a. Tugas, Fungsi, Dan Struktur Organisasi

Tahun 2020 merupakan tahun ke 3 (tiga) implementasi struktur organisasi sesuai OTK baru dengan terbentuknya Loka POM di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong dapat dilihat masing-masing pada Gambar 1 dan Gambar 2. Perubahan struktur organisasi sesuai OTK baru dan juga dengan dibentuknya Loka POM di Rejang Lebong di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong dapat dilihat masing-masing pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu

Balai POM di Bengkulu mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di wilayah Provinsi Bengkulu. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, bahwa Balai POM di Bengkulu juga diperkuat dengan fungsi Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan, Pemberian bimbingan teknis dan supervisi; dan Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan makanan dengan instansi pemerintah daerah.

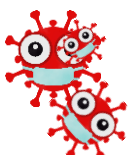


Untuk melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Bengkulu melakukan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) obat dan makanan
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan makanan
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan makanan
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan makanan
10. Pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan makanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM



Gambar 1.2 Struktur Organisasi LOKA POM di Rejang Lebong

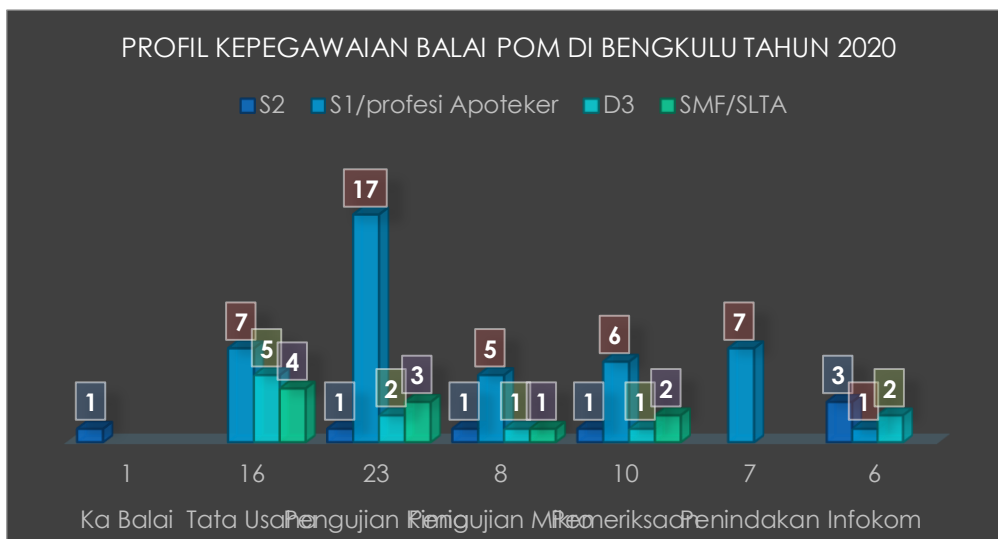


## 1.2. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

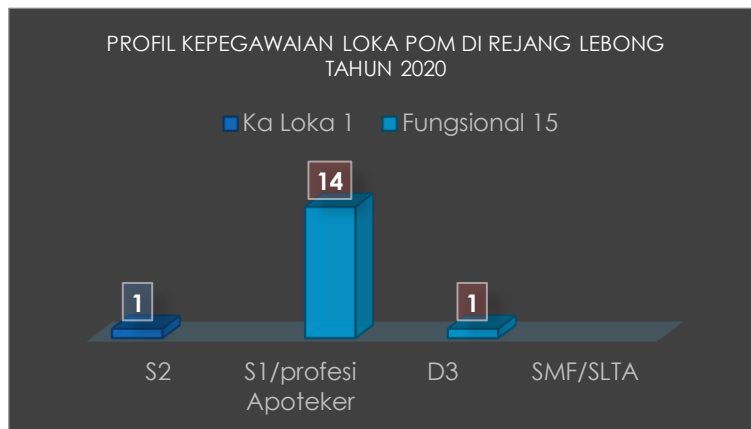
### 1.2.1. Internal

#### 1.2.1.1. Sumber Daya Manusia

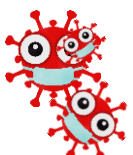
Jumlah pegawai pada tahun 2020 berjumlah 87 orang yang terdiri dari 71 pegawai Balai POM di Bengkulu dan 16 orang pegawai Loka POM di Rejang Lebong dengan penempatan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan Analisis Beban Kerja dan Peta Jabatan Tahun 2020 serta kompetensi yang dimiliki pada lingkup tugasnya. Berikut gambar 1.3 dan 1.4 distribusi pegawai.



Gambar 1.3 Profil Kepegawaian BPOM di Bengkulu



Gambar 1.4 Profil Kepegawaian LOKA POM di Rejang Lebong



### 1.2.1.2. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian :

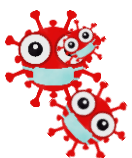
1. Kantor jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan lahan seluas 13.000.000 m<sup>2</sup> dan luas bangunan laboratorium 1.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kantor 1.200 m<sup>2</sup>
2. Kantor jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan dengan lahan seluas 3.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.227 m<sup>2</sup>
3. Rumah dinas kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 134,5 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Tahun 2019 Balai POM di Bengkulu menerima hibah tanah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong seluas 9.500 m<sup>2</sup> yang terletak di jalan dua jalur Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan nomor sertifikat 00026 dan 00027 dan harga perolehan sebesar Rp. 507.987.402,-.

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas serta tanah Loka POM di Rejang Lebong adalah a.n Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu). Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi. Pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan mencakup komoditi produk terapeutik (obat), obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan pangan.

Pada periode Renstra 2020-2024, Balai POM di Bengkulu selalu berbenah untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

1. Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2008 dengan Nomor **LP-290- IDN** (berlaku hingga 21 Juni 2025)
2. Sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.
3. Memiliki 3 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling yang berada di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
4. Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.



5. Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.
6. Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya.
7. Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018.
8. Memiliki kerjasama dengan telkomsel berupa *web dual* SMS *broadcasting*(WEB2SMS) telkomsel.
9. Memiliki kader kosmetika CERMANMIL (cerdas aman generasi milenial)
10. Memiliki kader bujang gadis Provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan PKS dengan dinas pariwisata provinsi Bengkulu

Selain memiliki 10 keunggulan diatas Balai POM di Bengkulu juga meraih beberapa prestasi kerja selama masa 2020-2024 yang diperoleh dalam mendukung program pemerintah pusat dan daerah antara lain :

1. UMKM binaan Balai POM di Bengkulu yaitu UMKM Giwi Gewi dengan produknya squash jeruk kalamansi, pada tahun 2020 berhasil mendapat Piagam penghargaan BPOM Award sebagai UMKM Inovatif dan Berdaya saing, dimana penghargaan tersebut langsung diberikan oleh Kepala Badan POM, Ibu Penny K. Lukito
2. UMKM BERMANI COFFEE binaan Balai POM di Bengkulu yang telah mendapatkan izin edar dari Badan POM, meraih MedallGold di Kejuaraan Kopi Internasional AVPA (Agency for the Valorization of the Agricultural Products) di Paris, Perancis
3. Stand Favorit II tingkat DPD Plus Pameran Pembangunan dalam Rangka Hari Jadi Kabupaten Muko-muko ke-17 Tahun 2020
4. Juara I Stand Terbaik Biattex Expo Bengkulu City Fair 2020, pameran skala nasional Bidang Pariwisata Investasi, Industri dan Perdagangan
5. Sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2020, dengan nilai indeks Pelayanan Publik Kategori A (Sangat Baik)
6. Bekerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, mendapatkan Juara Harapan Kedua poster terbaik dalam kegiatan bursa hilirisasi inovasi hasil riset

### 1.2.1.3. Anggaran

Anggaran Balai POM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2020 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2020** yang diterbitkan pada tanggal 12 November 2019 sebesar Rp. 29.352.014.000,- (Dua Puluh Sembilan Milyar Tiga Ratus Lima Puluh Dua Juta Empat Belas Ribu Rupiah). Berdasarkan :

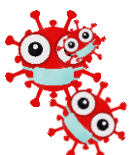


1. Surat dari Menteri Keuangan nomor S-302/MK.02/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Langkah langkah Penyesuaian Belanja Kementerian/Lembaga TA 2020.
2. Surat dari PLT Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.03.03.2.21.04.20.271 tanggal 17 April 2020 tentang Permintaan Input Aplikasi dan Data Dukung Pemotongan Anggaran TA 2020

Pada triwulan ke 2 (dua) terjadi pemotongan (refocusing) anggaran terkait penanggulangan wabah Covid-19, sehingga Pagu anggaran Balai POM di Bengkulu TA 2020 menjadi sebesar Rp. 21.587.374.000,- (Dua Puluh Satu Milyar Lima Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah). Sumber refocusing belanja Balai POM di Bengkulu dilakukan pada anggaran yang bersumber dari rupiah murni (APBN) dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Kementrian Keuangan membuat peraturan berupa Surat Edaran (SE) untuk belanja hasil refocusing untuk penanggulangan dan pencegahan pandemic covid19 agar dimanfaatkan sesuai tugas dan fungsi Kementrian /Lembaga, antara lain untuk :

1. Pengadaan sanitizer, masker, bahan lain pencegah Covid-19, untuk kebutuhan internal dalam jumlah dan harga yang dapat dipertanggungjawabkan (untuk antisipasi audit di kemudian hari).
2. Pengadaan APD berstandar medik hanya untuk tenaga pengujian, atau untuk petugas lapangan dan layanan publik yang menghadapi resiko tinggi tertular Covid-19.
3. Pemberian bantuan ke masyarakat untuk penanganan Covid-19, disesuaikan dengan tuisi K/L, tidak duplikasi, dan dengan jumlah dan harga/unit cost yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Tidak untuk menambah pendapatan (take home pay) aparatur, kecuali sudah diatur atau diijinkan Menteri Keuangan.
5. Anggaran pendidikan dapat di-refocusing untuk pembelajaran secara Online, dan untuk pemberdayaan fakultas terkait (kedokteran, kesehatan masyarakat), serta rumah sakit pendidikan dalam rangka memperkuat penanganan Covid-19.
6. K/L yang mengelola rumah sakit dan fasilitas kesehatan umum, anggaran dari program/kegiatan lain dapat di-refocusing untuk memperkuat penanganan Covid-19 pada faskes tersebut.



Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Keuangan, pelaksana tugas (PLT) Sekretaris Utama Badan POM mengeluarkan Surat Edaran dengan nomor HK.02.02.2.21.04.20.41 tanggal 18 April 2020 tentang Penegasan biaya/belanja yang dapat dibebankan pada DIPA satker dalam masa darurat Covid-19 Tahun Anggaran 2020. Surat Edaran ini bertujuan untuk memberikan penegasan biaya/belanja yang dapat dibebankan pada DIPA Satker TA 2020 dalam masa darurat COVID-19.

### Isi Surat Edaran :

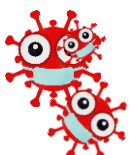
Biaya/belanja yang timbul selama Pegawai *Work From Home* (WFH) dan biaya atas pelaksanaan operasional Satker selama masa darurat COVID-19 dapat dibebankan pada DIPA Satker. Biaya/belanja tersebut beserta penggunaannya mencakup :

1. Biaya Komunikasi
2. Uang Makan ASN
3. Uang Lembur dan Uang Makan Lembur Pegawai
4. Honorarium Narasumber/Pembahas Kegiatan/Moderator Kegiatan melaluisarana *teleconference/video conference*
5. Biaya Konsumsi untuk Pegawai yang melaksanakan *Work From Office*
6. Biaya Transport Pegawai yang melaksanakan tugas *Work From Office*
7. Pengadaan Masker/*Hand sanitizer* Pengadaan Produk untuk meningkatkan Imunitas bagi Pegawai
8. Biaya Penyemprotan Disinfektan
9. Pengadaan *Thermogun/thermometer infrared*
10. Pengadaan/pembangunan tempat cuci tangan *portable* maupun permanen.
11. Pengadaan lisensi aplikasi *video conference*

Berdasarkan surat edaran tersebut BPOM Bengkulu mengalokasikan 5 (lima) akun belanja barang untuk penanganan pandemi Covid-19 sebagai berikut pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1. Tabel Alokasi Dana Penanganan Pandemi Covid-19

AKUN	URAIAN AKUN	PAGU	REALISASI	PENYERAPAN (%)
521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	177.390.000	177.263.769	99,93
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	18.024.000	17.779.488	98,64
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	74.387.000	74.387.000	100,00
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	300.000	300.000	100,00
523114	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	10.326.000	10.325.120	99,99
	<b>Jumlah Belanja</b>	<b>280.427.000</b>	<b>280.055.377</b>	<b>99,87</b>



Rincian belanja barang untuk penanganan Covid-19 tersebut sebagai berikut :

1. Belanja Barang Operasional : Pengadaan masker, Hand Sanitizer, Desinfektan, sarung tangan, susu dan vitamin untuk peningkatan imun pegawai.
2. Belanja Barang Non Operasional : Insentif 1 (satu) orang penguji Covid-19 ke PPOMN dari LOKA, konsumsi petugas pengambilan SWAB pegawai Balai POM di Bengkulu di RSUD M. Yunus dan Laboratorium Kesehatan Daerah Bengkulu
3. Belanja Jasa : Uji Rapid Test Covid-19 Pegawai BPOM.
4. Belanja Perjalanan Dinas : biaya transport lokal perjalanan dinas dalam kota dalam rangka penanganan pandemi Covid-19
5. Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan : Pembuatan tempat cuci tangan.

Balai POM di Bengkulu mengalokasikan belanja modal dan mesin untuk penanganan COVID-19 sebesar Rp. 5.400.000,- dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2. Tabel Alokasi Dana Penanganan Pandemi Covid-19

AKUN	URAIAN AKUN	PAGU	REALISASI	PENYERAPAN (%)
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin Penanganan Pandemi COVID-19	5.400.000	5.400.000	100,00
	Jumlah Belanja	5.400.000	5.400.000	100,00

Realisasi pengadaan Belanja Modal Peralatan dan Mesin ini sebagai berikut :

- Pengadaan 4 unit Thermogun sebesar Rp. 5.400.000,-.

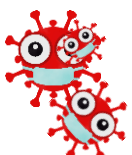
## 1.2.2. Eksternal

### 1.2.2.1. Kondisi geografis dan demografis



Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara  $2^{\circ} 16'$  –  $3^{\circ} 31'$  LS dan  $101^{\circ} 01'$  –  $103^{\circ} 41'$  BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan Provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan di sebelah timur. Dapat di

Gambar 1.5. Peta Provinsi Bengkulu



### 1.2.2.2. Kondisi Wilayah

Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2015 luas wilayah Provinsi Bengkulu sejumlah 19.919.33 km<sup>2</sup>. Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km<sup>2</sup>. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

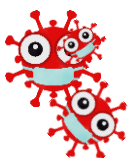
### 1.2.2.3. Pola Transportasi

#### a. Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara.

Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut.
2. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan.
3. Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma) sebagaimana ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan



terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.

4. Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ilir Talo (Seluma) dan Kecamatan Merigi Kelindang serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

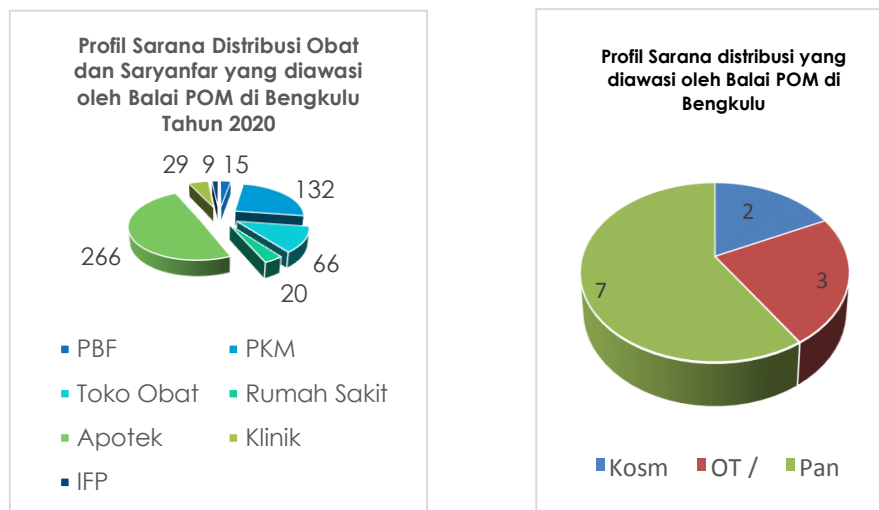
#### b. Lama Perjalanan

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

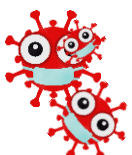
Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

#### Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar 1.6 berikut ini :



Gambar 1.6 . Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu



### 1.3 ISU STRATEGIS

Pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Bengkulu telah diupayakan secara optimal untuk mencapai target kinerjanya. Pada tahun 2020, terdapat beberapa isu strategis yang juga mempengaruhi kinerja Balai POM di Bengkulu diantaranya :

#### a. Pandemi COVID-19

Pandemi Covid-19 merupakan bencana internasional yang telah menyebabkan banyak korban dan kerugian, baik dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan banyak masyarakat Indonesia yang terjangkit karena sifatnya yang sangat mudah menular melalui droplet penderita. Penyakit covid-19 ini telah menyebabkan banyak orang meninggal dunia.

##### **Sistem kerja WFH**

Untuk mengurangi penularan covid-19, pemerintah telah memberlakukan system kerja Work From Home (WFH) dengan proporsi tertentu. Hal ini membuat mekanisme kerja menjadi berubah, termasuk dalam hal pertemuan rapat dan kegiatan pemeriksaan dari luring menjadi daring.

##### **Pengawasan Obat COVID-19**

Adanya pandemi ini juga berdampak pada pengawasan yang dilakukan Badan POM. Pada tahun 2020, Badan POM telah menerbitkan Informatarium Obat COVID-19 yang berisi uraian obat-obat yang digunakan sebagai terapi COVID-19. Badan POM juga turut melakukan pengawasan terhadap obat-obat tersebut dari aspek keamanan, mutu dan khasiat serta penggunaannya di sarana pelayanan kefarmasian melalui kegiatan sampling dan pengujian.

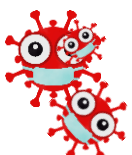
##### **Vaksinasi COVID-19**

Isu terkait pandemic yang juga penting adalah vaksinasi COVID-19. Pada tahun 2020, pemerintah telah menetapkan daftar vaksin yang akan digunakan pada pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dalam Keputusan Menkes Nomor 9860 tahun 2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.

Peran BPOM dalam tahapan proses vaksinasi menjadi sangat strategis karena vaksin harus terlebih dahulu dilakukan evaluasi oleh Badan POM untuk mendapat izin edar. Selain itu, Badan POM juga turut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan dan hasil uji klinik vaksin yang dilakukan.

##### **Pengujian sampel swab dengan PCR**

Isu strategis pandemi ini turut membuat Balai POM di Bengkulu memberikan peran, diantaranya peminjaman Alat *Polymerase Chain Reaction* (PCR) ke



pemerintah daerah provinsi Bengkulu untuk digunakan dalam menganalisis sampel swab pada masyarakat di Provinsi Bengkulu.

#### **b. Dana Alokasi Kegiatan (DAK) di Kabupaten**

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Program yang dimaksud adalah program yang menjadi prioritas nasional dimuat dalam Rencana Kerja Pemerintah tahun anggaran bersangkutan.

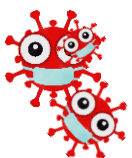
Sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 11 ayat 4 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 86 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan, dan sebagai acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam pengelolaan dan DAK Nonfisik Pengawasan Obat dan makanan, maka Badan POM telah menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 3 tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Subbidang Pengawasan Obat dan makanan TA 2020.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Bidang Kesehatan DAK adalah dana yang dialokasikan ke daerah untuk membiayai operasional kegiatan program prioritas nasional di bidang kesehatan yang menjadi urusan daerah guna meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah. Ketentuan DAK Nonfisik Bidang Kesehatan diatur dalam Permenkes Nomor 86 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan.

Salah satu bagian pada DAK Nonfisik bidang kesehatan yang berkaitan erat dengan tupoksi Badan POM adalah DAK Nonfisik subbidang Pengawasan Obat dan makanan (POM). DAK Nonfisik POM adalah dana yang dialokasikan ke daerah khusus untuk membiayai operasional pengawasan obat dan makanan yang menjadi urusan daerah. Ketentuan DAK Nonfisik POM diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Subbidang Pengawasan Obat dan makanan Tahun Anggaran 2020.

Pada tahun 2020, terdapat 3 (tiga) kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memperoleh Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik POM, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara, Seluma dan Rejang Lebong. Penggunaan anggaran DAK Nonfisik tahun 2020 ditujukan pada perizinan pangan PIRT, pengawasan sarana IRTP, termasuk pengujian sampel pangan olahan yang diproduksi IRTP.

Pemberian DAK Nonfisik ini merupakan wujud dari sistem pengawasan obat dan makanan yang bersifat luas dan berlapis, melibatkan berbagai elemen

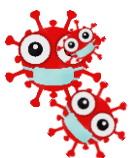


baik pemerintah pusat dan daerah. Hal ini selaras dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dimana pemerintah daerah juga memiliki kewajiban dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di lingkungan masyarakatnya.

**c. Implementasi Permenpan & RB Nomor 28 Tahun 2019**

Sesuai arahan Presiden RI Joko Widodo untuk melakukan penyederhanaan birokrasi di semua instansi pemerintah, dan dikeluarkannya Peraturan Menteri PANRB No. 28/2019 tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi ke Dalam Jabatan Fungsional, Badan POM telah melakukan penyederhanaan Birokrasi dengan melantik pejabat struktural eselon 3 dan 4 di lingkungan Badan POM : Unit Pusat dan Balai Besar/Balai POM/ Kantor Badan POM di Kabupaten/kota seluruh Indonesia, kedalam Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) serta Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) bagi pegawai yang berada di unit kerja supporting : Subbagian Tata Usaha.

Penyetaraan jabatan struktural ke dalam Jabatan PFM dan JFT adalah tantangan profesionalitas sesuai spesialisasi bagi yang sebelumnya menjadi pejabat struktural. Dengan dilakukannya pelantikan tersebut, ini merupakan upaya simplifikasi hirarki pelaksanaan tugas untuk mempercepat kinerja pengawasan dan pelayanan publik di sektor obat dan makanan. Dan diharapkan birokrasi yang lebih ramping akan mempercepat dan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan serta pelayanan kepada masyarakat.



“

Kita tidak perlu berpikir jauh-jauh dari mana asalnya Covid-19. Apalagi sampai menelitinya segala. Itu bukan bagian kita, serahkan pada ahlinya. Kita hanya cukup patuhi protokol kesehatan 5M, agar Covid-19 tidak menulari diri kita dan orang terdekat

”

## BPOM lakukan Pengawasan Distribusi dan Penyimpanan Vaksin Sinovac di Provinsi Bengkulu

15 Januari 2021 18:45 WIB

Dilihat 145 Kali

Balai Besar/Balai POM » Bengkulu



Bengkulu - Sebagai bentuk dukungan dalam mengatasi pandemi Covid-19 Badan POM telah memberikan persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat (Emergency Use Authorization/EUA) untuk vaksin COVID-19 yang pertama kali kepada vaksin CoronaVac, produksi Sinovac Biotech Inc. Untuk itu Balai POM di Bengkulu pada hari Kamis (14/01/2021) telah dilakukan pengawasan distribusi dan penyimpanan vaksin sebagai persiapan vaksinasi tingkat kab/kota yang dijadwalkan Jumat, 15 Januari 2021. Pengawasan penyimpanan vaksin CoronaVac produksi Sinovac dilakukan terhadap 3 (tiga) Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota pertama penerima vaksin di Provinsi Bengkulu :

1. UPTD Farmasi Kota Bengkulu (9040 dosis)
2. Instalasi Farmasi Kab. Bengkulu Tengah (1760 dosis)
3. Instalasi Farmasi Kab. seluma (2440 dosis)

Vaksin tersebut sebelumnya telah diterima dari Gudang Vaksin Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Padang Harapan, Kota Bengkulu, pada tanggal 13 Januari 2021.

Melalui pengawasan di tiga kabupaten/kota ini, vaksin telah disimpan pada suhu yang dipersyaratkan (2-8°C) dengan kondisi yang memadai. Petugas Balai POM di Bengkulu juga memberikan masukan terkait penyimpanan dan rencana distribusi vaksin ke sarana pelayanan kesehatan demi menjaga mutu sampai tempat vaksinasi.

Balai POM di Bengkulu akan terus berkoordinasi dengan pemangku kepentingan dalam mengawal distribusi vaksin ke kabupaten berikutnya dan pelaksanaan vaksinasi di tingkat Kabupaten/Kota. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketuntasan rantai distribusi vaksin tetap terjaga sesuai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan memenuhi kondisi yang dipersyaratkan



# **BAB 2**

## II. PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. RENCANA STRATEGIS

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah "Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing". Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

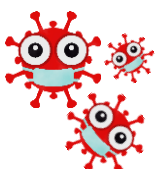
Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai POM di Bengkulu mempunyai visi yang sama dengan BPOM 2020-2024 yaitu: **"Obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong"**.

Dalam rangka mewujudkan Misi Indonesia 2020-2024 dijabarkan Misi BPOM sebagai berikut:

- a. Membangun SDM unggul terkait Obat dan makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- b. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
- c. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan makanan serta penindakan kejahatan Obat dan makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
- d. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan makanan.

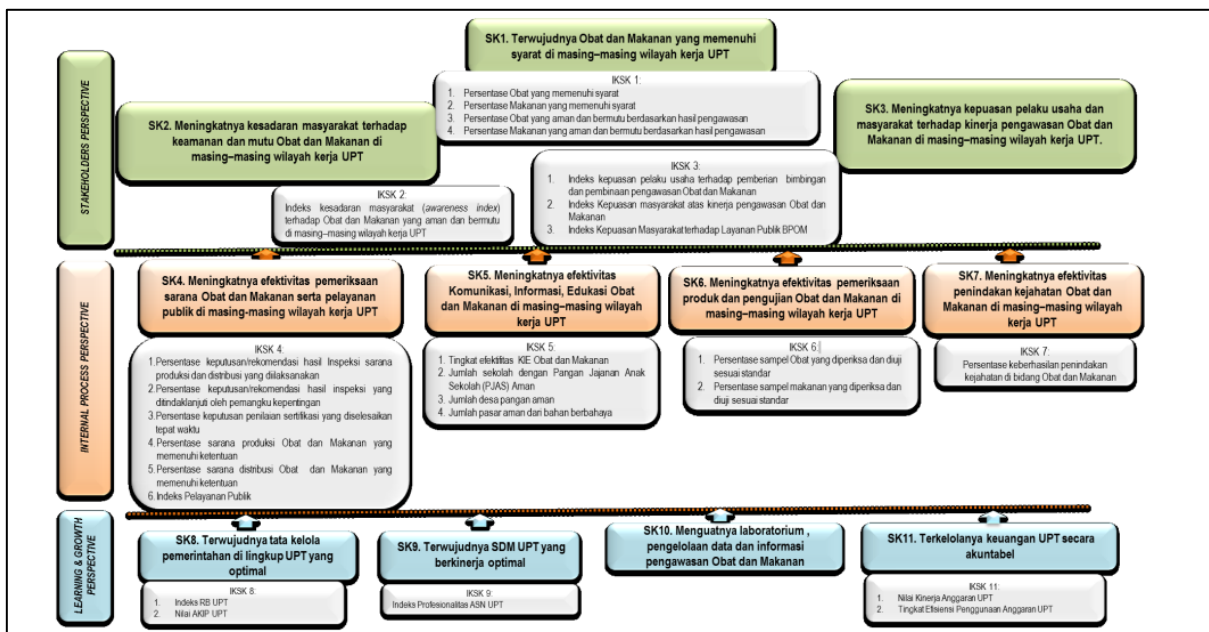
Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong adalah :

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan makanan.
- b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan makanan.



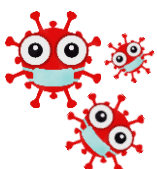
- Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan makanan.
- Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan makanan.
- Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

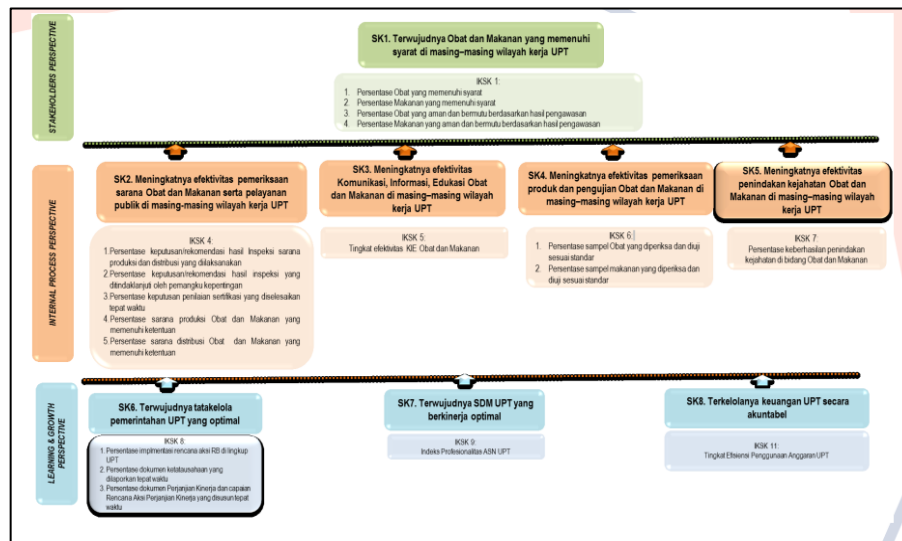
Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai POM Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan Koordinator atas Loka POM di Rejang Lebong. Gambar berikut adalah peta strategis Loka POM di Rejang Lebong.





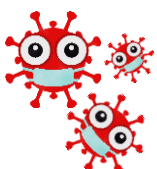
Gambar 2.2 : Peta Strategi Level II Loka POM di Rejang Lebong

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

### SK 1. Terwujudnya Obat dan makanan yang memenuhi syarat di Balai POM di Bengkulu

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu :

- a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.
- b. Pengujian laboratorium.  
Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.
- c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia*



dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 92,3 pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 86 pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92 pada akhir tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 73 pada akhir tahun 2024

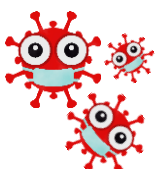
### **SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan makanan di Balai POM di Bengkulu**

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 83 pada tahun 2024.

### **SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan makanan di Balai POM di Bengkulu**

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan dengan target sebesar 90 di tahun 2024.
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan makanan dengan target sebesar 83 di tahun 2024.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 92 di tahun 2024.



#### SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai POM di Bengkulu

Tantangan dalam pengawasan Obat dan makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

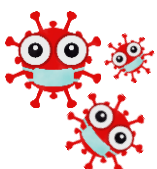
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4,51 di tahun 2024.

#### SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan makanan di Balai POM di Bengkulu

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat digunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam berinteraksi untuk membina, menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan makanan dengan target sebesar 84 di tahun 2024
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 104 di tahun 2024
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target sebesar 15 di tahun 2024



## SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan makanan di Balai POM di Bengkulu

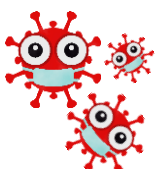
Sistem pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 94 di tahun 2024
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 85 di tahun 2024

## SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan makanan di Balai POM di Bengkulu

Kejahatan di bidang Obat dan makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan makanan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kerjanya adalah :

1. Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.



### SK. 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu.

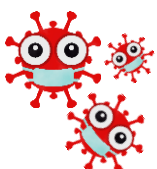
Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 95 di tahun 2024
2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 92 di tahun 2024

### SK 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya adalah :

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.



## SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini. Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 90 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

## SK 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel

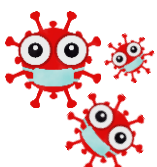
Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 pada tahun 2024
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 94 pada tahun 2024

### 2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tertuang dalam Dokumen sebagai berikut :

1. Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor PR.04.01.99.12.19.4002 tanggal 09 Desember 2019. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.



- Perencanaan kinerja Loka POM di Rejang Lebong tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja Loka POM di Rejang Lebong tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala Loka POM di Rejang Lebong Nomor PR.04.01.99.12.19.4002 tanggal 09 Desember 2019. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Loka POM di Rejang Lebong.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card. Balanced Score card atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program.

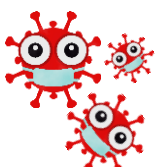
### 2.3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja tanggal 21 Mei 2020.

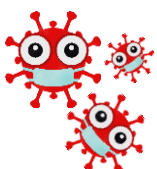
Adapun Lampiran Perjanjian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Perjanjian Kinerja dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2		3	4
1	Terwujudnya Obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69



NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85
		4	Persentase sarana produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	50
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60
		6	Indeks Pelayanan Publik	3.91
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	84,03
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16
		3	Jumlah desa pangan aman	5
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75

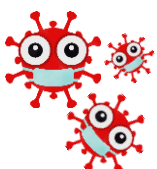


NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan makanan	59
8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP	70
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (90%)

Perjanjian kinerja yang telah disepakati tersebut harus dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau kinerja triwulanan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi dimonitor dan dievaluasi per triwulan. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu, dilakukan monitoring secara periodik melalui pengukuran dan pembahasan capaian kinerja per triwulan pada RAPK tersebut. Perjanjian Kinerja dilakukan secara berjenjang/cascading dari level eselon 3, 4, dan sampai level individu.

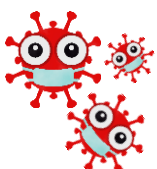
#### 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ( RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan target dan realisasi untuk melaksanakan capaian kinerja per triwulan dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini :

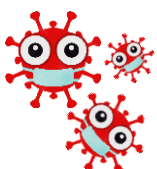


Tabel 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET				REALISASI				
			B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	92.63	91.97	92.63	87.64
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	80.77	87.37	91.91	87.28
		3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90	90	90	90	100	97.62	94.38	91.16
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	69	69	69	56.76	59.52	63.44	71.32
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu				71	0	0	0	83.80
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu				86	0	0	0	93.16
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu				71	0	0	0	76.17
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu				89.5	0	0	0	92.14
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	48.13	52.51	70.87	73.59



NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET				REALISASI				
			B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	
	makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	55	55	55	12.75	34.86	35.25	42.93
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	85	85	85	96.0	98.06	98.86	98.54
		4	Persentase sarana produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	77.78	75.0	60.27	57.30
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	57.26	58.50	59.71	60.11
		6	Indeks Pelayanan Publik				3.91	0	4.29	4.29	4.29
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	84.03	71	71	71	0	88.23
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	0	0	16	0			16
		3	Jumlah desa pangan aman	0	0	0	5	0			5
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	0	0	2	0			2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	82	82	82	30.43	31.65	42.84	77.64
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	75	75	75	28.06	37.03	55.06	93.99
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan makanan di	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan makanan	59	59	59	59	5	85	38.33	100



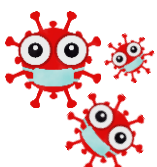
NO	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET				REALISASI				
			B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12	
	wilayah kerja Balai POM di Bengkulu										
8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	-	-	-	90		0	0	81.33
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	-	-	-	80		0	0	73.3
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	-	-	-	75		0	0	83.30
10	Memperkuat laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP	-	-	-	70		0	0	68.8
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51	1,51	1,51	1,51		0.27	0.375	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93	93	93	50.41	52.79	51.178	93.054
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (90)	Efisien (90)	Efisien (90)	Efisien (90)	75	83.33	95	100

## 2.5. KERANGKA PENDANAAN

Kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai POM di Bengkulu tahun 2020 adalah sebagai berikut pada tabel 2.3 :

Tabel 2.3  
Kerangka Pendanaan Sasaran Kegiatan Tahun 2020

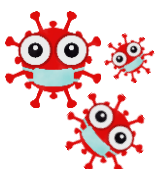
SASARAN KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rupiah)
SK.1.Terwujudnya Obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.046.529.000
SK.2.Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan	-



SASARAN KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rupiah)
makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	
SK.3.Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	22.341.000
SK.4.Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	293.821.000
SK.5.Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.125.384.000
SK.6.Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	-
SK.7.Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	236.228.000
SK.8.Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	14.246.308.000
SK.9.Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	331.619.000
SK.10.Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan makanan	1.149.681.000
SK.11.Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	2.135.463.000
<b>TOTAL</b>	<b>21.587.374.000</b>
<b>Dua Puluh Satu Milyar Lima Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah</b>	

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2020, Balai POM di Bengkulu mendapat dukungan anggaran dari APBN sesuai DIPA awal tahun 2020 dengan No SP.DIPA 063.01.2.432991/2020 tanggal 12 November 2019 sebesar Rp. 29.393.014.000,- (*Dua Puluh Sembilan Miliar Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Empat Belas Ribu Rupiah*).

Tindak Lanjut dari ditetapkan tanggal 11 Maret 2020 oleh WHO sebagai *Pandemi Covid19* mengakibatkan beberapa perubahan baik terhadap target maupun anggaran. Berdasarkan surat Plt Sekretaris Utama Badan POM RI No. B-PR.03.03.2.21.04.20.271 tgl 17 April 2020 tentang Permintaan Input Aplikasi SAKTI dan Data Dukung Pemotongan Anggaran TA 2020 serta surat edaran nomor No. HK.02.02.2.21.04.20.41 tentang Penegasan biaya/belanja yang dapat dibebankan pada satker dalam masa darurat Covid -19 tanggal 18 April 2020,



maka besaran anggaran Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong menjadi 21.587.374.000 (*Dua Puluh Satu Milyar Lima Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah*).

## 2.6. Metode Pengukuran Pencapaian Indikator

Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel maka disusunlah definisi operasional dari setiap indikator kegiatan sebagai berikut :

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan target kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan seperti rumus :

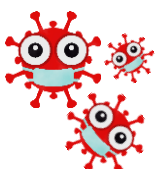
$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Membandingkan realisasi setiap indikator dengan tahun berjalan dengan target jangka menengah dan akhir periode renstra 2020-2024.
3. Menghitung nilai capaian sasaran (%NPS) :
  - Untuk sasaran strategis/kegiatan dengan satu indikator, pencapaian NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian.
  - Untuk sasaran strategis/kegiatan yang memiliki lebih dari satu indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Untuk Balai POM di Bengkulu telah menetapkan seluruh indikator kinerja merupakan IKU sehingga tidak diperlukan pembobotan.

Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian sasaran (NPS) :

1. **Sasaran Strategi/Kegiatan 1** " Terwujudnya Obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu "

$$NPS1 = \frac{NP1 + NPI2 + NPI3 + NPI4}{4}$$



2. **Sasaran Strategi/Kegiatan 2** " Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu "

$$NPS2 = NPI1$$

3. **Sasaran Strategi/Kegiatan 3** "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawas obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS3 = \frac{NP1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

4. **Sasaran Strategi/Kegiatan 4** " Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja di Balai POM di Bengkulu"

$$NPS4 = \frac{NP1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5 + NPI6}{6}$$

5. **Sasaran Strategi 5** " Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS5 = \frac{NP1 + NPI2 + NPI3 + NPI4}{4}$$

6. **Sasaran Strategi 6** " Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS6 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

7. **Sasaran Strategi 7** " Meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

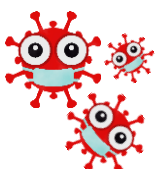
$$NPS7 = NPI1$$

8. **Sasaran Strategi 8** " Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif "

$$NPS8 = \frac{NP1 + NPI2}{2}$$

9. **Sasaran Strategi/Kegiatan 9** " Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal"

$$NPS9 = NPI1$$



10. **Sasaran Strategi/Kegiatan 10"** Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

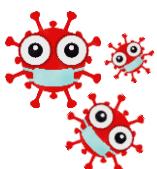
$$NPS10 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

11. **Sasaran Strategi /Kegiatan 11"** Terkelolanya Keuangan Balai POM Di Bengkulu Secara Akuntabel

$$NPS11 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

2.7. Kriteria Capaian Kinerja adalah sebagai berikut :

KRITERIA	RENTANG CAPAIAN LAPKIN TAHUN 2020
Sangat Kurang	<50
Kurang	50 - <70
Cukup	70 - <90
Baik	90 - <110
Sangat Baik	110 – 120
Tidak dapat disimpulkan	> 120





“

Masih banyak warga tidak mengenakan Masker hanya agar tidak terjerat razia petugas. Begitu aparat pergi, dilepasnya masker hanya ditaruh dalam kantung celana atau baju. Tidak masalah sih, tapi yang seperti itu cepat atau lambat, virus Corona akan menjumpainya.

”



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Bersama Tokoh Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan

8 Desember 2020 19:44 WIB

Dilihat 128 Kali

Balai Besar/Balai POM » Bengkulu



Bengkulu - Selasa , 08 Desember 2020 Balai POM di Bengkulu melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema “Pemanfaatan Obat Tradisional di Masa Pandemi”. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Pemuda, Kabupaten Bengkulu Selatan

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menyampaikan informasi/mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemanfaatan obat tradisional terlebih lagi di saat masa pandemi seperti sekarang ini. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 250 orang peserta yang merupakan perwakilan dari masyarakat di Kab. Bengkulu Selatan. Karena situasi masih dalam pandemi kegiatan dilaksanakan 3 sesi dengan jumlah

peserta masing-masing sesi 80 orang dengan menerapkan seluruh protokol kesehatan.

Acara dibuka secara resmi oleh Kepala BPOM di Bengkulu Drs. Syafrudin T, Apt, M.Si dan hadir juga sebagai narasumber yaitu anggota Komisi IX DPR RI Hj. Elva Hartati Murman,S.IP.,MM dan Kepala Balai POM sendiri. Dalam pemaparan materi, disampaikan bahwa mengkonsumsi obat tradisional salah satu cara untuk memperkuat sistem imun tubuh agar dapat melawan penyebaran Covid-19, jadi obat tradisional bukan berkasiat menyembuhkan Covid-19 melainkan untuk membantu meningkatkan sistem imun stamina tubuh kita. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dan foto bersama.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin memahami akan pentingnya mengkonsumsi obat tradisional .Selain itu, para peserta yang hadir diharapkan agar dapat meneruskan informasi yang diperoleh kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal, masing-masing agar masyarakat semakin banyak yang menyadari akan pentingnya konsumsi obat tradisional pada masa pandemi ini.



**BAB 3**

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Capaian kinerja organisasi

Capaian Kinerja Organisasi tahun 2020 merupakan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis/sasaran kegiatan Balai POM di Bengkulu, guna memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Tahun 2020, Balai POM di Bengkulu telah berhasil menyelesaikan tugas dan fungsi melalui program dan kegiatan yang tercantum pada DIPA Balai POM di Bengkulu tahun 2020. Berdasarkan rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Tahun 2020 yang dituangkan pada Penetapan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Tahun 2020 memuat 11 (sebelas) Sasaran kegiatan. Dan didukung oleh 28 Indikator Kinerja Utama Badan POM sekaigus menjadi Indikator Kegiatan Balai POM di Bengkulu.

Sistem pelaporan kinerja yang digunakan Balai POM di Bengkulu pada tahun 2020 adalah melalui aplikasi online internal e-performance Badan POM dan RAPK serta aplikasi lain seperti Monev DJA Kemenkeu, Krisna Bappenas dan OM-Span yang diinput secara rutin setiap bulan dan triwulan sehingga menjadi sumber data dalam penyusunan LAPKIN ini.

Menggunakan sumber data yang valid, realisasi yang diperoleh diukur terhadap target tahun berjalan 2020, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran kinerja terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian Sasaran tahun 2020 akan dibandingkan terhadap capaian 2019 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Perbandingan capaian juga akan diukur terhadap capaian Balai POM kluster 7, untuk mendapatkan gambaran kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap Balai POM setara. Capaian kinerja yang diperoleh dianalisis secara mendalam atas penggunaan sumberdaya, keberhasilan/ atau peningkatan/penurunan kinerja serta memberikan alternatif solusi yang telah dilakukan terhadap kendala yang terjadi.

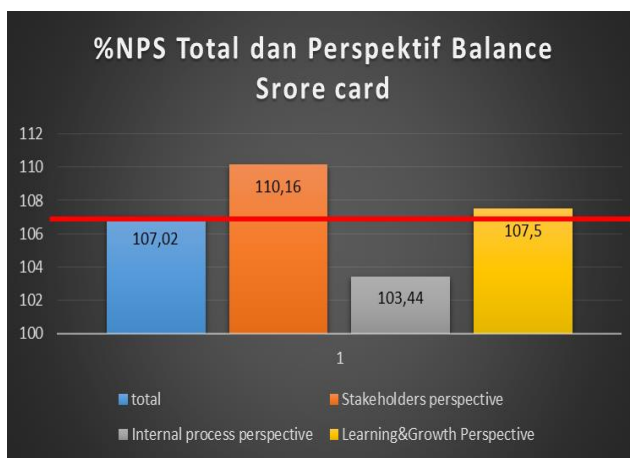
Berdasarkan Capaian kinerja pada 3 perspektif balance score card dengan dan 11 sasaran strategis/kegiatan, dengan kriteria **baik-sangat baik**, dengan tingkat efisiensi (TE) anggaran 0.0013, dapat dikatakan bahwa Balai POM di Bengkulu telah berhasil dalam menjalankan amanah institusi Badan Pengawas Obat makanan untuk wilayah kerja di Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dalam bab tiga laporan akuntabilitas ini.

Tabel 3.1 adalah hasil pengukuran Capaian kinerja sasaran kegiatan dan indikator kegiatan pada tiga perspektif balance score card akan memberi gambaran kinerja Balai POM di Bengkulu secara komprehensif

Tabel 3.1 Nilai Capaian Sasaran dan Perspektif Balance Score card Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS/ KEGIATAN	Capaian NPS (%) 2020	KRITERIA
<b>Stakeholders perspective</b>		<b>110.16</b>	<b>Sangat baik</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	106.26	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	118.03	Sangat baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	106.19	Baik
<b>Internal process perspective</b>		<b>103.44</b>	<b>Baik</b>
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	100.54	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	102.45	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	107.34	Baik
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>		<b>107.46</b>	<b>Baik</b>
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	120.00	Sangat baik
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu yang optimal	91.00	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu yang berkinerja optimal	111.07	Baik

NO	SASARAN STRATEGIS/ KEGIATAN	Capaian NPS (%) 2020	KRITERIA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	109.64	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu secara Akuntabel	105.58	Baik
<b>TOTAL NILAI CAPAIAN SASARAN</b>		<b>107.02</b>	<b>Baik</b>



Nilai Capaian Sasaran *perspektif balance score card* (%NPS) total adalah 107.03 termasuk kriteria **Baik**, yang dibentuk oleh 3 NPS perspektif yaitu *Stakeholders perspective* dengan NPS 110.16 ,termasuk kriteria **Sangat Baik**, *Internal process perspective* dengan NPS 103.44 , termasuk kriteria baik dan *Learning&Growth Perspective* dengan NPS 107.50 termasuk kriteria **Baik**.

Gambar 3.1 Persentase NPS Total dan Perspektif

total perspektif memiliki 11 sasaran kegiatan dengan rincian %NPS adalah : terdapat 2 (dua ) capaian sasaran termasuk kriteria **Sangat Baik** (18.18%) dan 9 (sembilan) capaian sasaran kriteria **Baik** (81.81%).

Nilai NPS sasaran kegiatan dan perspektif balance score card, diperoleh dari hasil pengukuran 28 indikator kegiatan, dengan capaian berkisar 78.05% - 169.49%, yang rincian kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Capaian IKSK Balai POM di Bengkulu Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
<b>Stakeholders perspective</b>						
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	87.64	108.47

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
	wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	87.28	111.90
		1.3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90	91.16	101.29
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	71.32	103.36
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	83.8	118.03
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	93.16	108.33
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	76.17	107.28
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89.5	92.14	102.95
<b>Internal process perspective</b>						
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73.72	84.74
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	42.93	78.05
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	98.54	115.93

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	57.3	114.60
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60.11	100.18
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	3.91	4.29	109.72
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	84.03	92.26	109.79
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	100.00
		5.3	Jumlah desa pangan aman	5	5	100.00
		5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	77.64	94.68
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	93.99	125.32
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>						
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	59	100	169.49
SK8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90	81.33	90.37
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80	73.3	91.63
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75	83.3	111.07

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
SK10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	69.5	99.29
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1.51	2	132.45
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93.45	100.48
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	90	100	111.11

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dijelaskan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu sebagai berikut:

- Capaian dengan kriteria **Sangat Baik**, sebanyak 7 IKSK ( 25%) terdapat pada: IKSK-1.2; IKSK-2.1; IKSK-4.3 dan 4.4; IKSK-9.1; IKSK-11.1 dan 11.2
- Kriteria capaian **Baik**, sebanyak 16 IKSK (57.14%) terdapat pada IKSK-1.1; IKSK-1.3; IKSK-1.4 ; IKSK-3.1-3.1; IKSK-4.5 dan 4.6; IKSK-5.1-5.4; IKSK-6.1; IKSK-8.1 dan 8.2; serta IKS-10.1
- Capaian dengan kriteria **Cukup** sebanyak 2 IKSK (7.14%) yaitu IKSK-4.1 dan 4.2
- Capaian dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** sebanyak 3 IKSK (10.71%) yaitu: IKSK-6.2; IKSK-7.1 dan IKSK-10.2

Tabel 3.3 Nilai Capaian Sasaran dan Perspektif Balance Score card Tahun 2020 pada BPOM Kluster 7

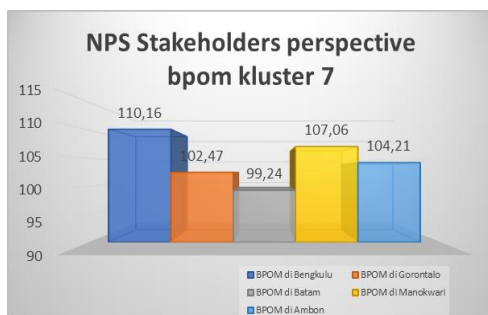
NO	Sasaran Strategis / Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran (%) BPOM kluster 7				
		BPOM di Bengkulu	BPOM di Gorontalo	BPOM di Batam	BPOM di Manokwari	BPOM di Ambon
<b>Stakeholders perspective</b>		<b>110.16</b>	<b>102.47</b>	<b>99.24</b>	<b>107.06</b>	<b>104.21</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	106.25	97.1	94.86	108.3	105.34

NO	Sasaran Strategis / Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran (%) BPOM kluster 7				
		BPOM di Bengkulu	BPOM di Gorontalo	BPOM di Batam	BPOM di Manokwari	BPOM di Ambon
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	118.03	113.86	104.74	110	103.89
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	106.19	96.45	98.12	102.89	103.4
<b>Internal process perspective</b>		<b>103.44</b>	<b>104.98</b>	<b>110.64</b>	<b>98.38</b>	<b>111.66</b>
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	100.54	104.5	111.65	97.11	117.12
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	102.45	107.68	101.66	101.88	101.71
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	107.34	102.75	118.6	96.14	116.15
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>		<b>107.50</b>	<b>94.41</b>	<b>103.64</b>	<b>106.08</b>	<b>98.81</b>
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	120.00	72.03	120	120	89.64
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu yang optimal	91.00	95.67	95.78	94.05	92.54
9	Terwujudnya SDM Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu yang berkinerja optimal	111.07	111.35	113.47	113.21	109.73

NO	Sasaran Strategis / Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran (%) BPOM kluster 7				
		BPOM di Bengkulu	BPOM di Gorontalo	BPOM di Batam	BPOM di Manokwari	BPOM di Ambon
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	109.64	107.72	87.17	101.84	96.99
11	Terkelolanya Keuangan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu secara Akuntabel	105.80	85.29	101.8	101.31	105.14

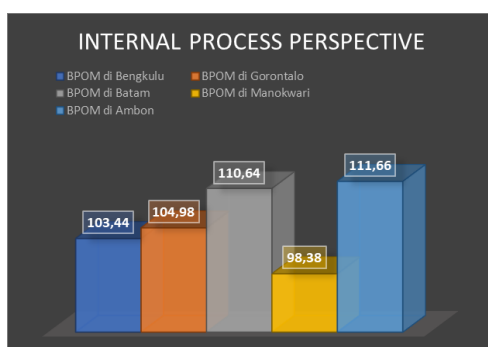
Capaian Sasaran BPOM Kluster 7 berada pada kriteria baik sampai dengan sangat baik, Meskipun Terdapat beberapa balai dengan Kriteria cukup, Namun dilihat Dari Kluster 7 Balai POM di Bengkulu tidak Memiliki Capaian Kriteria cukup

Berdasarkan Capaian Perspektif Balance Score Card penjelasan Perbandingan Nilai 5 NPS pada Balai POM Kluster 7 dapat dicermati berikut ini:



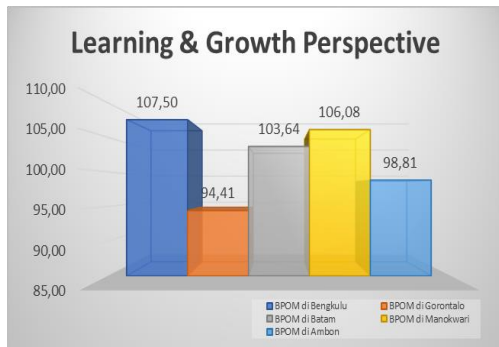
Capaian kinerja organisasi BPOM di Bengkulu pada Stakeholder Perspektif lebih tinggi dibanding BPOM di Makonwari, BPOM di Ambon, BPOM Batam dan BPM di Gorontalo

Gambar3.2. Persentase (%) NPS Stakeholders perspective Balai POM Kluster 7



Capaian kinerja organisasi BPOM di Bengkulu pada Internap Process perspective lebih tinggi dibanding BPOM di Makonwari, namun dibawah BPOM di Ambon, BPOM Batam dan BPM di Gorontalo

Gambar3.3 Persentase (%) NPS Internal process perspective Balai POM Kluster 7



Capaian kinerja organisasi BPOM di Bengkulu pada **Learning&Growth Perspective** lebih tinggi dibanding BPOM di Makonwari, BPOM di Batam BPOM Ambon dan BPM di Gorontalo

Gambar3.4 Persentase (%) NPS Learning&Growth Perspective Balai POM Kluster 7

Untuk mendukung capaian kinerja tersebut, Balai POM di Bengkulu telah melakukan beberapa hal untuk memperkuat pengawasan Obat dan Makanan diantaranya:

- Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis resiko.
- Peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian
- Optimalisasi pengelolaan SDM, saran prasarana/infrastruktur, laboratorium, dan efektifitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
- Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan
- Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu
- Penguatan *networking*/kerjasama dengan lembaga-lembaga pusat/daerah dalam peningkatan pengawasan obat dan makanan
- Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha
- Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan melalui penguatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

### 3.2. Analisis akuntabilitas Kinerja

#### SK-1 : TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Dalam memenuhi ketentuan dalam 4 indikator kinerja, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap :

- Sampel yang disampling secara acak, dan digunakan untuk mengukur IKSK-1.1 dan IKSK-1.2 dan
- Sample yang disampling secara *targeted*, digunakan untuk mengukur IKSK.1.3 dan IKSK-1.4.

Berdasarkan rumus dan kriteria yang ditetapkan sudah dilakukan pengukuran dan penjelasannya dibawah ini :

Tabel.3.4. Capaian Kinerja Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat

	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria	NPS	Kriteria
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	87.64	108.45	Baik	1087,63 %7.46	BAIK
		1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	87.28	111.90	Sangat Baik		
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	91.61	101.79	Baik		
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	74.32	107.71	Baik		

Capaian sasaran kegiatan ini sebesar 107.46% termasuk kriteria Sangat Baik.

#### IKSK- 1.1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

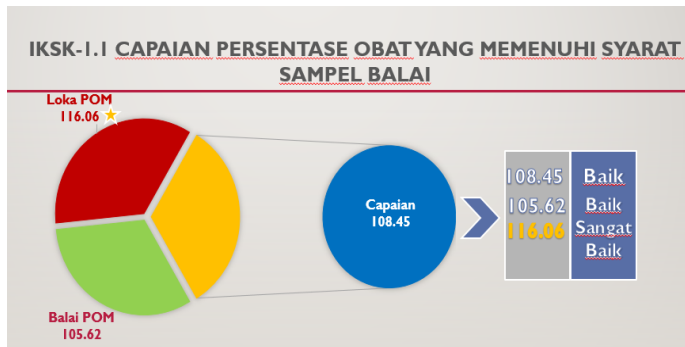
Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Realisasi dan capaian persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu (Balai dan Loka) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Berdasarkan table 3.4. diatas dan gambar 4. disamping diperoleh rata-rata realisasi 87,64 % dan capaian presentase obat yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang lebong adalah 108.47 %.

Gambar 3.5 : Capaian Presentase Obat yang MS

Selanjutnya dilakukan perhitungan dan penjelasan dari dari SK.IK-1.1 sebagai berikut:

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi presentase obat yang memenuhi syarat wilayah Balai POM di Bengkulu adalah 87,64 %, terhadap target 80.8% sehingga capain 108.47%, termasuk kategori **Baik**

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan Tahun 2019

Capaian presentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena perbedaan definisi operasional di Renstra 2020-2024 dan Renstra 2015-2019. Pada Renstra 2015-2019 presentase obat yang memenuhi syarat tidak membedakan antara sampel yang disampling secara acak maupun *targeted*. Selain itu pada tahun 2019, masing-masing komoditi, obat, Obat tradisional, kosmetik, dan produk komplemen merupakan indikator yang terpisah dengan target yang berbeda untuk tiap komoditi. Sedangkan pada Renstra 2020-2024, presentase obat yang memenuhi syarat dihitung terhadap sampel yang disampling secara acak dari komoditi obat, Obat tradisional, Kosmetika dan Produk komplemen.

Sebagai gambaran perbandingan realisasi dan capaian 2019 dan 2020 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.5. Tabel Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan Tahun 2019

TAHUN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
2019	Persentase obat yang memenuhi syarat	94	92.94	98.87	Baik
	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	60	89.74	149.57	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	80	90.6	113.29	Sangat Baik
	Presentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	87	98.25	112.93	Sangat Baik
2020	Persentase obat yang memenuhi syarat	80.8	87.64	108.47	Baik

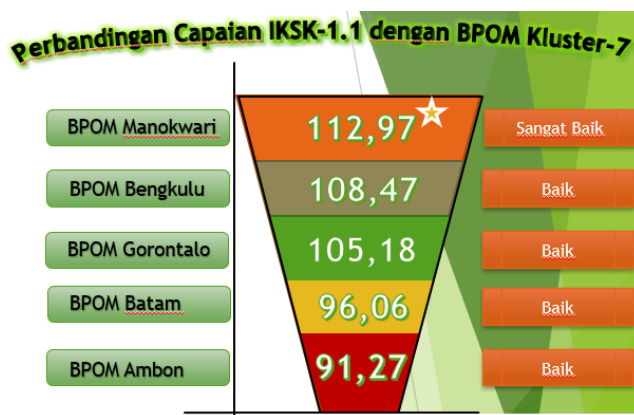
### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian Tahun 2020 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024

IKSK-1.1	% Capaian 2019	Tahun 2020 (%)			% Capaian 2020 terhadap 2019	Tahun 2022 (%)		Tahun 2024 (%)	
		Target	realisasi	capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022	Target (%)	Realisasi 2020 terhadap target 2024
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase obat yang memenuhi syarat	N/A	80.8	87.64	108.47	N/A	86.6	101.20	92.3	94.95

Realisasi presentase obat yang memenuhi syarat di tahun 2020 Balai POM di Bengkulu adalah 87.64 %, dibandingkan terhadap target 80.8 %. Diperoleh capaian sebesar 108.47 %, masuk dalam kategori **Baik**. Realisasi tahun 2020 terhadap target jangka menengah tahun 2022 telah melebihi target dan belum mencapai target 2024, namun masih termasuk kriteria baik dan perlu dipertahankan.

### d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai POM Kluster 7



Capaian persentase obat yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu dibawah capaian Balai POM di Manokwari yaitu 112.97% dengan kriteria **sangat baik**, namun masih lebih tinggi dari Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Batam. **Dan BPOM di Ambon**, dengan kriteria **Baik**.

Gambar 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai POM Kluster 7

### e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal yang sudah dilakukan dalam mencapai kinerja indikator adalah **sampling dan pengujian**

- Capaian yang diperoleh merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 105.62 % (Realisasi 105.62 %, 553 sampel MS terhadap 648 sampel acak yang

- diuji) dan 116.06 % capaian Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 93.78 %, 226 sampel MS terhadap 241 sampel yang diuji).
- Kemampuan dan ketajaman petugas sampling melakukan monitoring evaluasi penandaan pada seluruh sampel yang disampling.
  - Meningkatnya kemampuan/kompetensi petugas pengujian dalam melakukan pengujian, sehingga dapat menyelesaikan pengujian sampel, dengan ditemukan 110 TMS, dengan rincian :
    - 1) 8 sampel TMS mutu pengujian : meliputi 2 sampel obat, 2 sampel rokok, 2 sampel obat tradisional dan 2 sampel kosmetik.
    - 2) 1 sampel TIE (obat tradisional)
    - 3) 101 sampel TMK penandaan meliputi, 17 sampel obat, 34 sampel obat tradisional, 1 sampel suplemen kesehatan, dan 49 sampel kosmetik.
  - Belum patuhnya beberapa produsen dalam mematuhi aturan tersebut menjadi penyebab tingginya TMK penandaan yang ditemukan dilapangan.

Total sampling Obat Balai POM di Bengkulu, yang meliputi obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen mencapai 1142 sampel, dimana 891 (78 %) sampel dilakukan secara sampling acak dan 251 (22 %) sampel lainnya disampling secara *targeted*. Sedangkan total sampel makanan yang disampling sebanyak 474 sampel, 338 sampel (71.3 %) disampling secara acak, dan sisanya 136 sampel (28.7 %) disampling secara *targeted*. Rincian jumlah sampel, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7. Rincian Sampling Obat secara Acak dan Targeted

KOMODITI	SAMPEL ACAK		SAMPEL TARGETED	
	Balai	Loka	Balai	Loka
<b>Obat</b>	188	75	47	19
<b>Obat Tradisional</b>	124	45	54	19
<b>Suplemen Kesehatan</b>	51	19	8	3
<b>Kosmetika</b>	285	102	79	28
<b>Makanan</b>	220	118	118	18
<b>Jumlah</b>	868	359	306	87

#### f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Hal yang sudah dilakukan dalam mencapai kinerja indikator adalah sampling dan pengujian. Selain melakukan pengujian rutin pada sampel, laboratorium juga melaksanakan kegiatan untuk menunjang dan meningkatkan pencapaian kinerja, antara lain

1. Pelaksanaan 9 (sembila) kegiatan uji profisiensi
2. Pelaksanaan 2 kegiatan Uji kolaborasi
3. Pelaksanaan 4 kegiatan Pelatihan Instrumen
4. Pelaksanaan Pelatihan Metoda Analisa
5. Pemenuhan standar minimal sarana prasarana

6. Pelaksanaan Program 17 Verifikasi metode, dengan rincian : Kosmetik 7 metode, Obat tradisional dan suplemen kesehatan 5 metode dan Obat : 5 metode

### IKSK-1.2.PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

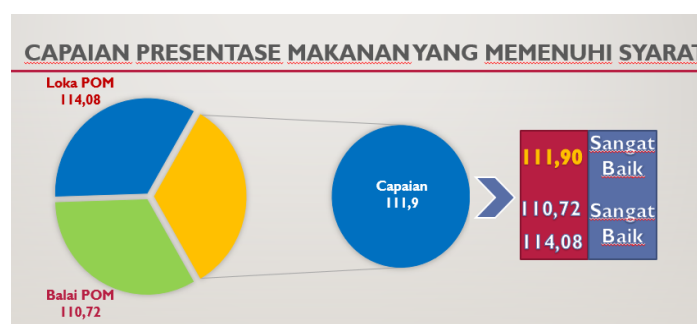
Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kadaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makan MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Realisasi dan capaian kinerja presentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di dapat dilihat pada table dibawah ini.



Gambar 3.7 : Capaian Presentase Makanan Memenuhi Syarat

Berdasarkan gambar 3.7 di atas, diperoleh realisasi presentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu adalah 87.28 %, dan selanjutnya dilakukan perhitungan dan penjelasan dari dari IKSK-1.2 sebagai berikut:

Tabel 3.8. Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target Tahun 2022 dan Tahun 2024

IKSK-1.2	% Capaian 2019	2020 (%)			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022 (%)		2024 (%)	
		Target	realisasi	capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	N/A	78	87.28	111.90	N/A	82	106.44	86	101.49

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi presentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu adalah 87.28% , terhadap target 78% diperoleh capaian sebesar 111.90 % , termasuk kriteria **sangat baik**

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019



Capaian presentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, karena perbedaan definisi operasional di Renstra 2020-2024 dan Renstra 2015-2019. Pada renstra 2015-2019 presentase makanan yang memenuhi syarat tidak membedakan antara sampel yang disampling secara acak maupun *targeted*. Sedangkan pada Renstra 2020-2024 presentase makanan yang memenuhi syarat hanya dihitung terhadap sampel yang disampling secara acak. Sebagai gambaran

perbandingan , capaian 2019 dan 2020 dapat dilihat pada gambar 3.8.

Gambar 3.8 Perbandingan Capaian Persentasi Makanan yang MS

### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Tahun 2022 dan Target Akhir Renstra 2024

Realisasi presentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 untuk seluruh sampel makanan yang diuji Balai POM di Bengkulu adalah 87.28 %. Terhadap target sebesar 82 % diperoleh capaian sebesar 111.90%. Realisasi tahun 2020 di bandingkan dengan target renstra tahun 2022 sebesar 82% mencapai 108.52% dan akhir Renstra tahun 2024 target sebesar 86 % tercapai 103.47 %, masih termasuk kriteria **Baik**, sehingga perlu dipertahankan kinerja tahun 2020.

### d. Perbandingan Capaian dengan Balai POM Kluster 7

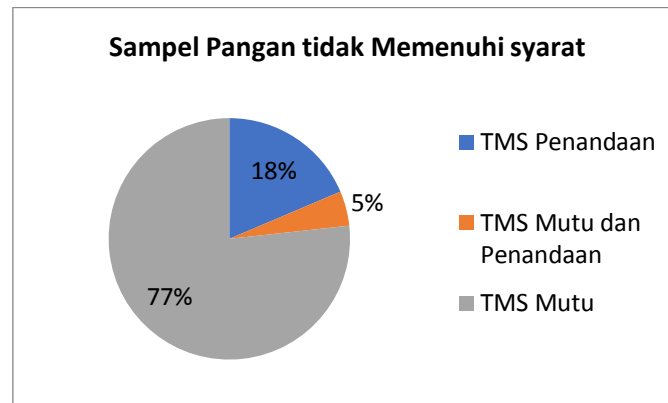


Kelima balai yang dibandingkan sama-sama mempunyai target 78 %. Perbedaan jenis sampel yang beredar di wilayah masing-masing yang menjadi penyebab bedanya capaian yang diperoleh masing-masing Balai. Capaian kinerja Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu, dengan kriteria sangat baik dibawah BPOM Ambon dan BPOM Gorontalo, namun masih diatas BPOM di Manokwari dan BPOM di Batam

Gambar 3.9 Perbandingan Capaian Presentase

### e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Capaian presentase makanan yang memenuhi syarat merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 110.72 % (Realisasi 86.36 %, 190 sampel MS terhadap 220 sampel acak yang diuji) dan 114.8 % capaian Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 88.98 %, 105 sampel MS terhadap 118 sampel yang diuji). Capaian presentase makanan yang memenuhi syarat dari sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu maupun Loka POM di Rejang Lebong sama-sama berada pada kategori sangat baik.



Gambar 3.10 Sampel Pangan tidak Memenuhi Syarat

- Secara umum, TMK penandaan yang biasa ditemukan untuk sampel makanan adalah tidak mencantumkan tanggal kadaluarsa, kode produksi, komposisi dan berat bersih pada kemasan.
- Seperti halnya pada komoditi obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan untuk komoditas makanan petugas sampling juga konsisten melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel yang disampling. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.
- Persyaratan pada kemasan pangan tidak seketat persyaratan kemasan obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan.
- Selain tercapainya presentase makanan yang memenuhi syarat ini tidak lepas dari keberhasilan pembinaan petugas dalam mengedukasi pelaku usaha dalam memproduksi makanan yang memenuhi syarat.

#### f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja untuk mencapai target indikator kinerja, antara lain :

1. Uji Profisiensi 2 kegiatan (Penetapan Kadar cemaran Arsen dalam NOri (rumput laut kering), PK Bisfenol dalam sediaan pangan simultan etanol, Angka *Bacillus cereus* pada Produk Pangan
2. Uji banding : Penetapan kadar kofein dalam kopi bubuk secara KCKT
3. Program Pelatihan Analisis dengan Instrumen, Penetapan kadar simultan antioksidan dalam minyak dan polihidroksi asetat dalam ikan kering.
4. Webinar instrumen laboratorium
5. Pemenuhan sarana prasaran
6. Verifikasi metode sebanyak 5 metode

### IKSK-1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

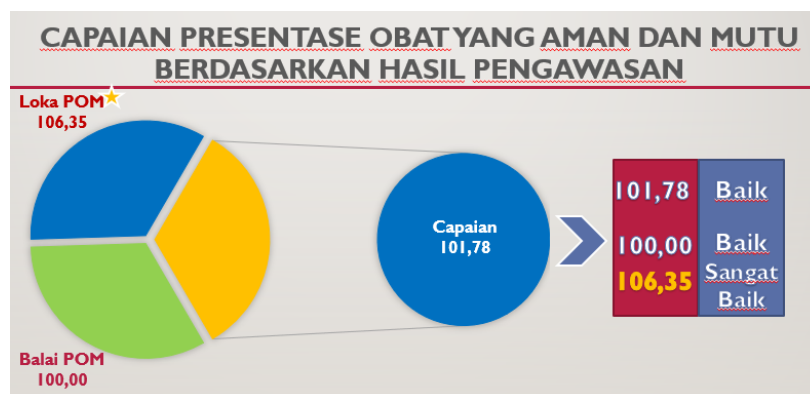
Sama seperti indikator presentase obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psicotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
6. Sampel targeted

Presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi Obat aman Dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Menggunakan formula tersebut, diperoleh hasil berikut ini”



Gambar 3.11 : Capaian Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh realisasi presentase obat yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu adalah 88.98 %, dan selanjutnya dilakukan perhitungan dan penjelasan dari dari IKSK-1.3 sebagai berikut:

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Tahun 2020 terhadap target Tahun 2022 dan Tahun 2024

IKSK-1.3	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	realisasi	% capaian		Target (%)	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target (%)	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	N/A	90	91.16	101.29	N/A	91	100.18	92	99.09

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020**

Realisasi presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM sebesar 91.16% terhadap target 90%, didapat capaian sebesar 101.29 %, termasuk kriteria **baik**

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019**

Indikator presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan indikator baru, yang belum ada pada RENSTRA 2015-2020.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024**

Dari table terlihat bahwa realisasi presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun 2020 untuk seluruh sampel obat, obat tradisional kosmetik dan produk komplemen yang diuji di Balai POM di Bengkulu adalah 91.16 %, telah melebihi target yang ditetapkan (90 %), Realisasi tahun 2020 terhadap target jangka menengah tahun sebesar 2022 91% dengan capaian sebesar 100.18% dan target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 92 % dengan capaian sebesar 99.09% dan masih termasuk kriteria baik oleh sebab itu kinerja tahun 2020 perlu dipertahankan .

#### d. Perbandingan Capaian dengan Kluster 7



Capaian kinerja Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di BENGKULUY DIBWAH bpom DI NAMUN MASIH DIATAS Balai POM di Ambon, Balai POM di Batam, Balai POM di Gorontalo,

Gambar 3.12. Perbandingan Capaian Presentase Obat yang aman

#### e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu adalah 101.29 %, Angka ini merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 99.32 % (Realisasi 89.39 %, 160 sampel MS terhadap 179 sampel targeted yang diuji) dan 106.35 % capaian Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 95.71 %, 67 sampel MS terhadap 70 sampel yang diuji).

Rincian realisasi presentase Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Realisasi presentase Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Obat	46	47	97.87	19	19	100	65	66	98.48
OT	47	53	88.68	19	20	95	66	73	90.41
SK	8	8	100	3	3	100	11	11	100
Kos	59	71	83.10	26	28	92.86	85	99	85.86
Jumlah	160	179	89.39	67	70	95.71	227	249	91.16

Selama tahun 2020, untuk sampel targeted obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan ditemukan 21 sampel TMS dengan rincian :

- Obat : 1 sampel TMK penandaan
- Obat tradisional : 5 sampel TMK penandaan dan 1 diantaranya juga TMS mutu dan 2 TMS Mikro
- Suplemen kesehatan : 0 sampel TMS dan
- Kosmetika : 14 sampel TMK penandaan

Seperti halnya pada IK Presentase obat yang memenuhi syarat, pada indikator ini petugas sampling juga melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel yang disampling secara targeted. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

**f. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu adalah 101.78 %, Angka ini merupakan gabungan dari capaian Balai POM sebesar 100 % (Realisasi 90.00 %, 162 sampel MS terhadap 180 sampel targeted yang diuji) dan 106.35 % capaian Loka POM di Rejang Lebong (Realisasi 95.71 %, 67 sampel MS terhadap 70 sampel yang diuji).

Rincian realisasi presentase Obat, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Rincian Realisasi Hasil Uji

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Obat	46	47	97.87	19	19	100	65	66	98.48
OT	49	54	90.74	19	20	95	68	74	91.89
SK	8	8	100	3	3	100	11	11	100
Kos	59	71	83.10	26	28	92.86	85	99	85.86
Jumlah	162	180	90.00	67	70	95.71	229	250	91.60

Selama tahun 2020, untuk sampel targeted obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan ditemukan 21 sampel TMS dengan rincian :

- Obat : 1 sampel TMK penandaan
- Obat tradisional : 6 sampel TMK penandaan dan 1 diantaranya juga TMS mutu,
- Suplemen kesehatan : 0 sampel TMS dan
- Kosmetika : 14 sampel TMK penandaan

Seperti halnya pada IK Presentase obat yang memenuhi syarat, pada indikator ini petugas sampling juga melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel yang disampling secara targeted. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

#### g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan-kegiatan lain seperti verifikasi metode, uji profisiensi dll yang disebutkan dalam indikator presentase obat yang memenuhi syarat juga merupakan kegiatan yang menunjang indikator presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Pada dasarnya, kedua indikator ini memiliki definisi operasional yang sama, kecuali pada proses samplingnya.

#### h. Analisis terhadap tindak lanjut capaian kinerja

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-1 dan IK-SK 3 berada pada kategori baik, yaitu 108.45 % untuk IKSK-1 dan 101.29 % untuk IKSK-3. Meskipun demikian perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja, antara lain:

- 1) Pelatihan personel untuk peningkatan kompetensi personel
- 2) Perencanaan pengadaan alat untuk parameter uji yang belum yang alatnya belum tersedia
- 3) Perencanaan pengambilan sampling terutama sampling acak agar lebih mewakili populasi.

#### IKSK-I.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Menggunakan formula tersebut, diperoleh hasil berikut ini”

Tabel 3.12 Target dan Realisasi seta Capaian

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Sampel Balai)	69	72.88	105.63	Baik
Sampel loka yang diuji di Balai)	69	61.11	88.57	Cukup
<b>Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</b>	<b>69</b>	<b>71.32</b>	<b>103.37</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh realisasi presentase obat yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu adalah 88.98 %, dan selanjutnya dilakukan perhitungan dan penjelasan dari dari IKSK-1.3 sebagai berikut:

Tabel 3.13 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target 2022 dan 2024

IKSK-1.4	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	realisasi	% capaian		Target (%)	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target (%)	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	N/A	69	71.32	103.36	N/A	71	100.45	86	82.93

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi presentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BPOM sebesar 71.32% ,terhadap target 69% diperoleh capaian 103.36%, termasuk kriteria **baik**

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Indikator presentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan indikator baru, yang belum ada pada RENSTRA 2015-2020.

#### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Realisasi presentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun 2020 untuk seluruh sampel targeted makanan yang diuji di Balai POM di Bengkulu adalah 71.32 % terhadap target 69% tahun 2020, sehingga capaian sebesar 103.36%. Realisasi tahun 2020 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 71% dengan capaian sebesar 100.45% dengan kriteria Baik

dan target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 86% dengan capaian sebesar 82.93% kriteria Cukup, sebab itu kinerja tahun 2020 perlu di tingkatkan agar tercapai target akhir renstra.

#### d. Perbandingan Capaian dengan Balai POM Kluster 7



Tabel Perbandingan Capaian IKSK.1.3 Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM Kluster 7. Capaian presentase obat yang aman Balai POM di Bengkulu, dibawah capaian Balai POM di Manokwari namun masih diatas Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Batam

Gambar 3.13. Perbandingan Capaian Presentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu

#### e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian untuk indikator ini adalah 103.37 %. Ini merupakan hasil gabungan dari capaian dari sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu sebesar 105.63 % (Realisasi 72.88 %, 86 sampel MS dari total 118 sampel targeted makanan yang diuji) dan capaian sampel yang disampling di wilayah pengawasan Loka POM di Rejang Lebong sebesar 88.57 % (realisasi 61.11 %, 11 sampel MS dari 18 sampel targeted makanan yang diuji).

Tabel 3.14 Gabungan dari capaian sampel yang disampling

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Makanan	86	118	72.88	11	18	61.11	101	136	74.26

Selama tahun 2020, untuk sampel targeted makanan ditemukan 35 sampel TMS dengan rincian :

- 9 sampel TMK penandaan
- 20 sampel TMS uji laboratorium
- 12 sampel TMS uji lab dan TMK penandaan

Untuk indikator ini, petugas sampling melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel makanan targeted yang disampling. Demikian halnya dengan petugas pengujian, tetap melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.

Dari table terlihat bahwa hasil sampling di wilayah pengawasan LOKA masih dibawah target 69 %, dengan realisasi 61.11 %. Total TMS dari sampel LOKA ini adalah 7 TMS dengan rincian 6 TMK Penandaan dan 1 TMS uji Laboratorium. Dengan demikian diperlukan usaha yang lebih dari petugas Balai untuk mengedukasi pelaku usaha dalam memberikan pemahaman tentang pelabelan produk olahan pangan.

**f. penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegiatan yang sudah dilakukan dalam mencapai kinerja adalah :

- Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling tahun 2020 dengan realisasi hasil uji 72.88%, 86 sampel MS dari Total 118 sampel targeted makanan yang di uji dan capaian sampel yang disampling di pengawasan Loka P0m di Rejang Lebong sebesar 88.57% (realisasi 61.11% sampel MS dari 18 sampel targeted makanan yang di uji
- Hasil pengujian mutu selama tahun 2020, untuk sampel targeted makanan ditemukan 35 sampel TMS dengan rincian :
  1. 9 sampel TMK penandaan
  2. 20 sampel TMS uji laboratorium
  3. 12 sampel TMS uji lab dan TMK penandaan
- petugas sampling melakukan evaluasi penandaan pada seluruh sampel makanan targeted yang disampling
- Dedikasi petugas pengujian, dalam melakukan pengujian secara bergantian dengan system WFH/WFO bergilir di laboratorium. Sehingga dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel pada tahun berjalan.
- Hasil sampling di wilayah pengawasan LOKA masih dibawah target 69 %, dengan realisasi 61.11 %. Total TMS dari sampel LOKA ini adalah 7 TMS dengan rincian 6 TMK Penandaan dan 1 TMS uji Laboratorium.
- Usaha yang lebih dari petugas Balai untuk mengedukasi pelaku usaha dalam memberikan pemahaman tentang pelabelan produk olahan pangan.

Berikut rincian capaian hasil uji sampel makanan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.15 Capaian Hasil Uji Makanan Yang Memenuhi Syarat

Komoditi	Sampel Balai			Sampel Loka			gabungan		
	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS	MS	Total uji	% MS
Makanan	86	118	72.88	11	18	61.11	101	136	74.26

#### g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan-kegiatan lain yang menunjang capaian kinerja adalah : verifikasi metode, uji profisiensi dan uji kolaborasi, kalibrasi instrument dan alat gelas, jaminan mutu hasil pengujian, monitoring secara berkala terhadap parameter uji sesuai dengan pedoman sampling tahun 2020.

Point Rekomendasi :

Masih ditemukannya TMK penandaan, diperlukan usaha yang lebih dari petugas Balai POM khususnya dan Badan POM umumnya untuk megedukasi pelaku usaha dalam memberikan pemahaman tentang pelabelan produk olahan pangan, melalui program dan kegiatan KIE, penyampaian materi penyebaran dengan brosur atau leaflet dan sejenisnya.

#### h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-2 berada pada kategori "sangat baik" dengan capaian 111.90 % dan IK-SK 4 berada pada kategori baik dengan capaian 103.37 %, Meskipun demikian perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja, antara lain:

- 1) Pelatihan personel untuk peningkatan kompetensi personel
- 2) Perencanaan pengadaan alat untuk parameter uji yang belum yang alatnya belum tersedia
- 3) Perencanaan pengambilan sampling terutama sampling acak agar lebih mewakili populasi.

### SK-2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Capaian kinerja Sasaran kegiatan sebesar 118.03 dengan kriteria **Sangat Baik**, yang diperoleh dari hasil pengukuran satu indikator kinerja., dengan penjelasannya berikut ini :

Tabel 3.16 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan-2

Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi	% Capaian Indikator	Capaian Kinerja Sasaran	Kriteria
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	2.1.	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awereness Index) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu ,	71	83.80	118.03	118.03	Sangat Baik

Pengukuran dan penjelasan dari indikator ini adalah:

### SK.IK-2.1 INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU ,TARGET 71

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan adalah indeks pengetahuan (85.31), sikap (82.35) dan perilaku (83.75) masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi. Survei dan pengukuran indeks ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PROM) melalui survey, bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM.

Berikut ini perhitungan dan penjelasan dari indikator kegiatan pada sasaran kegiatan 1

Tabel 3.17 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target 2022 dan 2024

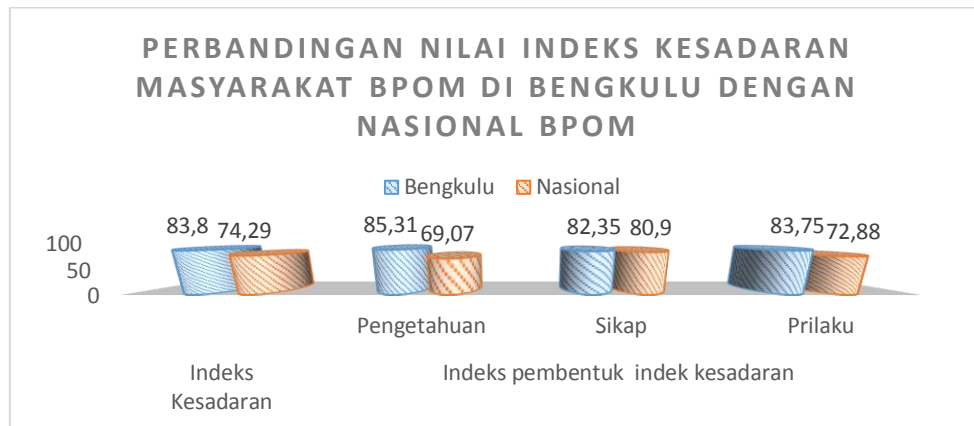
IKSK-2.1	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	Target Renstra 2022	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
		Target	Realisasi	% Capaian					
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awereness Index) Terhadap obat dan Makanan aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu	102.96%	71	83.80	118.03	114.63	77	108.83	84	99.76

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Nilai Indeks Kesadaran masyarakat (*Awereness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu (IKM) sebesar 83.80 dari target 71 , sehingga Capaian sebesar 118.02%, dengan kriteria **BAIK**.

#### b. Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan 2019

Capaian IKM terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2020 sebesar 118.02%, **lebih baik** dibanding capaian IKM tahun 2019 ( 102.95) . Perbandingan dengan Skala Nasional. Nilai indeks kesadaran (*Awereness Index*) masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu Provinsi Bengkulu tahun 2020 sebesar 83.80, lebih tinggi dibandingkan dengan skala nasional sebesar 74,29 komponen pembentuk indek ini tertera pada gambar berikut ini :

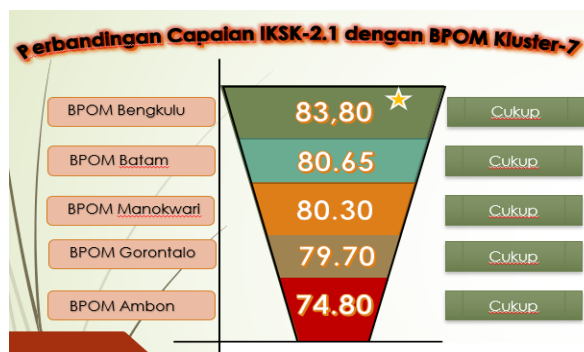


Gambar 3.14. Perbandingan Nilai Indeks kesadaran masyarakat BPOM di Bengkulu dengan Nasional BPOM

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah tahun 2022 dan Target Akhir Renstra 2024**

Realisasi indeks kesadaran masyarakat obat dan makanan tahun 2020 sebesar 83.80 dengan capaian 118.03% kriteria **Sangat Baik**. Realisasi ini **telah mencapai target** jangka menengah renstra sebesar 77 dengan capaian 108,83% dan belum mencapai target akhir renstra 2024 sebesar 84 dengan capaian 99.76% tetapi masih kriteria Baik. Sebab itu Balai POM di Bengkulu perlu mempertahankan kinerja tahun 2020.

**d. Perbandingan Capaian dengan Balai POM Kluster 7**



Capaian indeks kesadaran masyarakat obat dan makanan tahun 2020 Balai POM di Bengkulu tertinggi dibanding 4 Balai POM lain pada kluster 7, yaitu Balai POM di Batam, Manokwari, Gorontalo dan Ambon.

Gambar 3.15. Perbandingan Capaian indeks kesadaran masyarakat obat dan makanan

**e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Keberhasilan capaian indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di Provinsi Bengkulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Balai POM di Bengkulu telah secara aktif memberikan pengetahuan mengenai aplikasi cek BPOM dan BPOM Mobile disetiap kesempatan KIE, sehingga masyarakat mampu menggunakan aplikasi *cekbpom* maupun *bpom.mobile* untuk pengecekan izin edar produk obat dan makanan
- 2) Balai POM di Bengkulu secara massif mensosialisasikan slogan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan kedaluwarsa), sehingga masyarakat mampu mengambil keputusan untuk membeli produk hanya yang kemasan baik, terdaftar, tidak kedaluwarsa dan memperhatikan label kemasan.
- 3) Balai POM Bengkulu telah melakukan update materi KIE dan menyebarkannya melalui media sosial Balai POM di Bengkulu seperti instagram, facebook, twitter dan subsite Balai POM di Bengkulu.
- 4) Balai POM di Bengkulu telah memanfaatkan penggunaan subsite Balai POM di Bengkulu, dimana telah mengupload minimal 5 berita aktual setiap bulannya (indeks berita web > 5 = telah dimanfaatkan).

#### f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan, yaitu :

- 1) Kegiatan pemberdayaan komunitas masyarakat , melalui: Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) telah dilaksanakan di desa.....,kelurahan.... Kabupaten. Kegiatan ini berupa pembentukan kader keamanan pangan desa sebanyak 15 orang setiap desa, sehingga terdapat 75 orang kader terlatih untuk tahun 2020
- 2) Pemberdayaan komunitas sekolah melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan kantin sekolah telah mampu mendorong terciptanya kantin sehat yang memiliki dampak pada kesadaran pelajar dalam mengkonsumsi makanan yang aman, dibuktikan dengan pemberian sertifikat level 1 pada 16 sekolah....
- 3) Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dan pameran pembangunan yang dilaksanakan secara tatap muka, webinar ataupun melalui media cetak dan elektronik sehingga lebih luas menjangkau masyarakat yang ada di Provinsi Bengkulu.
- 4) Kegiatan advokasi lintas sektor juga memberikan perhatian dan komitmen instansi terkait dalam mendorong desa di wilayahnya untuk terhindar dari pangan yang tidak aman.

#### g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Perlu buatnya rancangan materi KIE, serta dilakukan review materi KIE yang akan diberikan kepada masyarakat, agar sesuai tema yang diberikan dengan kondisi masyarakat yang akan disuluh. Jika materi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka dapat meningkatkan indeks kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai obat dan makanan.

### SK.-3 : MENINGKATNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN

Capaian sasaran kegiatan ini sebesar 106.19 termasuk kriteria **Baik**, yang diperoleh dari pengukuran 4 indikator kegiatan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.18 Capaian kinerja Sasaran Kegiatan- 3

	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020	% Capaian	Kriteria	NPS	Kriteria
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.00	93.16	108.33	Baik	106.19	BAIK
		3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71.00	76.17	107.28	Baik		
		3.2	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50	92.14	102.95	Baik		

Berdasarkan realisasi tahun 2020, dilakukan perhitungan dengan penjelasan dari masing masing indikator sebagai berikut ini:

#### IKSK-3.1 INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dimaksud adalah meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan.

Pengukuran indeks ini dilakukan melalui survey yang bertujuan mengukur kepuasan pelaku usaha, yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan, seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi.

Pelaku usaha yang menjadi target responden survey adalah produsen, distributor, importer, eksportir, dan sarana pelayanan. Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi yang terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC), pengukuran IKU BPOM level nol ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Skala Likert 1-4. Aspek pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dengan parameter Service Quality (ServQual) meliputi aspek 1)Tangible; 2)Reliability, 3)Assurance, 4)Responsiveness, 5)Empathy,

Berdasarkan realisasi tahun 2020, dilakukan perhitungan dari IKSK-3.1 sebagai berikut ini:

Tabel 3.19 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target dan capaian IKSK-3.1

IKSK- 3.1	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	N/A	86	93,16	108,33	N/A	88	105,86	90	103,51

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-3.1 adalah sebagai berikut ini :

**a. Perbandingan Realisasi dan Target di Perjanjian Kinerja 2020**

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 93.26 % dibanding target 86%, diperoleh capaian sebesar 108.33% termasuk kriteria **Baik**

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019**

Indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian dengan tahun 2019, karena indikator ini baru tercantum pada dokumen renstra 2020-2024.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024**

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 93.16 % terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 88 diperoleh capaian sebesar 105.86% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 90, diperoleh capaian sebesar 103.51%, masih berada pada kriteria **Baik** sehingga kinerja tahun 2020 perlu dipertahankan.

#### d. Perbandingan Capaian IKSK-3.1 pada Balai POM Kluster 7



Gambar 3.16. Perbandingan Capaian Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan

#### e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fasilitas yang mendukung untuk capaian indikator dari kegiatan ini sangat bergantung pada metoda/sumber daya yang dimanfaatkan oleh petugas Balai POM di Bengkulu agar dapat melakukan bimbingan dan pembinaan, pendampingan dan desk CAPA kepada pelaku usaha. sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pelaku usaha.

Fasilitas/sumberdaya dan metode yang digunakan adalah melalui tatap muka sebelum masa pandemic covid 19 dan secara daring dimasa pandemic covid 19 ini

Petugas Balai POM di Bengkulu yang kompeten disertai kerjasama yang harmonis dan antusias pelaku usaha dalam mendukung kegiatan sosialisas/bimtek, bimbingan dan pembinaan yang sebagian besar dilakukan secara online, menghasilkan capaian yang baik

#### f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini yaitu :

1. Hubungan/ kerjasama yang harmonis antara pelaku usaha dan petugas BPOM sehingga lebih mudah untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.

2. Kompetensi petugas Balai POM di Bengkulu yang memadai dalam memberi bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan kepada pelaku usaha .
3. Adanya pelayanan pendampingan / fasilitasi e registration pangan olahan secara tuntas kepada pelaku usaha pada proses pendaftaran pangan olahan yang mereka lakukan sampai pada akhirnya terbit nomor izin edar BPOM produk pangan yang mereka hasilkan, demikian juga untuk konsultasi penyelesaian CAPA dalam rangka rekomendasi PSB, dan rekomendasi notifikasi kosmetik.

**g. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan, yaitu

1. Evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha telah dilaksanakan dengan baik oleh petugas Balai POM. Terhadap bukti perbaikan yang belum mampu menutup temuan terus dilakukan pendampingan dan bimbingan sampai dinyatakan closed.
2. Bimtek dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam hal cara produksi dan distribusi sesuai standar persyaratan yang dilakukan secara daring di masa pandemic Covid-19 ini turut menunjang nilai indeks kepuasan pelaku usaha
3. Seagai dampak dari pandemik covid 19, Komunikasi dan bimbingan dilakukan melalui online kepada pelaku usaha selama proses pendaftaran amat

**h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya**

Persentase Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di Wilayah Kerja BPOM di Bengkulu merupakan indikator baru yang tidak ada pada tahun 2019. Target indikator kinerja tahun 2019 hanya mengukur keberterimaan pelaku usaha dalam melaksanakan berbagai aktifitas sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Sedangkan tahun 2020 ini target indikator kinerja mengukur tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BPOM yang berdampak langsung pada percepatan perizinan / sertifikasi pelaku usaha

**IKSK-3.2 : INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan terdiri dari *tangibles, reliability, responsiveness, assurance* dan *emphaty* terhadap subyek study. Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2020 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan

Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia.

Berdasarkan realisasi tahun 2020, dilakukan perhitungan dari IKSK-3.2 sebagai berikut ini:

Tabel 3.20 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024

IKSK-3.2	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	N/A	71	76,17	107,28	N/A	77	98,92	83	91,77

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-3.1 adalah sebagai berikut ini:

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020 dan index skala Nasional

Realisasi **Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 76.17%** dibanding target 71%, diperoleh capaian sebesar 107.28% termasuk kriteria **Baik**. Dibandingkan dengan indeks kepuasan masyarakat terhadap obat dan makanan skala nasional sebesar 72.54, maka indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai POM di Bengkulu lebih tinggi 3.63 dibandingkan indeks skala nasional.

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

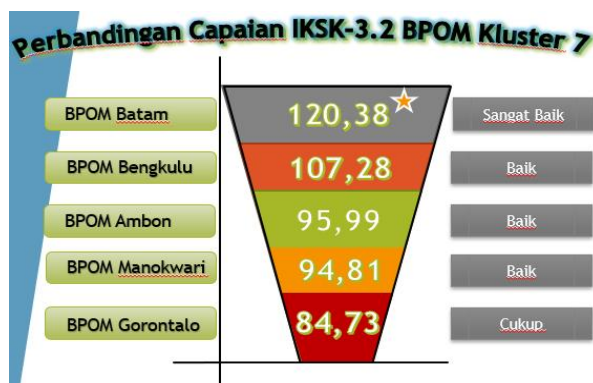
Pada tahun 2019 belum dilakukan perhitungan **Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu** sehingga belum dapat dilakukan perbandingan tahun 2020 dan 2019.

#### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Nilai **Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 sebesar 76.17**, jika dibandingkan dengan nilai

target tahun 2022 sebesar 77 (telah tercapai 98.92%) dan target di akhir renstra 2024 sebesar 83 (telah tercapai 91.77%), dengan kriteria **Baik**

#### d. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat pada BPOM Kluster 7



Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai POM di Bengkulu, dibawah capaian BPOM di Batam namun masih diatas balai pom di Ambon, BPOM di Gorontalo dan BPOM di Manokwari.

Gambar 3.17. Perbandingan Capaian Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan

#### e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya yang digunakan untuk mengukur indeks adalah :

- Unit Layanan Konsultasi 24 jam bagi konsumen Balai POM di Bengkulu melalui WA dan medsos Balai POM di Bengkulu yang selalu siap dalam menjawab dan memberikan pencerahan kepada pelanggan terkait obat dan makanan sehingga masyarakat menjadi semakin cerdas dalam mengkonsumsi pangan yang baik.
- SDM kompeten dalam memberikan layanan 24 jam

#### f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapainya nilai indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan tidak terlepas dari optimalisasi peran serta dari berbagai lintas sektor terkait, dimana terdapat berbagai upaya n.

1. Penguatan jejaring serta sinergisme pengawasan obat dan makanan bersama lintas sektor sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat akan jaminan keamanan obat dan makana
2. Meningkatkan waktu pelayanan menjadai 24 jam pada Unit Layanan Konsultasi bagi konsumen Balai POM di Bengkulu melalui WA dan medsos Balai POM di Bengkulu
3. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan seminar-seminar online terkait pelayanan publik dan publik speaking.

#### g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja indeks kepuasan masyarakat antara lain yaitu :

- 1) Kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu.
- 2) Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Bengkulu sesuai Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dimana BPOM sebagai koordinator, BPOM juga melibatkan lintas sektor dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di daerah.
- 3) Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik Tahun 2020 bagi pemerintah daerah Kabupaten Seluma, Kab. Bengkulu Utara dan Kab. Rejang Lebong, memberikan kontribusi meningkatnya kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan, melalui
  - a. Pengawasan di sarana pelayanan kefarmasian ,bimbingan teknis petugas pengelola sarana pelayanan kefarmasian di daerah
  - b. melakukan sosialisasi penyuluhan keamanan pangan dan melakukan pengujian masing-masing 10 sampel makanan industri rumah tangga. Dari hasil pengujian yang dilakukan didapatkan hasil memenuhi syarat (aman untuk dikonsumsi).

#### h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Untuk tercapainya target di akhir renstra 2024 Balai POM di Bengkulu trus meningkatkan kinerja dalam hal pengawasan obat dan makanan sehingga masyarakat lebih merasakan jaminan keamanan obat dan makanan, selain itu pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu juga meningkatkan Komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE) sebanyak 44 KIE dengan tujuan untuk meningkatkan indeks pengetahuan, sikap dan perilaku konsumen dalam memilih obat dan makanan sebelum di konsumsi.

#### **IKSK-3.3: INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BALAI POM DI BENGKULU**

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya

peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu diketahuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Untuk pelaksanaan survei tahun 2020, kuesioner survei kepuasan masyarakat pada unit pelayanan di lingkungan Badan POM disusun berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik serta diintegrasikan dengan survei hasil pelaksanaan Reformasi Birokrasi, terdiri dari 11 (sebelas) pertanyaan terkait 9 (sembilan) unsur pelayanan dan 6 (enam) pertanyaan terkait persepsi anti korupsi. Selain itu juga terdapat pertanyaan berupa saran/masukan sebagai umpan balik dari responden.

Uraian mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) **Persyaratan (U1)** adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administrasi;
- 2) **Sistem, Mekanisme dan Prosedur (U2)** adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
- 3) **Waktu Penyelesaian (U3)**, adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
- 4) **Biaya/Tarif (U4)**, adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
- 5) **Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5)**, adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
- 6) **Kompetensi Pelaksana (U6)**, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman;
- 7) **Perilaku Pelaksana (U7)**, adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan;
- 8) **Penanganan Pengaduan, Saran dan masukan (U8)**, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
- 9) **Sarana Prasarana (U9)**, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan parasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).  
Survei kepuasan masyarakat tahun 2020 pada Balai POM di Bengkulu dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah populasi dan responden layanan sebagai berikut :

Tabel 3.21 Jumlah Populasi dan Responden Tiap Layanan pada Balai POM di Bengkulu

No.	Jenis Pelayanan	Jumlah Populasi	Jumlah Responden Menurut Tabel Krejcie Morgan
1	Pengujian	100	80
2	Layanan Informasi dan Pengaduan	30	28
<b>Jumlah</b>		130	108

Hasil survey dengan jumlah responden sebanyak 108 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Bengkulu terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar **92.14**. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan Balai POM di Bengkulu tahun 2020, termasuk kategori **A (Sangat Baik)**

Berdasarkan realisasi tahun 2020, dilakukan perhitungan dari IKSK-3.3 sebagai berikut ini:

Tabel 3.22 Perbandingan Target dan capaian IKSK-3.3

IKSK-3.3	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90,32	89,5	92,14	102,95	113,98	90,5	101,81	92	100,15

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-3.1 adalah sebagai berikut ini:

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2020 adalah 92.14 diatas target yang ditetapkan yaitu 89.5%, sehingga capainnya 102.95%, termasuk kriteria Baik. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan Balai POM di Bengkulu tahun 2020 mendapatkan nilai 92.14, termasuk kategori **A (Sangat Baik)**

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Dari tabel 3.22 di atas .dapat dilihat Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun 2019.

Sebagai gambaran, perbandingan Indeks tahun 2019 dan 2020 diperoleh dari nilai beberapa unsur pelayanan seperti pada tabel berikut ini:

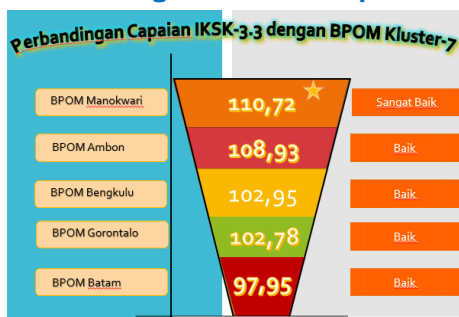
Tabel 3.23 Nilai SKM per Unsur Pelayanan pada Balai POM di Bengkulu Tahun 2019 dan 2020

Unsur Pelayanan		2019	2020	Naik/turun
U1	Persyaratan	93.92	93.67	-0.25
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	85.81	93.83	8.02
U3	Waktu Penyelesaian	89.86	92.95	3.09
U4	Biaya/Tarif	72.97	93.83	20.86
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	95.27	92.75	-2.52
U6	Kompetensi Pelaksana	89.86	88.89	-0.97
U7	Perilaku Pelaksana	92.57	93.21	0.64
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	100.00	91.51	-8.49
U9	Sarana dan Prasarana	92.57	88.58	-3.99
<b>Total</b>		<b>90.32</b>	<b>92.14</b>	<b>1.82</b>

#### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Pada tabel 3.23 indeks **Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu** tahun 2020 sebesar 92.14, dibanding terhadap target jangka menengah 2022 sebesar 90.5 dicapai 101.81% dan dibandingkan dengan target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 92.0 dicapai 100.15%, hal ini menandakan bahwa target renstra 2022 dan 2024 telah tercapai di tahun 2020, dengan kriteria baik sehingga perlu dipertahankan kinerja 2020

#### d. Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat pada BPOM Kluster 7



indeks kepuasan masyarakat di BPOM Bengkulu dibawah capaian BPOM di Manokwari dan BPOM di Ambon, namun masih diatas capaian BPOM di Batam dan BPOM di Gorontalo

Gambar 3.18. Perbandingan Capaian Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik

	Unsur Pelayanan	BPOM Ambon	BPOM Batam	BPOM Bengkulu	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari
U1	Persyaratan	93.33	82.26	93.67	92.00	98.15
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	92.22	82.81	93.83	89.67	98.77
U3	Waktu Penyelesaian	90.86	87.02	92.95	90.22	99.18
U4	Biaya/Tarif	94.44	86.67	93.83	90.33	100.00
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	94.81	84.74	92.75	90.67	99.38
U6	Kompetensi Pelaksana	98.89	88.77	88.89	94.33	99.38
U7	Perilaku Pelaksana	94.44	92.46	93.21	94.67	100.00
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	97.41	89.82	91.51	92.00	98.77
U9	Sarana dan Prasarana	98.52	85.61	88.58	89.33	98.15
<b>Total</b>		94.99	86.69	92.14	91.47	99.09

Dari 9 unsur pelayanan, Balai POM di Bengkulu unggul di beberapa aspek dibandingkan BPOM di Ambon, BPOM di Batam, BPOM di Gorontalo dan BPOM di Manokwari, yaitu pada unsur (U1) persyaratan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai indeks **Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu** yang baik antara lain:

- Telah melakukan penataan sistem, mekanisme dan prosedur yang jelas pada layanan publik Balai POM di Bengkulu, dengan menyusun standar pelayanan publik Nomor : HK.01.02.07.20.1770 tanggal 21 Juli 2020 Tentang Standar Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu, yang mengatur tentang : jenis layanan, media layanan, waktu penyelesaian, prosedur pelayanan, biaya/tarif, dan produk layanan
- Telah mempublikasikan Standar Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu, melalui media cetak dan elektronik, brosur, leaflet, baliho, subsite dan blogspot Balai POM di Bengkulu dan media sosial Balai POM di Bengkulu
- Balai POM di Bengkulu membuat inovasi kegiatan forum komunikasi publik guna sosialisasi pelayanan publik Balai POM di Bengkulu

Hal yang menurun:

- Terdapat penurunan beberapa nilai dari tahun 2019 dibanding tahun 2020 yaitu pada unsur persyaratan (U1), Produk spesifikasi jenis pelayanan (U5), kompetensi pelaksana (U6), Penanganan pengaduan, saran dan masukan (U8) dan sarana prasarana (U9) sehingga perlu dilakukan tindak lanjut perbaikan agar dapat meningkatkan kepuasan masyarakat atas layanan publik yang ada di BPOM Bengkulu.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan survey kepuasan masyarakat yaitu:

- Kegiatan forum komunikasi publik yang dilaksanakan pada tanggal 02 September 2020 di hotel Nala Sea Side dengan peserta sejumlah 100 orang Pada kegiatan ini juga diberikan materi sosialisasi mengenai pelayanan publik oleh Kepala Ombudsman Provinsi Bengkulu dan juga menampung kritik/saran dan masukan dari konsumen untuk peningkatan kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu.

**g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**

Terhadap penurunan beberapa nilai unsur pelayanan dari tahun 2019 dibanding tahun 2020 yaitu pada unsur persyaratan (U1), Produk spesifikasi jenis pelayanan (U5), kompetensi pelaksana (U6), Penanganan pengaduan, saran dan masukan (U8) dan sarana prasarana (U9) . akan dilakukan tindak lanjut perbaikan melalui.:

- 1) Membuat buku pintar pelayanan publik Balai POM di Bengkulu untuk memperjelas persyaratan dan produk spesifikasi jenis pelayanan yang ada di BPOM Bengkulu.
- 2) Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan dengan memberikan pelatihan dan peningkatan informasi terkait pelayanan registrasi/sertifikasi obat dan makanan.
- 3) Peningkatan sarana dan prasarana konsumen pelayanan publik Balai POM di Bengkulu.
- 4) Serta meningkatkan sosialisasi mengenai layanan penanganan pengaduan, saran dan masukan untuk pelayanan publik Balai POM di Bengkulu.

#### SK.-4 : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Nilai capaian sasaran (NPS) sebesar 100,54 % termasuk kategori **Baik**

Tabel 3.24 Capaian kinerja Sasaran Kegiatan- 4

	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020	% Capaian	Kriteria	NPS	Kriteria
SK4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73,72	84,74	Cukup	100,54	BAIK
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	42,93	78,05	Cukup		
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	98,54	115,93	Sangat Baik		
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	57,3	114,6	Sangat Baik		
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,11	100,18	Baik		
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	3,91	4,29	109,72	Baik		

Perhitungan dan penjelasan dari setiap indikator adalah sebagai berikut:

#### IKSK-4.1 Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

Sasaran Strategis IV Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu memiliki 6 (enam) indikator kinerja yaitu :

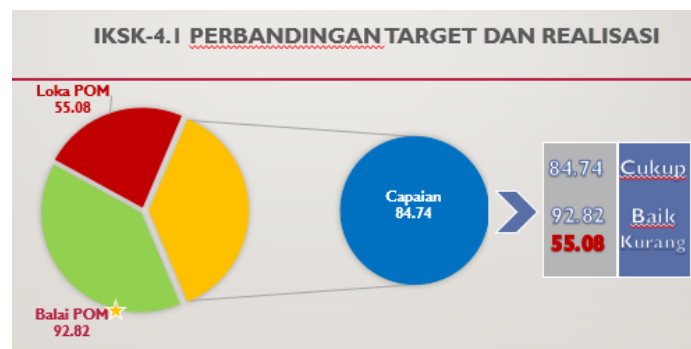
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
6. Indeks Pelayanan Publik

Tabel 3.25 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024

IKSK- 4.1	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	N/A	87	73,72	84,74	N/A	91	81,01	95	77,60

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

#### a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2020



Gambar 3.19 : Perbandingan target dan realisasi

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkan sumber data *e-performance* indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 73,72%, belum mencapai target yang ditetapkan 87%, sehingga diperoleh capaian 84.74% dalam kriteria **Cukup**

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah

e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 80,59%, belum memenuhi target 87% dengan capaian 92,82% (Baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 47,92%, tidak mencapai target 87% dengan capaian kinerja 55,08% (Kurang). Realisasi dan capaian Balai POM di Bengkulu lebih tinggi dibanding Loka POM di Rejang Lebong. Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.26.

Tabel 3.26 Komponen pembentuk indikator

POIN	KOMPONEN	Bentuk Rekomendasi / Keputusan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase
			<b>A</b>	<b>B</b>	<b>B/A x100%</b>
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	Balai POM (A1)	46	38	82,61
		Loka POM (A2)	7	7	100,0
		<b>Total A (TA)</b>	<b>53</b>	<b>45</b>	<b>84,91</b>
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	Balai POM (B1)	87	72	82,76
		Loka POM (B2)	109	57	52,29
		<b>Total B (TB)</b>	<b>196</b>	<b>129</b>	<b>65,28</b>
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	Balai POM (C1)	56	36	64,29
		Loka POM (C2)	66	26	39,39
		<b>Total C (TC)</b>	<b>122</b>	<b>62</b>	<b>50,82</b>
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	Balai POM (D1)	75	70	<b>93,33</b>
		Loka POM (D2)	0	0	<b>0</b>
		<b>Total D (TD)</b>	<b>75</b>	<b>70</b>	<b>93</b>
	Rata-rata % A, B, C, D (Data e-performance)	Balai POM	$(A1+B1+C1+D1)/4$		<b>80,75</b>
		Loka POM	$(A2+B2+C2+D2)/4$		<b>47,92</b>

POIN	KOMPONEN	Bentuk Rekomendasi / Keputusan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase
			RATA-RATA TOTAL A-D (%) (TA+TB+TC+TD)/4		73,72
			TARGET (%)		87,0
			CAPAIAN (%)		84,74

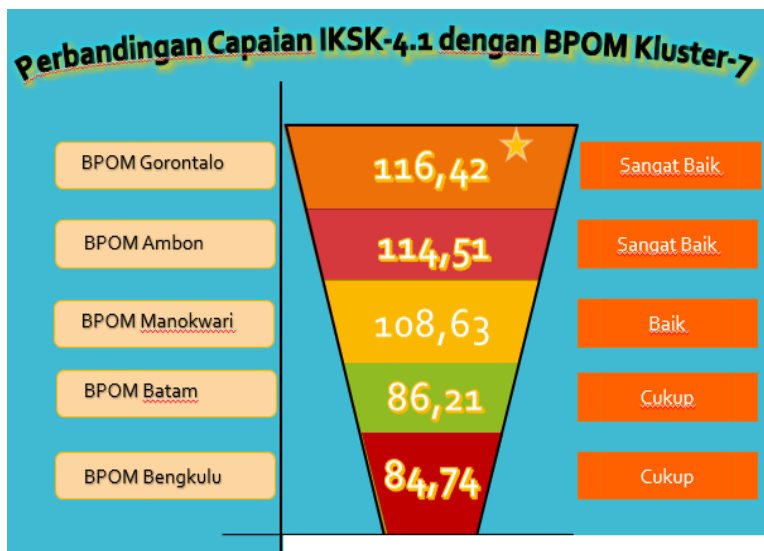
#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan merupakan indikator yang baru tersedia pada tahun 2020 sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan tahun sebelumnya.

#### c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah dan akhir Renstra

Tahun 2020 merupakan tahun pertama periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Belum terpenuhinya target kinerja tahun 2020, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024) juga tidak terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.25.

#### d. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 Balai POM kluster 7



Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Balai POM di Bengkulu dibanding 4 (empat) Balai POM kluster 7 sebagai pembanding berada pada urutan ke-5 di bawah Balai POM Gorontalo, Ambon, Manokwari dan Batam. Perbandingan capaian kinerja ini dapat dilihat pada gambar 3.20.

Gambar 3.20. Perbandingan Capaian Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

#### e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum terpenuhinya capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat realisasi subindikator yang rendah, yaitu :
  - Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu dengan realisasi 65,28%
  - Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM dengan realisasi 50,82%
  - Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu dengan realisasi 0% untuk Loka POM di Rejang Lebong.
2. Pada subindikator persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Badan POM yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Balai POM di Bengkulu, terdapat kendala butuh waktu cukup lama pada proses pemantauan produk beredar yang Tidak Memenuhi Syarat hingga diperoleh kesimpulan yang tepat. Hal ini berdampak memperpanjang waktu pelaporan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu ke Badan POM
3. Pada subindikator Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Pusat, diperoleh kendala tindak lanjut dari Badan POM yang cukup lama (2-3 bulan), misalnya pada laporan hasil pengawasan iklan dan penandaan obat dan makanan yang rutin dikirim Balai POM di Bengkulu setiap bulan
4. Pada subindikator Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu, untuk UPT Loka POM di Rejang Lebong belum diperoleh rekomendasi yang masuk dari pemangku kepentingan sehingga tidak terdapat pelaksanaan tindaklanjutnya.
5. Pada subindikator persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu sudah cukup baik dengan capaian 84,91% (Cukup) tetapi masih memerlukan peningkatan. Pada subindikator ini, terdapat kendala pelaku usaha tidak memenuhi panggilan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena jauhnya jarak dari tempat tinggal dengan kantor Balai POM di Bengkulu serta diperkuat oleh kondisi pandemi yang mengharuskan warga negara Indonesia membatasi mobilitas.

#### f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada prinsipnya, tidak ada penggunaan anggaran kegiatan yang secara langsung berdampak pada capaian indikator ini. Capaian indikator ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pemeriksaan dan beberapa rekomendasi / keputusan yang masuk dari Badan POM atau pemangku kepentingan (instansi terkait dan pelaku usaha). Pada pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu, sebagian besar masih dapat dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan dengan target rutin. Dengan demikian, efisiensi penggunaan anggaran masih dapat terjaga.

#### g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut :

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
  - Pemanggilan kepada pelaku usaha yang terbukti melakukan pelanggaran kritikal dilanjutkan dengan permintaan keterangan
  - Perintah pemusnahan produk obat dan makanan tidak memenuhi syarat (TIE, kedaluwarsa, rusak) saat pemeriksaan
  - Mengamankan produk yang tidak memenuhi syarat, terutama produk tanpa izin edar
4. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
  - Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, seperti :
    - a. Pemeriksaan pemantauan penggunaan Dexamethason sebagai obat Covid-19 di sarana pelayanan kefarmasian pada bulan Juli 2020
    - b. Pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau cold chain product (CCP) pada IFK Kab/Kota yang dilaksanakan bulan Oktober 2020
    - c. Pemeriksaan peredaran produk pangan permen impor yang diduga mengandung narkotika golongan I
    - d. Pengambilan sampel obat yang digunakan untuk Covid-19 pada bulan April 2020.
    - e. Pengawasan peredaran produk pangan olahan berlabel Palm Oil Free pada bulan Februari 2020

5. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
6. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Memenuhi panggilan instansi terkait untuk memberikan keterangan Ahli pada proses penyidikan di kepolisian dan proses persidangan di pengadilan.
  - Memenuhi undangan atau permintaan pemeriksaan/koordinasi bersama dalam pengawasan obat dan makanan dari instansi terkait
  - Memenuhi undangan pemusnahan obat narkotika, psikotropika dan prekursor dari sarana pelayanan kefarmasian dan sarana distribusi obat
  - Pengawasan/tindak lanjut yang dilakukan akibat adanya pengaduan dari pemangku kepentingan baik instansi terkait maupun pelaku usaha dan masyarakat
  - Pengawasan/tindak lanjut yang dilakukan akibat adanya kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan.. Pada tahun 2020, telah dilakukan upaya penanganan dan pengujian sampel penyebab keracunan yang berasal dari 5 (lima) tempat terjadinya kejadian.

#### **h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan berkala, yaitu :

1. Tetap bersikap responsif dalam menerima informasi penting dari unit pusat Badan POM, lintas sektor dan pelaku usaha terkait produk yang tidak memenuhi ketentuan untuk selanjutnya dilakukan pengawasan
2. Senantiasa menindaklanjuti setiap keputusan internal Balai POM di Bengkulu terkait hasil pengawasan, seperti pelaksanaan pengamanan dan pemusnahan produk tanpa izin edar.
3. Pada pelaporan hasil pengawasan ke pusat tetap disertai data dukung yang kuat, terutama pada kesimpulan TMK, untuk memberikan keyakinan bagi Badan POM untuk menindaklanjutinya.

Segala upaya tersebut telah dilakukan untuk menunjang peningkatan capaian tiap triwulan. Namun, hasil akhir capaian indikator selama tahun 2020 ini masih berada pada kategori Cukup. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan agar capaian pada tahun mendatang lebih baik yaitu :

1. Mempercepat melakukan pengawasan terkait rekomendasi dari Pusat atas produk yang TMS sehingga pelaporan ke Badan POM dapat segera terealisasi sebelum batas akhir pelaporan..
2. Mempercepat pelaporan rutin bulanan iklan dan penandaan agar Badan POM (pusat) dapat segera mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut atas pengawasan yang dilakukan Balai POM. Percepatan penting dilakukan terutama pada bulan pengawasan akhir triwulan agar capaian kinerja dapat terhiung pada triwulan berjalan.

#### IKSK-4.2. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

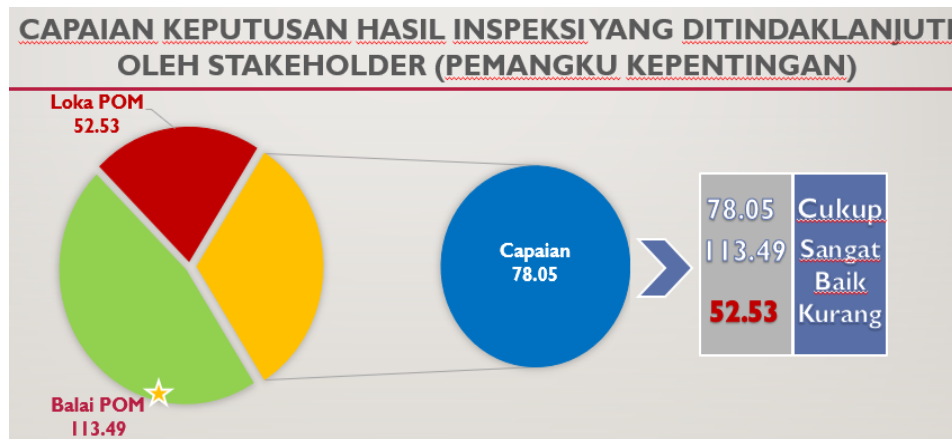
Tabel 3.27 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024

IKSK- 4.2	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	47,91	55	42,93	78,05	162,9	65	66,05	75	57,24

##### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, rata-rata realisasi persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait adalah 42,93%. Nilai ini masih jauh di bawah target (55%) sehingga hanya diperoleh capaian kinerja **78,05% (Cukup)**.



Gambar 3.21. Capaian Keputusan Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 62,42%, telah memenuhi target 55% dengan capaian 113,49% (Sangat baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 28,89%, tidak mencapai target 55% dengan capaian kinerja 52,53% (Kurang). Realisasi dan capaian Balai POM di Bengkulu lebih tinggi dibanding Loka POM di Rejang Lebong.

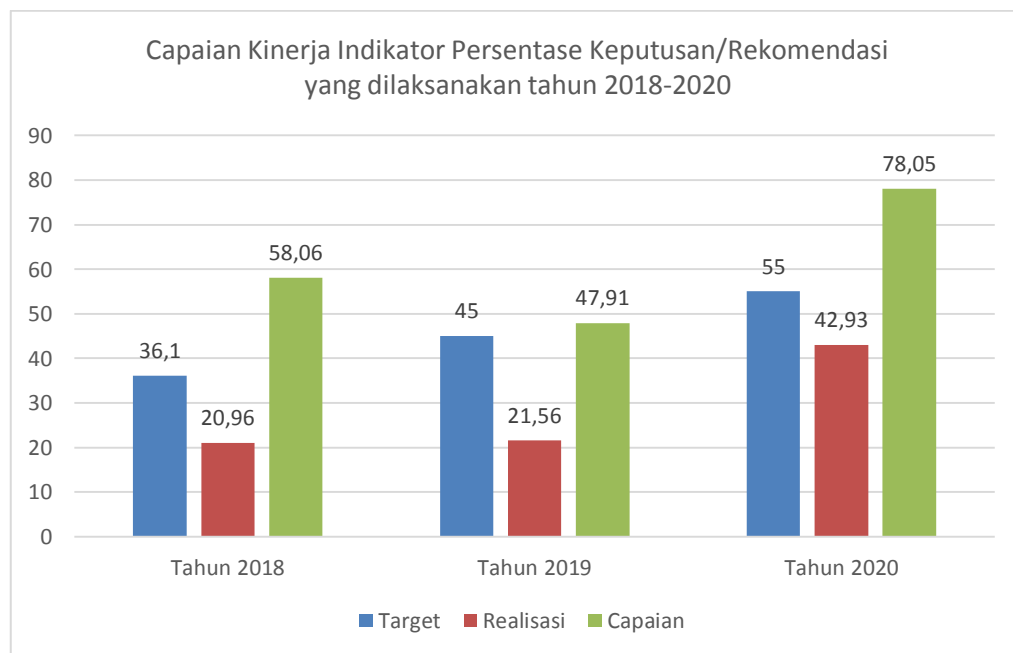
Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.28

Tabel 3.28 Komponen pembentuk indikator

No	UPT	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata	Sumber Data e-performance
		Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan		
		A	B	$PU = B/A \times 100\%$	A	B	$IT = B/A \times 100\%$	$(PU+IT)/2$	
1	Balai POM	234	109	46,58	23	18	78,26	62,42	Kasie Pemeriksaan Balai POM (Level III)
2	Loka POM	79	38	48,10	31	3	9,68	28,89	Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II)
	Total	313	147	46,96	54	21	38,89	42,93	Kepala Balai POM di Bengkulu

### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Capaian kinerja tahun 2020 masih dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 dan 2018, istilah untuk menghitung indikator ini dinyatakan sebagai rasio tindak lanjut pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu. Dari gambar ...., dengan peningkatan target pada tahun 2020, capaian indikator kinerja ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2019 (47,91%) dan 2018 (58,06%).



Gambar 3.22. Perbandingan realisasi dan capaian

### c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah dan akhir Renstra

Tahun 2020 merupakan tahun pertama periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Belum terpenuhinya target kinerja tahun 2020, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024) juga tidak terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.28

#### d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan Balai POM Kluster 7



Capaian keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) pada Balai POM di Bengkulu paling bawah dibanding 4 (empat) Balai POM Kluster 7

Gambar 3.23. Perbandingan Capaian Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi

#### e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Masih rendahnya capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rendahnya jumlah keputusan/rekomendasi yang diterbitkan Loka POM di rejang Lebong yang ditindaklanjuti instansi terkait. Hal ini ditunjukkan dengan dari 31 tindak lanjut yang disampaikan, hanya 3 yang dilaksanakan. Hal ini memberikan dampak terbesar pada rendahnya nilai gabungan subindikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi Balai POM dan Loka POM yang ditindaklanjuti instansi terkait dengan realisasi hanya 28,89% dan Indikator kinerja keseluruhan dengan realisasi hanya 42,93%, cukup jauh di bawah target 55%.
2. Selaras dengan poin 1, penyebab rendahnya kesadaran instansi terkait di wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong dalam menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sangat rendah dapat disebabkan oleh :
  - a. Ketidaktegasan pada surat keputusan/rekomendasi dalam meminta instansi melaksanakan tindak lanjut. Pada bagian penutup surat, tidak disertakan bahwa Loka POM di Rejang Lebong meminta balasan atas surat yang dikirimkan. Hal ini menyebabkan instansi terkait menganggap surat yang diterima sebatas pemberitahuan.

- b. Instansi terkait menganggap pelaksanaan tindak lanjut harus berupa perjalanan dinas ke sarana. Hasil koordinasi Loka POM di Rejang Lebong, instansi terkait tidak memiliki cukup anggaran untuk pelaksanaan tindak lanjut berupa pembinaan di sarana. Sementara, tindak lanjut yang dilaksanakan masih dapat dilakukan melalui sambungan telepon mengonfirmasi pelaksanaan perbaikan yang telah dilakukan sarana atau cukup berupa memberikan surat teguran tertulis.
3. Secara umum, kesadaran pelaku usaha dalam melakukan perbaikan atas rekomendasi hasil inspeksi juga masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan dari 313 keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan, hanya 147 sarana yang menindaklanjutinya dengan upaya perbaikan (CAPA). Dengan realisasi 46,97%, belum cukup menutupi rendahnya realisasi subindikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti instansi terkait sehingga tidak cukup membantu capaian gabungan indikator kinerja ini.
4. Sarana atau pelaku usaha belum cukup memahami sepenuhnya cara membuat CAPA yang mampu menjawab temuan, terutama pada sarana produksi pangan (IRTP) yang baru pada tahun 2020 ini keputusan/rekomendasi dikirimkan secara langsung.
5. Petunjuk cara membuat CAPA yang dibuat Balai POM di Bengkulu belum seluruhnya disampaikan kepada seluruh sarana pelayanan kefarmasian. Petunjuk tersebut dibuat sebagai upaya perbaikan dari triwulan II lalu. Namun, petunjuk pembuatan CAPA baru sebatas dikirim bersamaan dengan surat permintaan CAPA yang disampaikan kepada saryanfar yang telah lebih dari 5 bulan tidak menyampaikan CAPA.

#### f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator ini ditentukan dari kegiatan penyusunan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (CAPA). Selain itu, kegiatan tersebut juga merupakan muara dari kegiatan pemeriksaan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan serta didukung oleh kegiatan koordinasi lintas sektor. Penggunaan sumber daya telah dilakukan seoptimal mungkin dengan :

1. Kegiatan rutin penyusunan surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA secara umum tidak memerlukan biaya khusus, dapat menyatu dengan penyediaan Alat Tulis Kantor
2. Upaya monitoring tindak lanjut pelaku usaha dilakukan dengan perjalanan koordinasi dengan pemangku kepentingan, terutama instansi terkait. Pada Balai POM di Bengkulu, hasil koordinasi ini cukup membuahkan hasil dengan adanya 18 tindak lanjut dari 23 keputusan/rekomendasi yang dikirimkan.

3. Penggunaan SDM telah dilakukan secara efisien dengan membagi sebagian pembuatan surat tindak lanjut dari koordinator deputy ke staff lain. Hal ini mampu mempercepat penyusunan tindak lanjut sehingga tidak ditemukan Surat yang dikirimkan melebihi tahun 2020.
4. Pembagian tugas evaluasi CAPA juga dilaksanakan dengan tepat sasaran, yaitu diprioritaskan pada petugas yang melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, evaluasi CAPA dapat berlangsung lebih singkat.

#### g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Rendahnya persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dijelaskan dari kegiatan-kegiatan berikut :

1. Koordinasi dengan pemangku kepentingan/instansi terkait oleh Loka POM di Rejang Lebong belum mampu membuat instansi menindaklanjuti keputusan/rekomendasi yang diterbitkan Loka POM. Koordinasi ini juga belum disertai dengan upaya monitoring dari Loka POM untuk rutin menanyakan perkembangan tindak lanjut yang dilaksanakan.
2. Pembuatan Surat permintaan CAPA belum dilakukan secara menyeluruh terhadap semua sarana yang belum mengirim CAPA. Surat permintaan CAPA baru mulai dikirim pada bulan September 2020 dan mencakup sarana yang belum mengirim CAPA dalam rentang 3-5 bulan.

#### h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan berkala, yaitu :

- Mengirimkan Surat permintaan bantuan kepada instansi terkait (Dinas Kesehatan Kab/Kota) untuk aktif memantau pembuatan dan pelaporan tindakan perbaikan (CAPA) pelaku usaha ke Balai POM. Surat tersebut selain juga berfungsi sebagai keputusan/rekomendasi Balai POM kepada instansi terkait untuk ditindaklanjuti, juga sebagai upaya meningkatkan jumlah sarana yang mengirimkan CAPA ke Balai POM.
- Pengiriman surat permintaan CAPA bagi beberapa sarana yang belum membuat CAPA. Secara umum, tindak lanjut dari pelaku usaha dalam membuat CAPA sudah cukup baik dengan realisasi 46,97%, tidak terlampaui jauh dari target 55%.

Segala upaya tersebut telah dilakukan untuk menunjang peningkatan capaian tiap triwulan. Namun, hasil akhir capaian indikator selama tahun 2020 ini masih berada pada kategori Cukup. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan agar capaian pada tahun mendatang lebih baik yaitu :

- Melanjutkan penyampaian Surat secara berkala (triwulan) kepada instansi terkait untuk memonitor pembuatan dan pelaporan CAPA pelaku usaha yang berada di wilayah kerjanya disertai monitoring dengan disertai upaya inisiatif dan pro aktif dalam meminta tindak lanjut dari instansi terkait
- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam membuat CAPA
- Melanjutkan permintaan tertulis berupa surat kepada pelaku usaha yang belum menyampaikan CAPA hingga lebih dari 2 bulan setelah surat diterima.

#### **IKSK-4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Tabel 3.29 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024

IKSK-4.3	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	N/A	85	98,54	115,93	N/A	91	108,29	97	101,59

##### **a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2020**

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar, surat rekomendasi

memenuhi aspek CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, dan pangan olahan serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 478 permohonan sertifikasi, 471 diantaranya diselesaikan tepat waktu. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 98,54%. Nilai ini telah memenuhi target (87%) sehingga diperoleh capaian kinerja 115,93% (**Sangat Baik**).

Tabel 3.30 Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	98,54	<b>115,93</b>	<b>Sangat Baik</b>
Balai POM di Bengkulu	85	98,52	<b>115,90</b>	<b>Sangat Baik</b>
Loka POM di Rejang Lebong	85	100,0	<b>117,65</b>	<b>Sangat Baik</b>

Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 98,52%, telah memenuhi target 85% dengan capaian 115,90% (Sangat baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 100,0%, tidak mencapai target 85% dengan capaian kinerja 117,65% (Sangat Baik). Realisasi dan capaian Loka POM di Rejang Lebong lebih tinggi daripada Balai POM di Bengkulu. Hal ini dipengaruhi oleh cakupan kegiatan sertifikasi di Loka POM yang tidak sebanyak Balai POM di Bengkulu, yaitu :

1. Loka POM di Rejang Lebong tidak terdapat kegiatan sertifikasi atas pengujian sampel pihak ke-3.
2. Permohonan sertifikasi CPPOB/CDOB/CPOTB dan CPKB pada Loka POM di Rejang Lebong tidak sebanyak di Balai POM. Hal ini disebabkan oleh wilayah kerja Loka POM yang tidak seluas Balai POM di Bengkulu yang berpengaruh pada jumlah sarana pemohon.

Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.30.

Tabel 3.31 Komponen pembentuk indikator

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Bengkulu	17	10	
		Rejang Lebong	5	5	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga		456	456	
	Total Data e-performance	Bengkulu	473	466	98,52%
		Rejang Lebong	5	5	100,0%
		Total	478	471	98,54%

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Capaian kinerja tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 karena terdapat perbedaan definisi operasional. Target kinerja tahun 2019 hanya memuat Rekomendasi / Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, CPPOB, dan SKI, SKE, sedangkan di tahun 2020 target indikator kinerja mencakup sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan.

#### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 Dengan Target Jangka Menengah dan Akhir Renstra

Jika dibandingkan dengan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 sebesar 98,54 sudah memenuhi target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024), sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.29

#### d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Dengan BPOM Kluster 7

T



Berdasarkan grafik Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Balai POM di Bengkulu berada pada urutan ke-2 di bawah Manokwari (98,85%) serta lebih tinggi dari Balai POM di Batam, Ambon, dan Gorontalo.

Gambar 3.23. Perbandingan Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

#### e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator dari kegiatan ini ditentukan dari kegiatan perjalanan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dan pendampingan pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah mengedepankan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada, diantaranya :

1. Pelaksanaan pendampingan pelaku usaha telah didahului oleh kajian yang matang sehingga sarana yang dipilih untuk diperiksa sudah mendekati kelayakan pemenuhan ketentuan dalam rangka sertifikasi.
2. Pelaksanaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dilakukan tepat waktu tidak melebihi timeline 7 hari sejak permohonan diterima
3. Pelaksanaan pemeriksaan lanjutan dalam rangka evaluasi CAPA ke sarana telah mempertimbangkan kelengkapan data dukung perbaikan yang sebelumnya telah dikirimkan ke Balai POM. Dengan demikian, pemeriksaan evaluasi CAPA di sarana dapat berjalan dengan cepat dan lebih bersifat verifikasi bukti dukung.
4. Pemeriksaan pendampingan pelaku usaha, sertifikasi dan dalam rangka evaluasi CAPA dapat dilakukan bersama pemeriksaan rutin lainnya sehingga tercapai efisiensi penggunaan anggaran penginapan dan konsumsi bahan bakar minyak (BBM)
5. Pada proses pendaftaran dapat dilakukan dengan mudah dan cepat melalui aplikasi seperti e-reg pangan olahan.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Terpenuhinya capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah terbesar permohonan rekomendasi/keputusan yang masuk berasal dari pengujian sampel pihak ke-3 (95,40% dari total) dimana seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu. Tingginya realisasi ini sangat berkontribusi pada tingginya capaian indikator keseluruhan.
2. Pada komponen pengujian sampel pihak ke-3, seluruh permohonan diselesaikan tepat waktu (100%) karena adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkoba golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3. Hal ini juga sesuai dengan Inovasi SULING BAMBU (Sistem Uji Laboratorium Barang Bukti Ganja, Amphetamin, Sabu) dimana terdapat percepatan penyelesaian hasil uji :
  - a. Uji Ganja, 1 hari
  - b. Uji Sabu, 2 hari
  - c. Uji Ekstasi, 4 hari

Namun, terdapat poin yang perlu menjadi perhatian yaitu adanya 8 permohonan yang baru masuk pada triwulan IV. Pada kegiatan pemberian keputusan sertifikasi pangan MD, masih ditemukan kurangnya motivasi pelaku usaha untuk bersegera dalam hal pemenuhan CAPA. Hal ini berdampak pada terhambatnya tahapan evaluasi CAPA sehingga semakin lama waktu yang diperlukan untuk menerbitkan sertifikat/rekomendasi.

**g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline
2. Pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi sarana UMKM yang akan meningkatkan izin produk ke MD, ikut mempengaruhi jumlah rekomendasi yang dikeluarkan.
3. Keaktifan petugas dalam menanyakan progress CAPA yang dibuat, semakin mendorong pelaku usaha untuk segera memenuhi CAPA dan kesiapan petugas

dalam melayani konsultasi dari pelaku usaha apabila mereka menemui kendala dalam pemenuhan CAPA membuat pelaku usaha tidak sungkan untuk berkonsultasi dengan petugas.

#### h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya.

Pada prinsipnya, capaian kinerja indikator ini sudah sangat baik (115,93%) tetapi masih terdapat rekomendasi/sertifikasi yang belum terpenuhi 100% yaitu sertifikasi CPPOB, sertifikat/rekomendasi notifikasi kosmetik, dan sertifikasi CPOTB tahap 1. Pada aspek ini, dari 17 permohonan yang diajukan baru terbit keputusan tepat waktu sebanyak 10 rekomendasi, hal ini dikarenakan ada 7 (tujuh) permohonan yang baru diajukan di akhir tahun 2020 (November dan Desember) dan sekarang masih dalam tahap pemenuhan CAPA. Diharapkan petugas terus aktif dan memotivasi menanyakan progress CAPA kepada pelaku usaha, agar bisa segera dilakukan evaluasi / penilaian CAPA begitu CAPA diterima petugas, sehingga diharapkan di awal tahun 2021 bisa segera keluar rekomedasi/sertifikat.

#### IKSK-4.4 Persentase sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 3.31 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024

IKSK-4.4	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	34,35	50	57,3	114,60	834,06	60	95,50	70	81,86

### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

Tabel 3.32 Realisasi indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50,00	57,30	114,61	<b>Sangat Baik</b>
Balai POM di Bengkulu	50,00	67,80	135,6	<b>Tidak Dapat disimpulkan</b>
Loka POM di Rejang Lebong	50,00	36,67	73,34	<b>Cukup</b>

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 89 sarana diperiksa, 51 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 57,30%. Nilai ini telah memenuhi target (50%) sehingga diperoleh capaian kinerja 114,61% (**Sangat Baik**).

Realisasi indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 67,8%, telah memenuhi target 50% dengan capaian 135,6% (Tidak dapat disimpulkan). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 36,67%, tidak mencapai target 50% dengan capaian kinerja 73,34% (Cukup).

Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.33 Komponen pembentuk indikator

No	UPT	Jumlah diperiksa	MK	TMK	% Sarana Produksi MK	Sumber Data e-performance
1	Balai POM di Bengkulu	59	40	19	67,8	Indikator Level III Kasie Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu
2	Loka POM di Rejang Lebong	30	11	19	36,67	Indikator Level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong
Total		89	51	38	57,3	Indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu

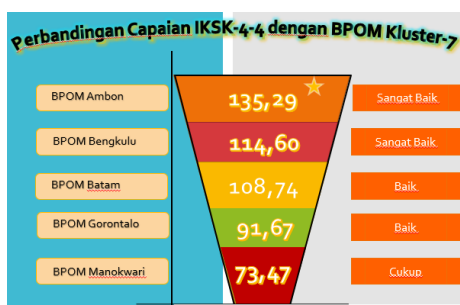
#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Realisasi dan capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dilakukan perbandingan dengan tahun 2019, yaitu realisasi 2019 sebesar 13,74% tidak mencapai target 40,0% dengan capaian sebesar 34,35%. Realisasi tahun 2020 sebesar 57,3%, melebihi target 50,0% sehingga diperoleh dengan capaian 114,61%. Dari data ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.

#### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 Dengan Target Jangka Menengah dan Akhir Renstra

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 belum memenuhi target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024). Dengan demikian, perlu dilakukan upaya perbaikan agar realisasi kinerja tahun mendatang dapat meningkat memenuhi target. Data perbandingan dengan target jangka menengah dan akhir renstra ditunjukkan tabel 3.32.

#### d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 Dengan Kinerja Unit Lain



Berdasarkan gambar 3.24 Capaian kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020 berada pada urutan kedua, dibawah Balai POM di Ambon, namun diatas Balai POM di Batam, BPOM di Gorontalo, dan BPOM di Manokwari

Gambar 3.24. Perbandingan Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Sehubungan dengan perkembangan terkini pandemik Covid-19, yaitu meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia dan resiko tinggi tertular Covid-19 pada orang yang beraktivitas di luar rumah, telah dilakukan penyesuaian penyelenggaraan kegiatan selama Pandemic Covid-19 dimana kegiatan pemeriksaan sarana produksi dilakukan secara desktop inspection atau desk audit dan diprioritaskan melalui media online. Pemeriksaan sarana produksi secara daring ini baru dapat dilakukan terhadap sarana pangan MD dan dengan kerjasama yang baik dengan pelaku usaha. Selain efisiensi, aspek efektifitas pemeriksaan sarana tetap diperhatikan diantaranya:

1. Pemilihan target sarana berdasarkan analisis risiko yang telah disusun pada awal tahun 2020
2. Pemeriksaan daring didahului dengan penyampaian surat pemberitahuan pemeriksaan kepada sarana 7-10 hari sebelum dilakukan pemeriksaan dan daftar softcopy dokumen yang harus disiapkan yang harus dikirimkan ke email seksi pemeriksaan Balai POM di Bengkulu
3. Adanya pemeriksaan pendahuluan (dokumen) 1-2 hari sebelum daring sehingga draft berita acara pemeriksaan sudah hamper fial pada saat daring. Sehingga pelaksanaan daring lebih difokuskan pada konfirmasi temuan dan diskusi /tanya jawab

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang MK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar IRTP telah cukup memenuhi ketentuan CPPB-IRT minimal pada aspek sanitasi dan higiene. Aspek ini merupakan aspek wajib sekaligus titik kritis yang mempengaruhi penentuan kesimpulan MK dan TMK.
- b. Adanya motivasi pada beberapa pelaku usaha IRTP untuk memajukan usahanya agar memperoleh sertifikat pangan MD. Hal ini secara langsung berdampak pada upaya pemenuhan ketentuan CPPB-IRT dan upaya bertahap menuju pemenuhan CPPOB.

Namun, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian untuk perbaikan pada tahun mendatang :

- a. Masih tingginya hasil pemeriksaan sarana produksi IRTP di wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong yang TMK. Hal ini ditunjukkan dengan 15 sarana IRTP memiliki hasil TMK dari 24 sarana yang diperiksa.
- b. Penyebab dari tingginya hasil pemeriksaan yang TMK di Kabupaten Rejang Lebong dapat disebabkan oleh :
  - Belum patuhnya IRTP di Kab. Kepahiang, Rejang Lebong dan Lebong pada aspek pemenuhan Cara Pengolahan Pangan yang Baik pada IRTP (CPPB-IRTP), terutama dalam hal sanitasi dan higiene.

- Situasi pandemik Covid 19 yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan memenuhi target pasar. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang akhirnya berdampak pada rendahnya penerapan cara produksi pangan yang baik. Beberapa hal yang menjadi penyebab menurunnya penerapan CPPOB dan CPPBIRT ini dikaitkan dengan kecukupan sumber daya diantaranya penurunan tenaga kerja, minimnya ketersediaan bahan baku dan pemilihan bahan baku dengan standar lebih rendah, tidak mencukupinya alat-alat dan cairan pembersih untuk menunjang sanitasi dan higiene serta efisiensi penggunaan fasilitas produksi tanpa memperhatikan aspek kritis proses produksi.
- c. Belum semua Pemerintah Daerah mengalokasikan anggaran untuk pengawasan sarana produksi di wilayahnya, sehingga tidak semua rekomendasi hasil pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong ditindaklanjuti Pemerintah Daerah, ini artinya pembinaan yang dilakukan Dinas Kabupaten/kota terhadap sarana produksi IRTP masih belum optimal

#### g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini adalah :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan  
Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan merupakan kegiatan utama dari indikator kinerja ini. Sebagian besar pemeriksaan dilakukan dengan tinjauan lapangan (IRTP) dan daring (beberapa sarana MD) untuk menilai pemenuhan CPPB-IRT dan CPPOB. Hasil pemeriksaan berupa kesimpulan MK atau TMK serta penerbitan keputusan/rekomendasi berupa surat tindak lanjut. Realisasi kegiatan pemeriksaan sarana produksi yang telah berjalan memenuhi target pemeriksaan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.32

Tabel 3.34 pemeriksaan sarana produksi pangan

Kegiatan yang telah dilakukan	UPT	Jenis Sarana	Target Sarana	Jumlah diperiksa	MK	TMK
1	Balai POM di Bengkulu	Pangan MD	15	15	11	4
		IRTP	44	44	29	15
2	Loka POM di Rejang Lebong	Pangan MD	6	6	2	4
		IRTP	21	24	9	15
Total			86	89	51	38

2. Koordinasi/Advokasi dengan pemangku kepentingan  
Koordinasi atau advokasi dengan pemangku kepentingan instansi terkait yang dilakukan Balai POM di Bengkulu telah cukup berdampak pada aspek pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan. Pembinaan yang dilakukan turut berkontribusi pada terpenuhinya ketentuan CPPB-IRT.

#### **h. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Pada Periode Sebelumnya.**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan berkala, yaitu :

1. Melakukan pembinaan pada Sarana Industri Pangan Rumah Tangga (IRTP) mengenai cara produksi yang baik
2. Pengawasan usulan penyederhanaan form audit IRTP dengan tetap mempertimbangkan persyaratan-persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh sarana produksi IRTP
3. Telah dilakukan monitoring feedback tindak lanjut yang ditujukan kepada pelaku usaha dan lintas sektor.

Segala upaya tersebut telah dilakukan untuk menunjang peningkatan capaian tiap triwulan. Upaya tersebut secara langsung telah memberikan keberhasilan capaian kinerja tahun 2020 sebesar 114,61% (sangat baik)

Realisasi tahun 2020 jika dibandingkan dengan target jangka menengah mengalami penurunan signifikan dari 114,61% (sangat baik) menjadi 95,1% (baik). Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan pada tahun mendatang untuk mempertahankan capaian kinerja masih dalam kategori sangat baik, yaitu :

1. Mengoptimalkan koordinasi dengan instansi terkait (dinas kesehatan) agar dilakukan pembinaan terhadap sarana IRTP, utamanya pada wilayah kerja Loka POM di rejang Lebong
2. Pembinaan dapat diupayakan bersamaan dengan pemeriksaan oleh Dinas Kesehatan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yang tersedia bagi seluruh kabupaten/Kota. Pembinaan agar dikedepankan pada aspek sanitasi dan higiene
3. Mengupayakan mendorong pelaku usaha IRTP untuk dapat meningkatkan status produknya dari PIRT menjadi pangan MD. Hal ini dapat berdampak secara langsung pada pemenuhan CPPB-IRT

#### IKSK-4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 3.35 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024

IKSK-4.5	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 = (4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	N/A	60	60,11	100,18	N/A	66	91,08	71	84,66

##### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Tabel 3.36 Realisasi indikator Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	59,03	98,39	Baik
Balai POM di Bengkulu	60	62,85	104,75	Baik
Loka POM di Rejang Lebong	60	48,61	81,01	Cukup

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 537 sarana diperiksa, 317 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK)

sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 59,03%. Nilai ini hampir memenuhi target (60%) sehingga diperoleh capaian kinerja 98,39% (**Baik**).

Realisasi indikator Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu terbentuk atas kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong. Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu dan indikator level II Kepala Loka POM di Rejang Lebong.

Realisasi indikator ini untuk Balai POM di Bengkulu diperoleh sebesar 62,85%, telah memenuhi target 60% dengan capaian 104,75% (baik). Sedangkan realisasi Loka POM di Rejang Lebong sebesar 48,61%, tidak mencapai target 60% dengan capaian kinerja 81,01% (Cukup). Realisasi dan capaian Balai POM di Bengkulu lebih tinggi daripada Loka POM di Rejang Lebong.

Komponen pembentuk indikator ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.37 berikut :

Tabel 3.37 Komponen pembentuk indikator

No	UPT	Jumlah diperiksa	MK	TMK	% Sarana MK	Keterangan Data e-performance
1	Balai POM di Bengkulu	393	247	146	62,85%	Kasie Pemeriksaan Balai POM (Level III)
2	Loka POM di Rejang Lebong	144	70	74	48,61%	Kepala Loka POM di Rejang Lebong (Level II)
	Total	537	317	220	59,03%	Kepala Balai POM di Bengkulu

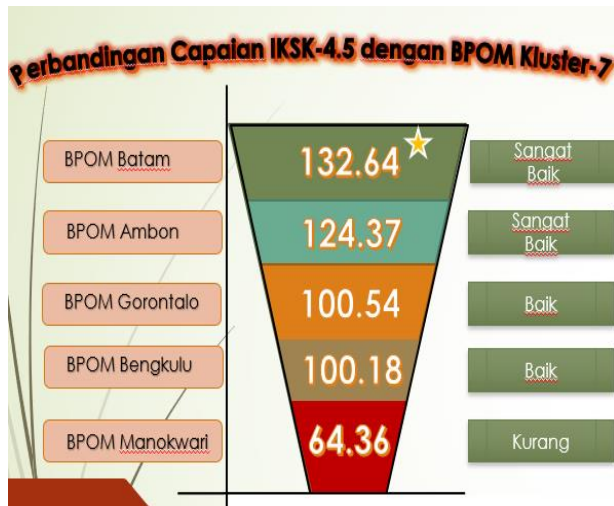
#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Capaian kinerja tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 karena terdapat perbedaan definisi operasional. Target Indikator kinerja tahun 2019 hanya memuat sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian. Tahun 2020, target indikator kinerja mencakup semua sarana distribusi obat dan makanan, tidak terbatas pada sarana pengelola komoditi obat.

#### c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah dan akhir Renstra

Tahun 2020 merupakan tahun pertama periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Realisasi kinerja tahun 2020 belum memenuhi target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.35.

#### d. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2020 dengan kinerja unit lain



Capaian persentase sarana distribusi yang MK pada Balai POM di Bengkulu posisi urutan ke-4, tetapi lebih baik dari BPOM di Manokwari

Gambar 3.25. Perbandingan Capaian keputusan sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

#### e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Hingga Desember 2020, pandemik Covid-19 masih berlangsung dengan tren peningkatan jumlah kasus positif. Hal ini berdampak pada pemeriksaan rutin sarana distribusi obat dan makanan sebagian besar tidak dapat berjalan secara on site (pemeriksaan di tempat/sarana). Dengan kerjasama yang baik dengan pelaku usaha, pemeriksaan dialihkan secara daring melalui aplikasi Zoom. Penggunaan anggaran menjadi lebih efisien hanya berupa kuota untuk pelaksanaan daring bagi petugas. Pemeriksaan secara daring oleh Balai POM di Bengkulu pada triwulan IV meliputi sarana Puskesmas dan Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Pemeriksaan secara on site hanya dilakukan pada sarana distribusi pangan, distribusi OT/SK dan kosmetik. Selain efisiensi, aspek efektivitas pemeriksaan sarana tetap diperhatikan diantaranya :

1. Pemilihan target sarana berdasarkan analisis risiko yang telah disusun pada awal tahun 2020
2. Fokus pemeriksaan pada triwulan IV diarahkan pada sarana yang belum memenuhi target jumlah pemeriksaan tahun 2020, yaitu puskesmas, IFRS (daring) serta distribusi OT/SK, kosmetik dan pangan.
3. Pemeriksaan daring didahului dengan penyampaian Surat pemberitahuan pemeriksaan kepada sarana 7-10 hari sebelum dilakukan pemeriksaan melampirkan daftar dokumen yang harus disiapkan.
4. Adanya pemeriksaan pendahuluan (dokumen) 1-2 hari sebelum daring sehingga draft berita acara pemeriksaan telah selesai saat daring.

Pelaksanaan daring lebih difokuskan pada konfirmasi temuan dan diskusi/tanya jawab.

**f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Terpenuhinya capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sarana pelayanan kefarmasian masih dalam taraf menerapkan Pedoman teknis pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian secara umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM No 4 Tahun 2018 dan Permenkes Nomor 72, 73, dan 74 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Apotek dan Puskesmas. Hal ini juga ditunjukkan dengan meningkatnya persentase sarana yang melakukan dan mengirimkan bukti perbaikan (CAPA) dibanding tahun 2019.
- b. Sebagian besar Sarana distribusi kosmetik, OT/SK dan pangan masih tergolong mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan, dimana persentase MK pada jenis sarana tersebut lebih tinggi dibanding saryanfar.

**g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel 3.38.

Tabel 3.38. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu				Loka POM			
		Target tahunan	Realis asi	MK	TMK	Target tahunan	Realis asi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	12	12	5	7	-	-	-	-
	IFK	5	5	1	4	3	3	3	0
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	38	42	24	18	20	27	12	15
	Toko Obat	14	14	9	5	4	4	2	2
	Rumah sakit	8	8	6	2	4	4	3	1
	Puskesmas	20	21	20	1	19	20	16	4
	Klinik	13	13	8	5	2	2	0	2
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik,	Distribusi Kosmetik	71	72	47	25	30	30	20	10
	Distribusi OT/SK	32	32	26	6	4	8	5	3

OT/SK, Pangan	Distribusi Pangan	162	174	101	73	46	46	9	37
		340	393	247	146	132	144	70	74

Secara garis besar, kegiatan yang secara langsung mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini, yaitu :

1. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan telah memenuhi target jumlah untuk setiap jenis sarana. Pada sarana apotek, puskesmas, distribusi kosmetik dan pangan, realisasi pemeriksaan melebihi target yang ditetapkan.
2. Adanya Bimbingan Teknis kepada petugas Balai POM dan Loka POM terkait inspeksi dan tindak lanjut sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian pada 10-11 September 2020. Kegiatan ini secara langsung meningkatkan pemahaman petugas Balai dan Loka POM dalam melakukan inspeksi dan menganalisis risiko temuan pemeriksaan untuk dilanjutkan ke penerbitan rekomendasi/keputusan.
3. Pembinaan kepada pelaku usaha (regulatory assistance) baik berupa pendampingan dalam hal registrasi hingga melayani konsultasi penyusunan tindakan perbaikan.
4. Implementasi sanksi administratif sesuai Pedoman Tindak Lanjut Badan POM pada sarana distribusi yang melakukan pelanggaran dengan tembusan kepala daerah terkait (Walikota/bupati), instansi pemberi rekomendasi penerbit izin (Dinkes Kab/Kota), instansi pembina pelaksanaan praktik kefarmasian (organisasi profesi).
5. Pemeriksaan bersama dengan anggota dinas kesehatan terkait sekaligus untuk memperoleh perkembangan penerapan ketentuan distribusi pada pelaku usaha.
6. Pemeriksaan sarana secara daring yang berjalan dengan baik disertai perencanaan yang matang. Pada pemeriksaan ini, 10 hari sebelum pemeriksaan, pelaku usaha telah diberi surat pemberitahuan disertai daftar dokumen yang perlu disiapkan untuk efisiensi pemeriksaan.

#### **h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Persentase sarana distribusi obat dan makanan MK merupakan indikator baru yang tidak ada pada tahun 2019. Pada tahun 2020, perhitungan persentase MK tidak hanya mencakup sarana distribusi obat dan saryanfar sebagaimana tahun 2019, melainkan juga mencakup sarana distribusi kosmetika, OT/SK dan pangan.

Terdapat berbagai perbaikan hasil monitoring tiap triwulan yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 ini yaitu pemeriksaan pada sarana dengan yang masih belum mencapai target tahun 2020 hingga triwulan III, seperti toko obat, puskesmas, IFRS, sarana distribusi OT/SK, kosmetik dan pangan.

Namun, jika dibandingkan dengan target jangka menengah hanya akan menghasilkan predikat CUKUP pada tahun-tahun mendatang. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan seperti optimalisasi pembinaan bersama

instansi terkait pada sarana-sarana dengan jumlah TMK yang lebih besar dari MK, yaitu pada wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong meliputi Apotek dan Sarana Distribusi Pangan.

#### IKSK-4.6 Indeks Pelayanan Publik

Indeks pelayanan publik Balai POM di Bengkulu pada tahun 2020 mendapatkan nilai 4,29 yaitu kategori A- (sangat baik) hal ini bermakna bahwa unit pelayanan sudah menerapkan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai peraturan perundang-undangan tetapi masih ada kekurangan di beberapa indikator. Berdasarkan Indeks , dilakukan pengukuran dan penjelasan seperti berikut ini:

Tabel 3.39 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024

IKSK-4.6	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks Pelayanan Publik	N/A	3,91	4,29	109,72	N/A	4,21	101,90	4,51	95,12

##### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi indeks pelayanan publik Balai POM di Bengkulu pada tahun 2020, sebesar 4.29 dari target sebesar 3.91, dengan capaian sebesar 109.71%), termasuk kriteria **baik**.

##### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019, dikarenakan pengukuran indeks pelayanan publik Balai POM di Bengkulu baru dilakukan pada tahun 2020.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024**

Realisasi dan capaian indeks pelayanan publik di tahun 2020 sebesar 4.29, jika dibandingkan dengan target 2022 sebesar 4.21 (telah tercapai 101.90%) dan jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2024 sebesar 4.51 (telah tercapai 95.12%).

**d. Perbandingan dengan BPOM Kluster 7**



Capaian indeks pelayanan publik BPOM di Bengkulu, pada urutan ke-4 BPOM Kluster 7, tetapi masih lebih baik dibanding BPOM di Batam.

Gambar 3.26. Perbandingan Capaian Pelayanan Publik

**e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Adanya peningkatan nilai indeks pelayanan publik Balai POM di Bengkulu, dimana pada tahun 2020, Balai POM di Bengkulu mendapatkan nilai indeks pelayanan publik **A- (Sangat Baik)**.



Gambar 3.27. Piagam Perhargaan

Keberhasilan tercapainya indeks pelayanan publik Balai POM di Bengkulu dikarenakan :

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan Balai POM di Bengkulu dalam menciptakan Pelayanan Publik yang prima di lingkungan Balai POM di Bengkulu.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil Balai POM di Bengkulu dalam menciptakan pelayanan publik yang prima.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

- a. Belum tersedianya seluruh fasilitas penunjang dalam mencapai pelayanan publik yang prima seperti loket khusus pelayanan publik disabilitas.
- b. Masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan publik yang diberikan oleh Balai POM di Bengkulu kepada masyarakat luas kendati sudah disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh Balai POM di Bengkulu.
- c. Belum tersosialisasinya standar pelayanan publik di media elektronik berupa TV lokal dan nasional.

**g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.**

- Melakukan peningkatan kualitas layanan publik melalui pengadaan sarana dan prasarana penunjang layanan seperti pergantian kursi tamu yang nyaman untuk konsumen sehingga dapat mendongkrak Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu.
- Terus menerus (*Continuous improvement*) kompetensi petugas layanan publik Balai POM di Bengkulu, seperti pada tahun 2021 dilakukan diseminasi

informasi terkini registrasi produk OT, kosmetika dan pangan dan SKI/SKE serta pelatihan design grafis agar petugas dapat membuat konten informasi yang menarik untuk disebarluaskan melalui media sosial Balai POM di Bengkulu.

### SK5: MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, KOMUNIKASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Capaian sasaran kegiatan ini sebesar 102.45 termasuk kriteria **Baik**, yang diperoleh dari pengukuran 4 indikator kegiatan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.40. Capaian kinerja Sasaran Kegiatan-5

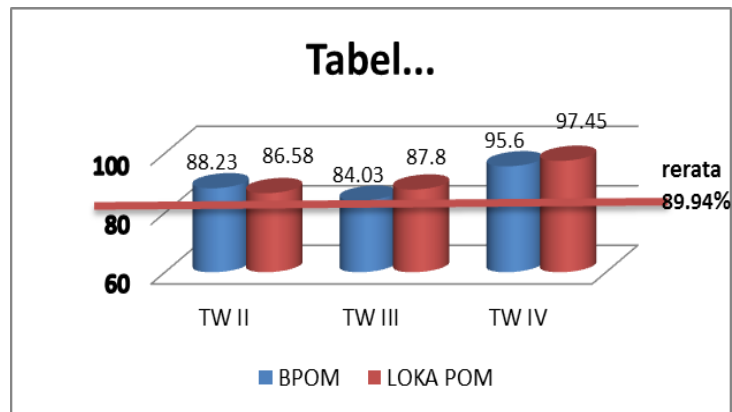
SK5	Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian	NPS	Kriteria
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5.1	Tingkat efisiensi KIE Obat dan Makanan	84.03	89.26	109,79	102.45	Baik
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	100.00		
		5.3	Jumlah desa pangan aman	5	5	100.00		
		5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00		

Penjelasan realisasi dan pengukuran masing masing indikator adalah sebagai berikut:

#### IKSK-5.1 : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan target 84.03%

Tabel 3.41 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan target Tahun 2022 dan tahun 2024

IKSK- 5.1	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Tingkat efisiensi KIE Obat dan Makanan	N/A	84.03	89.94	107.03	N/A	77	116.81	84	107.07



Gambar 3.28. Grafik Realisasi tingkat efektivitas KIE

Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu sebesar 89.94% yang diperoleh dari rata rata realisasi tingkat efektivitas KIE yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong, dengan hasil seperti Gambar 3.28. Pengukuran tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada Tahun 2020 dimulai dari Triwulan II sampai IV dengan menggunakan 4 indikator pembentuk tingkat efektivitas KIE yaitu :

- Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
- Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
- Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Adapun kategori penilaian yang digunakan pada tahun 2020 sebagai berikut :

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65,00	Kurang efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif sekali

Berdasarkan relaisasi tahun 2020, dilakukan perhitungan dan penjelasan dari dari IKSK- 5.1 sebagai berikut:

Tabel 3.41 Target dan capaian IKSK- 5.1

Berikut ini penjelasan hasil pengukuran yang terdapat pada tabel 3.41.:

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu 89.94% dibanding target 84.03, diperoleh capaian sebesar 107.03% termasuk kriteria **Baik**

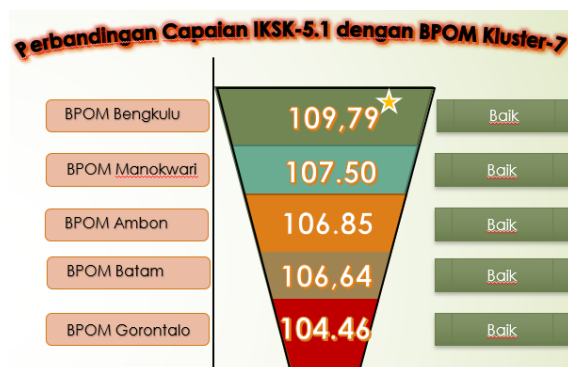
#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan tahun 2020 dengan tahun 2019 karena indikator efektivitas KIE baru tercantum pada dokumen renstra 2020-2024.

#### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Pada tabel 3.41 Di atas . Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu 89.94% terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 77 diperoleh capaian sebesar 116.80% dan jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 84, diperoleh capaian sebesar 107.08%. Realisasi tahun 2020 sudah mencapai target jangka menengah dan akhir periode renstra 2020-2024, sehingga perlu dilakukan penyesuaian terget untuk tahun berikutnya , melalui kegiatan reuiu Renstra 2020-2024

#### d. Perbandingan realisasi dan capaian dengan Balai POM Kluster 7



Capaian Tingkat efektivitas KIE Balai POM di Bengkulu pada tahun 2020 sebesar 107.03 Bengkulu lebih tinggi dari BPOM di Ambon, BPOM di Gorontalo dan berada di bawah BPOM di Manokwari dan BPOM di Batam, yang nampak pada gambar 3.29.

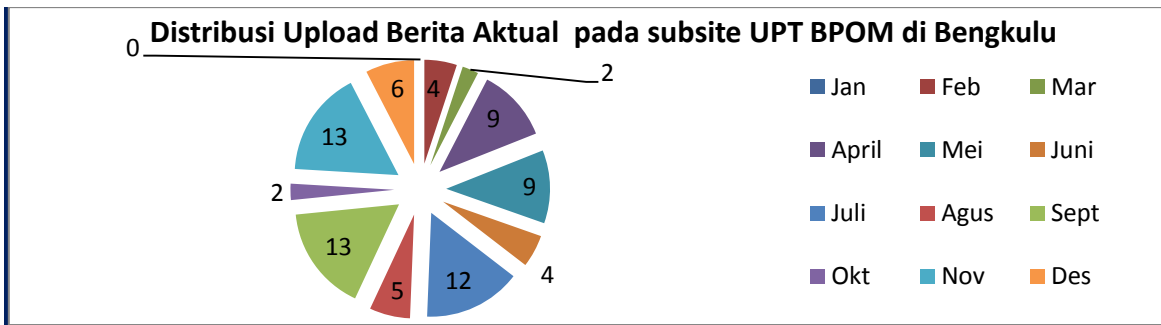
Gambar 3.29. Tingkat Efektivitas KIE

#### e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Upaya yang sudah dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu dalam mencapai keberhasilan kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

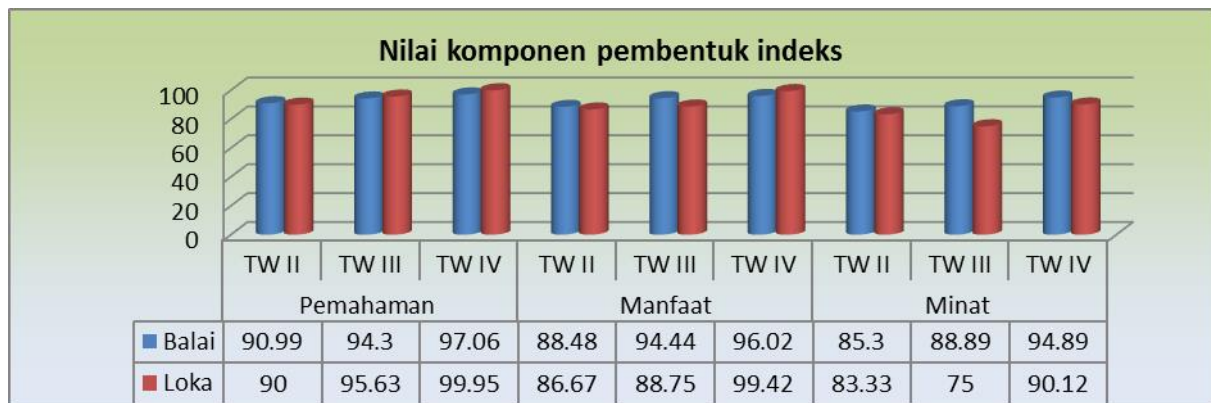
1. Target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan disesuaikan dengan responden/target peserta KIE
2. Program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;

- Memperluas fasilitas Layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.
- Pemanfaatan penggunaan subsite UPT Balai POM di Bengkulu , jumlah upload berita aktual sebanyak 75 dengan rerata pada tahun 2020 sebanyak 7 berita . sesuai dengan kriteria yang ditetapkan



Gambar 3.30. Distribusi Uplode Berita Aktual

- Melakukan penilaian dan evaluasi pada 3 komponen pembentuk indikator Tingkat efektivitas KIE Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong pada setiap kegiatan KIE menggunakan kuisioner, dengan hasil berikut ini:



Gambar 3.31. komponen pembentuk indikator Tingkat efektivitas KIE

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan diantaranya :

- Berkurangnya frekuensi kegiatan sebagai dampak pandemi Covid-19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 5 orang) sehingga kegiatan ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan;
- Cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE.

#### f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator “pemahaman” sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks di triwulan IV ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

- a) KIE tatap muka sebagian besar dialihkan secara daring dalam bentuk webinar dikarenakan pandemi covid 19 .
- b) Konten KIE dimedia sosial disajikan dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- c) Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi bersama Tokoh Masyarakat (anggota Komisi IX DPR RI) pada 7 daerah (Kota Bengkulu, Kab. Rejang lebong, Kab. Seluma, Kab. Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Utara, kabupaten Lebong dan Kab. Bengkulu Selatan) dengan peserta masing-masing sebanyak 250 orang,dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat
- d) KIE Pola Baru bersama tokoh masyarakat dengan memberikan materi mengenai Cek KLIK dan juga memberikan paket goodie bag berupa sembako di 4 daerah yaitu (daerah Sukaraja Seluma, Daerah talo Seluma, kab. Kepahiang dan kab. Lebong),sebagai bentuk kepedulian pandemi covid-19.
- e) Balai POM di Bengkulu juga melaksanakan KIE tatap muka masyarakat agar mendapatkan paham yang lebih melalui penjelasan secara langsung dengan melihat ekspresi dan cara penyampaian materi sehingga tepat sasaran pada responden pendengar (dirasa lebih paham/dimengerti).
- f) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.

#### g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Berdasarkan evaluasi internal, terdapat beberapa upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja, adalah:

1. KIE dilaksanakan secara online melalui media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE live di media social;
2. Peningkatan komunikasi dengan media/pers sehingga KIE dapat dilakukan dalam bentuk pemberitaan di media cetak.

### IKSK-5.2: Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target 16

Perhitungan capaian indikator IKS-5.2 adalah jumlah Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB/MTS dan SMA/ SMK/MA dengan kriteria berikut ini:

- Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah Aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman adalah 16 sekolah. Perhitungan / pengukuran IKS-5.2 berdasarkan realisasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.42. Target dan capaian indikator 5.2

Tabel 3.42 Target dan capaian indikator 5.2

IKSK- 5.2	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	realisasi	% capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	135.71	16	16	100.00	73.69	60	26.67	104	15.38

#### a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2020

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, sebanyak 16 sekolah dari target 16 sehingga capaiannya 100%, termasuk kriteria **Baik**

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2020 sebesar 100% dan lebih baik rendah dibanding tahun 2019 sebesar 135.71%

### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Realisasi tahun 2020 telah tercapai intervensi sekolah sebanyak 16 sekolah, dan target tahun 2022 sebanyak 60 sekolah, maka jika telah tercapai 26.66%

$$\left( \frac{\text{realisasi 16 sekolah intervensi thn 2020}}{\text{target 60 sekolah intervensi thn 2022}} \right)$$

dan dibandingkan dengan target tahun 2024 sebanyak 104 sekolah, maka telah tercapai 15.38%

$$\left( \frac{\text{realisasi 16 sekolah intervensi thn 2020}}{\text{target 104 sekolah intervensi thn 2024}} \right)$$

guna tercapainya target akhir tahun renstra sebanyak 104 sekolah diintervensi maka Balai POM di Bengkulu perlu melakukan advokasi secara lebih mendalam bersama lintas sektor yang menaungi sekolah yaitu Dinas Pendidikan Provinsi (yang menaungi sekolah tingkat SMA/SMK/MA) dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (yang menaungi sekolah tingkat SD/SLTP/MI/MTS) serta dinas kementerian agama dan pejabat daerah guna sinergisme kegiatan dan keberhasilan serta tercapainya program pangan jajanan anak sekolah.

### d. Perbandingan dengan Balai POM KLuster 7



Capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Balai POM di Bengkulu pada tahun 2020 di bawah capaian BPOM Gorontalo tetapi di atas BPOM Batam dan BPOM Ambon

Gambar 3.32. Perbandingan Capaian Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan/ kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Pada tahun 2020, Balai POM di Bengkulu memiliki target sekolah pangan aman sebanyak 20 sekolah, dampak pandemi Covid 19 dilakukan penyesuaian terhadap tahapan kegiatan dan target PJAS aman menjadi 16 sekolah tersertifikasi level 1. Pemilihan sekolah dilakukan dengan terhadap perubahan tahapan dan pembobotan 80% dianggap sama dengan 100%. Adapun skoring/pembobotan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang aman adalah sebagai berikut :

Tabel 3.43 Perubahan target sekolah pangan aman

Semula			Menjadi			Capaian progress
No.	Kegiatan	Skor (%)	No	Kegiatan	Skor (%)	
1	Advokasi lintas sektor PJAS	20	1	Advokasi lintas sektor PJAS	20	20
2	Bimtek Keamanan Pangan di Sekolah: (a) Sosialisasi materi KP Sosialisasi materi KP (25)b) Kegiatan evaluasi pengetahuan (5)	30	2	Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	20	20
3	Piagam bintang keamanan pangan		3	Pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan	15	15
	a) Kegiatan pelatihan PBKPKS	15				
	b) Kegiatan mobling	5				
	c) Kegiatan audit PBKPKS	5				
	d) Kegiatan evaluasi	5				
4	Audit surveilan PBKPKS	15	4	Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah (10)		
				a) Pembentukan tim keamanan pangan sekolah	5	5
				b) Intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah oleh kader keamanan pangan sekolah	5	5
5	Lomba Sekolah Pangan Aman	5	5	Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman Level I	15	15
	Total	100			80	80

Keberhasilan program pangan jajanan anak sekolah antara lain dikarenakan :

- Dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program PJAS dan komitmen dari lintas sektor dan juga komitmen sekolah untuk mewujudkan keamanan pangan

sekolah dan juga komunikasi yang baik antara petugas Balai POM di Bengkulu dengan pihak sekolah serta lintas sektor kabupaten yang diintervensi.

- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.

#### f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan program pangan jajanan anak sekolah antara lain :

- 1) Advokasi dan komitmen lintas sektor yang dilaksanakan di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Kaur.
- 2) Bimtek keamanan pangan untuk kader sekolah yang dilaksanakan di hotel santika Kota Bengkulu dengan peserta berjumlah 32 orang berasal dari 10 sekolah di Kabupaten Kaur, dan 6 sekolah di Kabupaten Kepahiang.
- 3) Pemberian paket informasi keamanan pangan pada 16 sekolah di tahun 2020.
- 4) Kegiatan monitoring pemberdayaan kader sekolah, diaman setiap sekolah membentuk tim keamanan pangan di sekolah dan dilakukan intervensi keamanan pangan sekolah kepada komunitas oleh kader keamanan pangan di sekolah
- 5) Pelaksanaan sertifikasi level I oleh 10 sekolah di Kabupaten Kaur dan 6 sekolah di Kabupaten Kepahiang.
- 6) Pemberdayaan masyarakat kelompok sekolah  
Melalui Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), bertujuan untuk kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi I.  
Melalui GERMAS ,merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

- Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama;
- Sekolah dasar di kabupaten umumnya belum memiliki kantin sekolah atau hanya kantin sekolah darurat;
- Kegiatan harus dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung dengan mengumpulkan banyak orang. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan physical/social distancing yang tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan berupa pengumpulan peserta dalam satu tempat.
- Dikarenakan adanya pandemi covid-19, terdapat kebijakan pemerintah daerah bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga audit kantin sekolah belum dapat dilaksanakan, dan adanya perubahan juknis kegiatan, dimana

pada tahun 2020 target pelaksanaan kegiatan hanya berupa sertifikat Level I keamanan pangan.

**g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.**

- Mengidentifikasi program Dinas Kesehatan yang melibatkan petugas puskesmas khususnya dalam intervensi kantin sehat.
- Jika pandemi masih berlanjut, bahan promosi akan dikirimkan ke sekolah yang diintervensi.
- Merevisi target Balai POM di PBengkulu yang semula 20 sekolah di 2 kabupaten yaitu Kabupaten kaur dan kabupaten Kepahiang menjadi 16 sekolah di 2 kabupaten yaitu Kab Kaur (10 sekolah) dan Kabupaten Kepahiang (6 sekolah).

**IKSK-5.3: Jumlah Desa Pangan Aman dengan target 5 desa**

Desa Pangan Aman adalah desa yang memiliki :

- Kader Kemanan Pangan secara aktif
- Melakukan intervensi kemanan pangan kepada komunitas desa
- Mempunyai dokumen rencana program kenaman pangan mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain}

Realisasi **Jumlah Desa Pangan Aman** adalah 5 desa

Perhitungan / pengukuran IKSK-5.3 berdasarkan realisasi tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3.44. Target dan capaian IKSK-5.3

IKSK- 5.3	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	Target Renstra 2022	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
		Target	realisasi	% capaian					
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/(7)	9	10 = (4)/(9)
Jumlah desa pangan aman	100	5	5	100.00	100.00	9	55.56	32	15.63

#### a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2020

Capaian Desa Pangan aman yang diintervensi Balai POM di Bengkulu pada tahun 2020 sebesar 100%, dimana tercapai target dan realisasi sebanyak 5 desa dengan pembobotan progress kegiatan sebesar 100%, termasuk kriteria **Baik**

#### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Realisasi Desa Pangan aman pada tahun 2020 sebanyak 5 desa dengan capaian sebesar 100%, hal ini sama dengan pada tahun 2019 yang juga memiliki capaian 100%, dimana desa yang diintervensi pada tahun 2019 sebanyak 3 desa sesuai dengan target yang ditetapkan di tahun 2019.

#### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024

Capaian tahun 2020 dibandingkan dengan target jangka menengah renstra tahun 2022 sebesar 9 desa, telah diperoleh capaian sebesar 55.55%

$$\left( \frac{\text{realisasi 5 desa intervensi thn 2020}}{\text{target 9 desa intervensi thn 2022}} \right),$$

dan jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2024 sebesar 15.62%

$$\left( \frac{\text{realisasi 5 desa intervensi thn 2020}}{\text{target 32 desa intervensi thn 2024}} \right)$$

dimana pada tahun 2020 telah dilakukan intervensi pada 5 desa, dari target 2024 sebanyak 32 desa yang diintervensi program Gerakan Keamanan Pangan Desa. Guna tercapainya target desa pangan aman, perlu dilakukan advokasi serta koordinasi dengan pejabat daerah dan lintas sektor di daerah sehingga dapat dilakukan sinergisme kegiatan mendukung program desa pangan aman.

#### d. Perbandingan dengan Balai POM Kluster 7



Capaian Desa Pangan aman Balai POM di Bengkulu, lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Batam, BPOM di Ambon dan BPOM di Manokwari termasuk kriteria Baik. Namun dibawah BPOM di Gorontalo

Gambar 3.33. Perbandingan Capaian Desa Pangan Aman

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Dampak pandemic Covid 19 Pada tahun 2020, Balai POM di Bengkulu menyesuaikan target desa binaan, dari 6 desa menjadi 5 desa. Desa binaan ini tersebar pada dua yaitu Kabupaten Kaur dan Kepahiang. Di Kabupaten Kaur, terdapat 3 desa binaan yaitu Kelurahan Tanjung Iman, desa Aur Ringgit dan Desa Padang Tinggi (desa Stunting). Sedangkan di Kabupaten Kepahiang, terdapat dua target desa binaan yaitu desa Sukasari dan Desa Batu Ampar. Penetapan target desa binaan ini melalui pembobotan skoring progrea kegiatan desa Pangan Aman seperti pada tabel berikut ini

Pembobotan skoring progres kegiatan Desa Pangan Aman terdiri dari :

Tabel 3.45 Perubahan target desa binaan

No.	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Waktu pelaksanaan	
			Semula	Menjadi
1	Advokasi kelembagaan Desa	20	Januari-April	Januari-Juni
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit	5	TW1-TW2	TW1-TW2
3	Pelatihan kader keamanan pangan	15	April-Juli	April-Juli
4	Bimtek Komunitas	15	Mei-Oktober	Mei-Oktober
5	Fasilitasi keamanan pangan	10	Juni-November	Agustur-November
6	Intensifikasi pengawasan keamanan	10	Mei dan November	Juli –Desember
7	Monitoring dan evaluasi	10	Mei dan November	November-Desember
8	Lomba Desa Pangan aman	5	Desember	Desember
9	Pengawasan	10	Juni-desember	Juni-desember
Total		100		

Keberhasilan program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dikarenakan :

- Komitmen dari tim keamanan pangan desa, kader dan komunitas serta lintas sektor dari desa yang diintervensi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan GKPD di Desa, selain itu komunikasi yang baik antara petugas BPOM dan pihak desa juga menunjang keberhasilan program.

- Dukungan dan komitmen dari OPD Lintas Sektor untuk terlaksananya kegiatan GKPD di Kabupaten Kaur dan kepahiang pada tahun 2020.
- Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.
- Fasilitasi keamanan pangan oleh kader GKPD Desa serta desa telah melakukan kegiatan keamanan pangan desa mandiri menggunakan APB

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Jumlah Desa Pangan Aman Jumlah Desa Pangan Aman, dilaksanakan melalui Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Kegiatan ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).

Tahapan Kegiatan GKPD, yaitu :

- Advokasi Kelembagaan Desa yang bertujuan untuk menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Pada triwulan 2 telah dilaksanakan kegiatan Advokasi Kelembagaan di Kabupaten kepahiang dan pada triwulan 3 di Kabupaten Kaur.
- Penilaian tahap awal: terhadap pengetahuan kader dan komunitas desa mengenai keamanan pangan dan kemampuannya dalam melaksanakan praktek keamanan pangan. Gap asesment dilakukan untuk melihat permasalahan keamanan pangan yang selama ini terjadi di masyarakat.
- Pelatihan korlap dan kader KPD (Kompetensi Keamanan Pangan), dengan jumlah kader keamanan pangan yang dilatih di bidang keamanan pangan yakni berjumlah 45 orang kader pangan desa dan 6 orang kader PKP/DFI. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terdapat peningkatan pengetahuan kader yang dilatih
- Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa dan melakukan penilaian terhadap Kader dan komunitas desa (masyarakat desa maupun usaha pangan desa) yang telah diintervensi GKPD berdasarkan pada pengetahuan, persepsi dan perilaku tentang penerapan prinsip keamanan pangan selama menangani pangan.
- Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa Kader sebanyak 10 peresrta, untuk membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan dilingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa dan kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa. Pelaksanaan Bimtek dimulai dengan koordinasi fasilitator lapangan ke masing-masing desa yang akan diintervensi.
- Melakukan pengawasan terhadap pangan yang beredar di desa dengan pengambilan dan pengujian sampel dalam kegiatan Intensifikasi pengawasan

keamanan pangan (pre dan post intervensi). menggunakan rapid test kit dengan parameter pengujian Methanyl yellow, Rhodamine B, Boraks dan Formalin. Dari hasil pengujian tidak ditemukan sampel yang mengandung bahan berbahaya. Bagi desa yang menerapkan keamanan pangan secara mandiri.

#### g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Terhadap bebrpa kekurangan prestasi pada pelaksanaan tahapan Kegiatan GKPD ditahun berikutnya adalah yaitu :

- Dalam rangka gap asesment Gerakan Keamanan Pangan Desa. Gap Asesment rencananya akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan. Hasil gap assesment dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan strategi intervensi yang tepat untuk masyarakat desa sehingga program ini dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.
- Pengawasan terhadap desa/kelurahan yang sudah diintervensi dalam rangka pembentukan Desa Paman Pratama agar dapat dikembangkan menjadi Desa Paman Madya dan selanjutnya menjadi Desa Paman Mandiri. Kegiatan pengawasan ini dilaksanakan oleh petugas Balai POM di Bengkulu agar desa menjalankan program keamanan pangan secara berkelanjutan.
- Tahun 2021, Balai POM di Bengkulu akan melakukan pengawasan terhadap desa yang telah diintervensi pada tahun 2020 dan telah membuat rencana aksi keamanan pangan tahun 2021 yaitu : Desa Batu Ampar, Desa Sukasari, Desa Aur Ringgit, Desa Padang Tinggi dan Kelurahan Tanjung Iman.
- Badan POM memberikan apresiasi kepada Desa Pangan Aman Award yang diumumkan pada puncak perayaan ulang tahun Badan POM RI setiap tahunnya.

#### IKSK-5.4: Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan target 2 pasar

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

*Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata*

**Kriteria Pasar Aman meliputi :**

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawasan pada tahun berikutnya

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Penyesuaian target indikator **Pasar Aman dari Bahan Berbahaya juga dilakukan sebagai dampak dari pandemic covid 19**, yang semulanya target 3 pasar aman, menjadi 2 pasar aman, dimana pasar yang diintervensi yaitu pasar desa Sukasari dan Pasar Inpres Kabupaten . Waktu pelaksanaan kegiatan ini juga mengalami perubahan tanpa ada perubahan pada skor dari tahapan kegiatan

Pembobotan skoring progres kegiatan **Pasar Aman dari Bahan Berbahaya** terdiri dari :

Tabel 3.46. Pembobotan skoring progres kegiatan Pasar Aman

No.	Kegiatan	Pembobotan Progress (%)	Waktu pelaksanaan	
			Semula	Menjadi
1	Advokasi	20	Januari	Januari-Juni
2	Survey Pasar	5	Januari-Maret	Januari-Juni
3	Bimtek pengelola pasar + materi	15	April	Juni-Juli
4	Monev (sampling dan pengujian)	20	April	Juni-Juli
5	Penyuluhan	5	Juni-Juli	Juni-Juli
6	Kampanye	5	Juni-Juli	Juni-Juli
7	Monev Tahap 2 (sampling dan pengujian)	20	September	September-Oktober
8	Lomba Pasar Aman	10	Desember	Desember
	Total	100		

Realisasi **Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya** adalah 2 pasar Perhitungan / pengukuran IKSK-5.4 berdasarkan realisasi tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3.47. Target dan capaian IKSK-5.4

IKSK- 5.4	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	Target Renstra 2022	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
		Target	Realisasi	% capaian					
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100	2	2	100.00	100.00	18	11.11	15	13.33

Penjelas dari hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

**a. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2020**

Capaian indikator Pasar aman dari bahan berbahaya Balai POM di Bengkulu pada tahun 2020 sebesar 100% (target 2 pasar dan terealisasi sebanyak 2 pasar) dengan pembobotan progress kegiatan sebesar 100%.

**b. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dan 2019**

Realisasi **Pasar Aman dari Bahan Berbahaya** tahun 2020 sebanyak 2 pasar dengan capaian sebesar 100%, sama dengan capaian tahun 2019 dengan target 1 pasar

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Tahun 2022) dan Akhir Renstra 2024**

Capaian tahun 2020 dibandingkan dengan target akhir renstra 2022 sebesar 22.22%

$$\left( \frac{\text{realisasi 2 pasar intervensi thn 2020}}{\text{target 9 pasar intervensi thn 2022}} \right)$$

dan target akhir 2024 sebesar 13.33%

$$\left( \frac{\text{realisasi 2 pasar intervensi thn 2020}}{\text{target 15 pasar intervensi thn 2024}} \right)$$

dimana pada tahun 2020 telah dilakukan intervensi pada 2 pasar, dari target 2022 sebanyak 9 pasar dan target 2024 sebanyak 15 pasar yang diintervensi program pasar aman dari bahan berbahaya.

#### d. Perbandingan Capaian IKSK-5.4 pada Balai POM Kluster 7



Gambar 3.34. Perbandingan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

#### e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sebagai instansi terdepan dalam pengawasan dan pembinaan Pasar, Pemerintah Provinsi Bengkulu dan Kabupaten/Kota memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan aksi ini. Pemangku kepentingan yang diharapkan terlibat secara aktif, antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, DPRD, Bappeda dan Lembaga Swadaya Masyarakat/ *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota tidak hanya dituntut untuk menyukseskan kegiatan dalam Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, namun juga memiliki kewajiban dalam menyusun program Keamanan Pangan yang ada di pasar untuk menjawab kebutuhan dari daerah masing-masing.

Keberhasilan program pasar aman dari bahan berbahaya , Balai POM Bengkulu telah melakukan tahapan pelaksanaan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berupa:

1. Survei Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Survei Pasar, meliputi;
  - a. Melakukan pendataan identitas pedagang di pasar yang diduga menjual produk bahan berbahaya dan pangan yang mengandung bahan berbahaya.
  - b. Inventarisasi produk yang dijual oleh setiap pedagang pasar yang diduga sebagai bahan berbahaya dan/atau pangan yang mengandung bahan berbahaya.

2. Menetapkan pasar yang akan diintervensi yaitu Pasar Inpres Kabupaten Kaur dan pasar Desa Sukasari Kabupaten Kepahiang.
3. Advokasi dan komitmen lintas sektor yang dilaksanakan di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Kaur.
4. Bimtek pengelola pasar, penyuluhan dan kampanye pasar aman dari bahan berbahaya.
5. Monev (sampling dan pengujian) tahap I dan Tahap II dengan hasil memenuhi syarat.

#### f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan program pasar aman dari bahan berbahaya antara lain :

1. Pelaksanaan program Nasional yang dilaksanakan di lokus daerah yang sama sehingga intervensi dapat berjalan secara menyeluruh dengan mengintervensi desa, sekolah dan pasar secara bersamaan di lokus daerah yang sama.
2. Advokasi dan komitmen lintas sektor yang dilaksanakan di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Kaur.
3. Komitmen pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan program bersama sesuai dengan aksi pasar aman dari bahan berbahaya.
4. Koordinasi secara sinergis dan kontinu antar instansi dalam pelaksanaan aksi pasar aman dari bahan berbahaya di daerah.

Hambatan/Kendala pelaksanaan program diantaranya :

- Pasar di kabupaten umumnya belum memiliki pasar permanen atau hanya pasar kalangan saja;
- Kegiatan harus dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung dengan mengumpulkan banyak orang. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan physical/social distancing yang tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan berupa pengumpulan peserta dalam satu tempat.

#### g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Terhadap hambatan/kendala yang terjadi, telah dilakukan:

- Strategi advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari pihak yang terkait, antara lain pemerintah, wakil rakyat, masyarakat maupun media massa. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya merupakan salah satu bentuk advokasi kepada masyarakat sebagai bagian dari komunitas pasar.
- Sinkronisasi advokasi program Pasar Aman dengan kegiatan advokasi GKPD dan PJAS sehingga diharapkan ketiga program kegiatan ini dapat berjalan bersamaan dengan mengintervensi daerah yang sama.

- Peningkatan pengetahuan, kepedulian masyarakat dan komunitas pasar tentang keamanan pangan melalui:
  - o Bimtek dan Fasilitasi Pasar melalui sosialisasi/penyuluhan
  - o Sosialisasi aksi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya kepada komunitas pasar.
  - o Kampanye Pasar aman yang dilaksanakan Balai POM Bengkulu dengan petugas pengelola pasar dapat berupa penayangan iklan layanan masyarakat, pemutaran spot iklan di radio komunitas pasar, demo pengujian pangan dan bahan berbahaya dengan menggunakan lab keliling, serta penyebaran media informasi berupa leaflet, poster tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya.
  - o Petugas Balai Besar/Balai POM berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, serta memfasilitasi masyarakat yang berbelanja di pasar untuk memeriksakan keamanan pangan yang dibeli.
- Monitoring dan Evaluasi Kegiatan  
Dilaksanakan monitoring dan evaluasi 3 (tiga) kegiatan terpadu (Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Gerakan Keamanan Pangan Desa dan Pangan Jajanan Anak Sekolah) pada 03 Desember 2020 untuk melihat keberhasilan intervensi 3 (tiga) program nasional tersebut

## SK 6. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

**Nilai Capaian Sasaran (NPS) adalah sebesar 157% , termasuk kategori Tidak Dapat Disimpulkan.** Untuk mengukur capaian indikator Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu menggunakan 2 indikator kegiatan (IKSK) seperti yang tertera pada tabel :

Tabel 3.48 Nilai capaian sasaran dan indikator 6.1

	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020	% Capaian	NPS	Kriteria
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	77,61	94,65	157,3	Tidak dapat disimpulkan
		6.2	Persentase sampel Makan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	93,99	125,32		

Total sampel yang dijadikan target dalam sasaran strategis ini adalah seluruh sampel tanpa membedakan sampel acak dan targeted. Jumlah sampel IKSK 6.1 adalah 1142 sampel dan IKSK 6.2 sebanyak 474 sampel.

Pengukuran dan penjelasan dari masing masing indikator adalah sebagai berikut:

### IKSK-6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut:

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling oleh Balai dan Loka.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 3.48 Target dan capaian indikator 6.1

IKSK- 6.1	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 = (4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase sampel Makan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	N/A	82	77,64	94,68	N/A	88	88,23	94	82,60

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020**

Realisasi yang diperoleh adalah 77.64 %, masih lebih rendah dibanding target 82 %, sehingga diperoleh capaian 94.68 %. Nilai ini diperoleh dari rata-rata jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standard dan jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar

b. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019**

Indikator Presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020, tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena perbedaan kriteria komponen pembentuk indikator.

Sebagai gambaran capaian indikator yang sama tahun 2019 dan 2020, termasuk kriteria **Baik**, seperti yang tampak pada tabel dibawah ini :

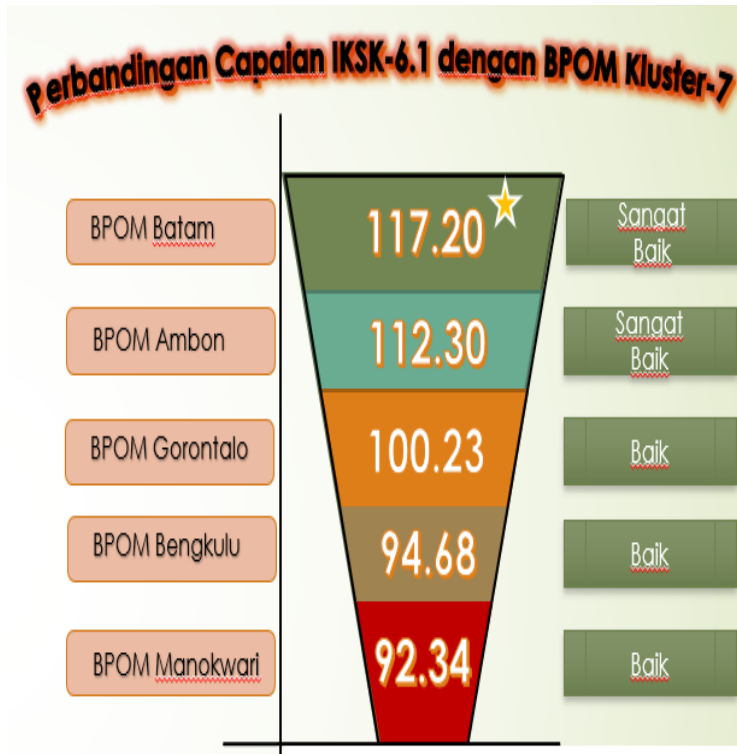
Tabel 3. 49 Perbandingan indikator yang mirip antara 2019 dan 2020

Tahun	Indikator	Kriteria pada renstra	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2019	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Bengkulu	Jumlah sampel yg diuji dengan PU kritis secara lengkap	100	91.69	91.69	Baik
2020	Presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel yg diuji dengan PU kritis secara lengkap dan time line pengujian	82	77.64	94.68	Baik

c. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022) dan Target Akhir Renstra 2024**

Realisasi presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 77,64%, terhadap target jangka menengah tahun 2022 88%, capaian yang diperoleh 88.19% dan terhadap target akhir periode renstra (tahun 2024) sebesar 94% tercapai 82.60%. Capaian terhadap jangka menengah dan akhir periode renstra, termasuk pada kriteria **cukup** atau berpotensi tidak mencapai target

#### d. Perbandingan dengan Balai POM Kluster 7



Tabel 3.48. Perbandingan SK 6- IK Presentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian Presentasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Bengkulu berada pada posisi ke 4, namun diatas Balai POM di Manokwari.

Gambar 3.35. Perbandingan Capaian Sampel Obat yang diperiksa dan diuji

#### e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di awal Renstra 2020-2024 ini diperoleh 94.65 %.

Realisasi dari indikator ini diperoleh sebesar 77.64 %, lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 82.0 %. Rendahnya realisasi pengujian sesuai standar lebih ke kurangnya pemenuhan time lain pengujian. Dari 1138 sampel yang diuji hanya 629 sampel (55,27 %) yang diuji tepat waktu, yaitu kurang dari 25 hari kerja. Hal ini disebabkan karena :

- Pandemi yang dimulai pertengahan maret 2020, penguji ke kantor berdasarkan jadwal WFH/WFO.
- Kerusakan instrument, seperti HPLC dan GC di pertengahan tahun
- Kerusakan microwave sejak awal tahun, dan baru diperbaiki pertengahan oktober menyebabkan semua parameter uji cemaran logam tertunda hingga ke TW 4
- Permasalahan terbesar penyebab kerusakan alat di laboratorium adalah ketidak stabilan listrik di laboratorium. Sesuai hasil perhitungan Tenaga PPNPN Listrik,

ketiga laboratorium memiliki alat dengan total daya 180 KVA, sedangkan untuk satu kantor listrik yang tersedia hanya sebesar 197 KVA. Masalah lain mengenai listrik, misalnya di ruang preparasi OT, ketika alat hidup bersamaan, maka listrik akan turun (mati).

#### f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang dalam pencapaian antara lain:

- Pengujian sampel obat dan makanan sebanyak 1138 item dengan realisasi selesai uji 1136 (99.82%). Terdapat selisih 2 sampel yang tidak diuji karena 1 sampel suplemen kesehatan yang di uji rujuk ke BBPOM Aceh dan 1 sampel kosmetik karena produk TIE
- Pengawasan label/penandaan terhadap sampel
- Sampel rujukan sebanyak 3 item dari 2 vaksin dirujuk ke PPPOMN dan 1 sampel SK
- Monitoring dan evaluasi time line pengujian yang kurang 25 hari kerja setiap triwulan

#### g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Realisasi tahun 2020 terhadap periode akhir renstra 2024 diperoleh capaian pada kriteria cukup, sehingga Balai POM di Bengkulu perlu bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja dan mencapai target yang ditetapkan.

Pada triwulan pertama, terlihat bahwa persentasi pemenuhan time line masih diatas standar indikator yang ditetapkan (82 %), tetapi pada triwulan kedua, turun drastic mencapai 37,11 %. Triwulan kedua merupakan awal pandemic, dimana mulai diberlakukan jadwal kerja WFH/WFO. Dalam upaya mengurangi selisih antara realiasi dan target, dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang menjadi penyebab turunnya pemenuhan time line, antara lain

- Perbaikan alat HPLC oleh teknisi Ditek
- Perbaikan alat microwave oleh teknisi Technolab
- Verifikasi instrument langsung oleh vendor alat, sehingga tidak mengganggu jadwal pengujian dalam melakukan uji rutin.
- Perbaikan UPS laboratorium obat

Meski dengan berbagai upaya yang dilakukan, tetap saja time line pengujian obat jauh dari target. Dari 2 HPLC kosmetik yang diperbaiki, yang kembali berfungsi normal hanya satu, Sedangkan yang satunya lagi hanya berfungsi normal sebulan sebelum akhirnya rusak kembali.

Microwave, dari 2 yang diperbaiki, hanya satu yang kembali berfungsi, sedangkan satunya belum bisa diperbaiki. Saat diperiksa teknisi, karena kelamaan tidak

digunakan ada part lain yang mengalami kerusakan dan part tersebut inden dan belum bisa tersedia hingga akhir tahun.

### **IKSK-6.2 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, target 75%**

Nilai dalam indikator ini dihitung dengan menggabungkan presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

Kriteria dalam indikator ini adalah :

1. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup Balai dan Loka.
2. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
3. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
4. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan pada table berikut ini:

Tabel 3.50 Target dan capaian indikator 6.2

IKSK- 6.2	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	N/A	75	93,99	125,32	N/A	80	117,49	85	110,58

### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebesar 93.99 %, lebih tinggi dari target sebesar 75%. dengan capaian sebesar 125.32 %., kriteria **tidak dapat disimpulkan**

### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Indikator Presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020, tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena perbedaan kriteria komponen pembentuk indikator.

Sebagai gambaran capaian indikator yang sama tahun 2019 dan 2020, termasuk kriteria **Baik**, seperti yang tampak pada tabel dibawah ini Untuk capaian 2019 dan 2020 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.51. Perbandingan indikator yang mirip antara 2019 dan 2020

Tahun	Indikator Kegiatan	Kriteria pada renstra	Target	Realisasi	(%) Capaian	Kriteria
2019	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Bengkulu	Jumlah sampel yg diuji dengan PU kritis secara lengkap	100	91.69	91.69	Baik
2020	Presentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel yg diuji dengan PU kritis secara lengkap dan time line pengujian	75	93.99	125.32	Baik

### c. Perbandingan Realisasi dan Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Tahun 2022 dan Target Akhir Renstra 2024

Realisasi presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 125.32 %, Jika dibandingkan dengan target pertengahan renstra (tahun 2022) 80 %, capaian yang diperoleh 117.49 % dan akhir renstra (tahun 2024) 85 % tercapai 110.58 %. Dari realisasi yang dicapai, tampak bahwa target 2024 telah tercapai, dan pada kriteria **sangat baik**.

#### d. Perbandingan capaian dengan BPOM Kluster-7



Capaian Presentasi Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Bengkulu berada pada posisi ke 3 diatas BPOM di Gorontalo dan BPOM di Manokwari, namun masih dibawah BPOM di Batam dan BPOM di Ambon

Gambar 3.35. Perbandingan Capaian sampel makanan yang diperiksa dan diuji

#### e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di awal Renstra 2020-2024 ini diperoleh 125.32 %. Nilai ini dengan mengambil rata-rata jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standard dan jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar.

Rincian realisasi presentase sampel Obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dan diperiksa sesuai standar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.52 Rincian realisasi presentase sampel Obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan

Komoditi	Sampel Balai (%)			Sampel Loka (%)			Gabungan (%)		
	Diuji	Diperiksa	Rata2	Diuji	Diperiksa	Rata2	Diuji	Diperiksa	Rata2
Makanan	89.94	100	94.97	83.09	100	91.94	87.97	100	93.99

Realisasi dari indikator ini diperoleh sebesar 93.99 %, lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 75.0 %.

Total sampel makanan yang diuji selama tahun 2020 adalah 474 sampel sampel. Dari 474 sampel ini, pemenuhan parameter uji kritis mencapai 432 sampel (91.14 %). Sampel yang tidak terpenuhi parameter uji kritisnya adalah sampel yang tidak masuk dalam kategori di pedoman sampling. Sampel-sampel tersebut tetap disampling dan diuji untuk pemenuhan ruang lingkup akreditasi. Sumbangan 3.16 % (91.13-87.97 %) adalah tambahan dari tidak terpenuhinya time line pengujian (< 25 HK).

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja**

Dalam upaya pemenuhan capaian ini, Balai POM di Bengkulu memberikan informasi tentang capaian kegiatan yang menunjang kinerja persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu: Tabel Program/Kegiatan dan indikator yang menunjang Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar'

Program/ kegiatan	Indikator	Jumlah sampling	Masuk Lab	realisasi	Capaian (%)
Pengujian sampel obat dan makanan	Pengujian sampel makanan yang diuji menggunakan parameter uji kritis	474	474	432	91.14
Pengawasan label/penanda an obat	Jumlah label sampel makanan yang dilakukan evaluasi	474		474	100

Setelah digabungkan dengan data pemenuhan time line, realisasi pengujian sesuai Standar adalah 87.97 %. Realiasi ini, meski belum digabungkan dengan pemenuhan pemeriksaan sampel sesuai standar (realisasi 100 %) telah melebihi target yang ditetapkan (75 %).

Keberhasilan ini tidak lepas dari inovasi yang dilakukan salah satu staf pengujian pangan, yaitu Aurel (Automatic Report Electronic). Aurel ini menggunakan aplikasi excel, yang memuat data base semua parameter uji yg ada di laboratorium. Format CP/LCP dan LHU kemudian di link kan dgn semua data base pengujian yang dibuat. Inovasi ini membantu proses pembuatan laporan baik dalam hal kecepatan maupun ketepatan. Dengan demikian pelaporan sampel yang menjadi lebih cepat dan dengan tingkat kesalahan yang rendah.

## SK7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Tabel 3.48 Nilai capaian sasaran 7

	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020	% Capaian	Kriteria	NPS	Kriteria
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana obat dan makanan di balai pom di bengkulu	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	59	100	169,49	Tidak dapat disimpulkan	169,49	Tidak dapat disimpulkan

Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan (169.49%)**.

Penjelasan indikator kinerja dari Sasaran Kegiatan 7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

**IKU 7.1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan, dengan target 59%**

Tabel 3.53 Target dan capaian indikator 7.1

IKSK-7.1	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	120	59	100	169,49	141,24	67	149,25	75	133,33

### a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2020

Capaian kinerja Sasaran Strategis VII sebesar 169.49 % yang dihitung dengan cara membandingkan realisasi tahapan proses perkara sesuai pembobotan tahun 2020 terhadap gabungan jumlah perkara tahun-tahun sebelumnya (carry over) dan 2020.

Tabel 3.54 Perbandingan Target Dan Realisasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	59	100	169	Tidak Dapat Disimpulkan
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Loka POM di Rejang Lebong	59	100	169	Tidak Dapat Disimpulkan
TOTAL Persentase yang di dapat	59	100	169	Tidak Dapat Disimpulkan

Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap Tahapan penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebagai berikut :

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah Capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Bila suatu perkara telah mencapai tahap II, maka dapat disimpulkan nilai yang diperoleh sudah mencakup SPDP (A), Tahap I (B), berkas lengkap P21 (C) dan Tahap II itu sendiri (D) dengan total nilai adalah 1 (satu).

Berdasarkan Tabel, realisasi **Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** tahun 2020 sebesar 100%, diperoleh dari 3 perkara Balai POM di Bengkulu dan 1 perkara Loka POM di Rejang Lebong seluruhnya telah mencapai tahap II pada tahun 2020. Dengan demikian, realisasi indikator ini telah melebihi target 59% dengan capaian 169% (**Tidak Dapat Disimpulkan**).

Tabel 3.55 realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

Nomor	Jumlah Perkara	Balai POM di Bengkulu		Loka POM di Rejang Lebong	
		Jumlah Perkara	Pelaksanaan tahap II pada tahun 2020	Jumlah Perkara	Pelaksanaan tahap II pada tahun 2020
1	Carry over	2	2	0	0
2	2020	1	1	1	1
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

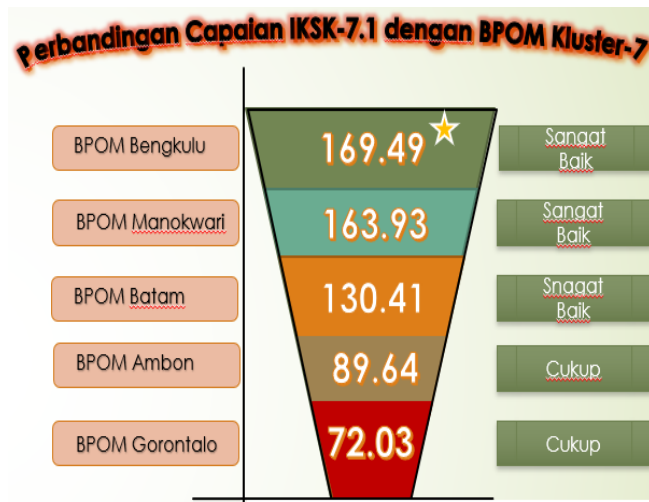
#### b. Perbandingan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Berdasarkan tabel 3.55 di atas, capaian kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 169%, kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan, sedangkan tahun 2019 sebesar 120% (sangat baik)**.

#### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Tahun 2022 dan Target Akhir Renstra 2024

Realisasi presentase Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan tahun 2020 sebesar 169.49%. Jika dibandingkan dengan target pertengahan Renstra tahun 2022 sebesar 69% tercapai 149.25% dan akhir Resntra tahun 2024 sebesar 75 % tercapai 133.33 %. Terlihat bahwa capaian 2024 telah tercapai di 2020. Dengan demikian perlu dilakukan penyesuaian target untuk tahun-tahun berikutnya yaitu dilakukan perhitungan kembali nilai target untuk tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.

#### d. Perbandingan Capaian dengan Balai POM Kluster 7 tahun 2020



Gambar 3.36 menggambarkan Capaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan, Balai POM di Bengkulu (169.49%) lebih tinggi dari BPOM Kluster 7

Gambar 3.36. Perbandingan Capaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan

#### e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Solusi Yang Dilakukan

Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini, diantaranya :

1. SDM pada fungsi penindakan telah dibekali kemampuan mengungkap tindak pidana di bidang obat dan makanan disertai pelaku dan barang bukti, serta kemampuan lain yang mendukung :
  - a. Identifikasi Data/ Informasi Pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan melalui dashboard Peta Rawan Kasus
  - b. patroli siber terhadap distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara daring
2. Adanya hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dalam hal ini *Criminal Justice system* (CJS) seperti Kepolisian selaku Koorwas PPNS dan Kejaksaan. Hal ini berkontribusi besar pada penyelesaian berkas perkara yang disusun Balai POM.

#### f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Hasil pencapaian target perkara Tahun 2020 sebesar 169.49 % (melebihi target kinerja Balai POM Bengkulu sebesar 59 %), hal ini didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pendalaman Informasi atas kemungkinan adanya tindak pidana di bidang obat dan makanan, termasuk kegiatan patroli siber.

2. Investigasi awal atau kegiatan intelijen yang bertujuan untuk mengumpulkan bahan keterangan (pulbaket) hingga diperoleh suatu informasi yang valid untuk memastikan adanya tindak pidana di bidang obat dan makanan.
3. Kegiatan penindakan atas hasil investigasi yang telah dilakukan
4. Kegiatan operasi intensif pemberantasan obat dan makanan ilegal yang juga merupakan giat penindakan, umumnya dilakukan berdasarkan surat perintah dari Badan POM.
5. Penyelesaian berkas perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan yang di dalamnya mencakup kegiatan proses penyidikan :
  - c. Pemeriksaan saksi
  - d. Pemeriksaan tersangka
  - e. Permintaan keterangan ahli
  - f. Inventarisasi barang bukti
  - g. Pengumpulan alat bukti lainnya
6. Kegiatan koordinasi penanganan Berkas Perkara baik dengan Pihak Korwas PPNS dan Kejaksaan.
7. Rangkaian kegiatan Tahap II berupa penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan
8. Kegiatan memberikan keterangan sebagai saksi dan ahli pada persidangan

Adapun rincian perkara yang diselesaikan pada tahun 2020 ini meliputi :

Tabel 3.56 perkara yang diselesaikan

No	UPT	Tahun perkara (SPDP)	Nama Tsk	Tgl SPDP	Tgl Tahap 2	Nilai BB	Keterangan
1	Balai POM di Bengkulu	2020	FW	07 Okt 2020	11 Des 2020	Kosmetik TIE Rp. 37.722.500	Sudah Putusan PN
		Carry Over 2019	RR	08 Nov 2019	23 Sept 2020	Obat keras Rp. 12.374.080	-
		Carry Over 2019	SR	11 Nov 2019	23 Sept 2020	Kosmetik TIE Rp. 16.902.500	-
2	Loka POM di rejang Lebong	2020	RA	23 Mar 2020	Mei 2020	Obat keras Rp. 7.748.556	Sudah Putusan PN

#### g. Evaluasi Dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan berkala, yaitu :

1. Kegiatan pendalaman informasi dan investigasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan suatu dugaan kasus.
2. Penyelesaian berkas perkara sesuai dengan timeline dan upaya koordinasi dengan CJS secara intensif.

Segala upaya tersebut telah dilakukan untuk menunjang peningkatan capaian tiap triwulan hingga hasil akhir capaian indikator selama tahun 2020 ini jauh melebihi target 2020 dan target akhir renstra tahun 2024 (133,3%). Namun, hal ini juga tidak terlepas dari penurunan target perkara Balai POM pada tahun 2020 dari 2 perkara menjadi 1 perkara disebabkan kondisi pandemi dan refocusing anggaran. Sedangkan tahun 2021, target perkara Balai POM di Bengkulu sejumlah 2 perkara dan Loka POM di Rejang Lebong 1 perkara. Selain itu, pada tahun 2020 telah terjadi perpindahan 2 orang PPNS aktif Loka POM di Rejang Lebong ke Balai POM di Bengkulu sehingga total PPNS pada Loka POM di Rejang Lebong hanya tersisa 1 orang yaitu Kepala Loka POM. Berkaitan dengan hal tersebut, masih diperlukan beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan agar capaian pada tahun mendatang mencapai kategori minimal baik yaitu :

1. Menyesuaikan target capaian perkara atau nilai persentase dengan memperhitungkan kondisi dan kemampuan kinerja Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong yang mengacu kepada indeks keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020 – 2024.
2. Loka POM di Rejang Lebong Melakukan koordinasi dan meminta bantuan kepada PPNS Balai POM di Bengkulu guna menangani perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong.
3. Mengusulkan pegawai Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong untuk mengikuti Pelatihan PPNS.
4. Pemenuhan Sarana Prasarana Pendukung kegiatan Intelijen dan Penyidikan.
5. Usulan untuk alat Insenerator dalam melakukan Pemusnahan Produk temuan yang tidak menjadi Projusticia
6. Membuat timeline penyelesaian berkas perkara dari pemberkasan hingga pelaksanaan Tahap II.

### SK 8 : TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU YANG OPTIMAL YANG MEMILIKI DUA INDIKATOR KINERJA YAITU:

Nilai Capaian Sasaran (SK) ini adalah sebesar 91.01% dalam kategori **Baik**, yang diperoleh dari pengukuran dua indikator kegiatan (IKSK), seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3.57 Nilai Capaian Sasaran SK-8

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian	NPS	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90	81.33	90.37	91.00	Baik
	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80	73.33	91.63		

Penjelasan dan analisis capaian sasaran dan indikator kegiatan ini adalah sebagai berikut:

#### SKIK.8.1 : Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target 90

Berdasarkan hasil penilaian akhir oleh inspektorat BPOM , Indeks RB Balai POM di Bengkulu sebesar 81.33 dari target 90, sehingga capaian indeks RB BPOM di Bengkulu tahun 2020 sebesar 90.37%, termasuk kategori **Baik** dan belum berhasil dalam mencapai target sebagai syarat untuk WBK.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2020

Indeks ini diperlukan untuk penetapan WBK/WBBM institusi pemerintah dalam rangka mendukung program pemerintah penerapan Zona Integritas . Setelah melalui proses penilaian oleh TPI dan KemenPANRB. diperoleh Indeks RB Balai POM di Bengkulu tahun 2020 sebesar 81.33 setelah dikoversikan . Komponen pembentuk Indeks RB adalah berasal dari komponen pengungkit dan komponen.hasil penilaian tim tersebut.sehingga di peroleh 87.48

Berikut hasil evaluasi PMPZI terhadap penerapan Reformasi Birokrasi (RB) di Balai POM Bengkulu sebesar 87.48. Nilai :

Tabel 3.58 Perbandingan Target dan Realisasi

PENILAIAN	Nilai	%	Keterangan
PROSES (60)			
I. Manajemen Perubahan	6.87	85.82%	MS
II. Penataan Tatalaksana	5.83	83.33%	MS
III. Penataan Sistem Manajemen SDM	7.98	79.78%	MS
IV. Penguatan Akuntabilitas	6.59	65.92%	MS
V. Penguatan Pengawasan	13.04	86.94%	MS

VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	8.92	89.20%	MS
	49.23	82.05%	MS
Hasil (40)			
	Nilai	%	Keterangan
PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	19.25	96.25%	MS
1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	14.25	95.00%	MS
2. Persentase temuan Hasil Pemeriksaan (Internal dan Eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5.00	100.00%	MS
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	19.00	95.00%	MS
1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	19.00	95.00%	MS
	38.25		
	87.48		

### b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan 2019

Belum dapat dilakukan perbandingan nilai indeks RB tahun 2020 dengan tahun sebelumnya, karena indikator ini baru pada renstra 2020-2024 .

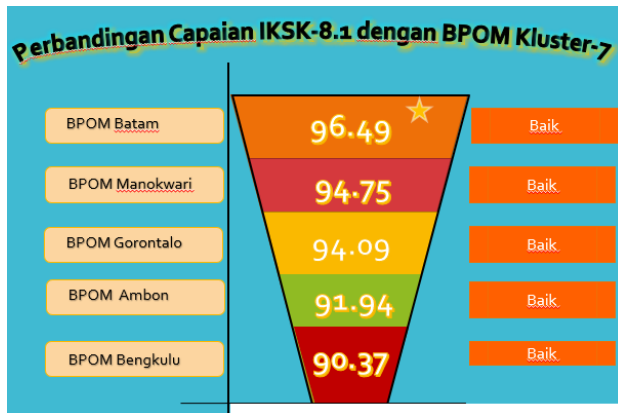
### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Tahun 2022 dan Target Akhir Renstra 2024

Realisasi tahun 2020 sebesar 81.33 jika dibandingkan dengan target jangka menengah renstra tahun 2022 sebesar 93 ,diperoleh capaian 87.45%, kriteria cukup dan jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2024 sebesar 95, sebesar 85.61 % , kriteria cukup , sehingga perlu diupayakan peningkatan nilai indeks RB BPOM di Bengkulu.

Tabel 3.59 Perbandingan Target dan Realisasi jangka menengah

IKSK- 8.1	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(2)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks RB Balai POM di Bengkulu	N/A	90	81,33	90,37	N/A	93	87,45	95	85,61

#### d. Perbandingan capaian indeks RB Balai POM Kluster 7 tahun 2020



Dari Gambar 3.37 menunjukkan capaian Indeks RB Balai POM kluster 7 pada kriteria Baik, namun capaian indeks RB BPOM Bengkulu lebih rendah dibanding Balai POM kluster 7

Gambar 3.37. Perbandingan Capaian Indeks RB Balai POM

#### e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan komponen penilaian PMZI, terdapat penilaian komponen yang sudah maksimal yaitu: Pemerintahan yang bersih (96%) dan Kualitas Pelayanan Publik (95%). Komponen yang masih harus menjadi perhatian prioritas yaitu Penerapan Peningkatan sistem manajemen SDM (79.78%) dan Penguatan Akuntabilitas (65.92%) yang belum optimal

Untuk mencapai hasil yang optimal, pelaksanaan Reformasi Birokrasi tahun 2021 akan memberi perhatian khusus pada area yang penilaiannya masih rendah yaitu :

1) Area Penataan Sistem Manajemen SDM, akan melakukan perbaikan dan peningkatan seperti berikut ini:

- Akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi telah memberikan perbaikan terhadap kinerja unit kerja
- Kompetensi pegawai akan ditingkatkan sesuai standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan standar kompetensi 75%-100%
- Akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja?
- Penempatan pegawai akan mengacu kepada peraturan.....berdasarkan kompetensi dan ABK.....

kebutuhan pegawai yang telah disusun dan telah melakukan upaya pengembangan kompetensi untuk seluruh pegawai serta menerapkan pola mutasi dan rotasi internal. Pada area SDM telah terdapat inovasi Fortuna (Forum Pertukaran Informasi) serta telah memiliki sistem reward dan punishment penerapan aturan disiplin dengan nama King and Queen "Rempong".

2) Area Penguatan akuntabilitas, akan melakukan perbaikan dan peningkatan seperti berikut ini

- Pelaporan kinerja akan disusun dengan memberikan informasi tentang kinerja
- Pengelolaan akuntabilitas kinerja dilaksanakan oleh SDM yang kompeten, dengan melibatkan Koordinator dan jajarannya sesuai dengan level jabatan

#### f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Pencapaian Kinerja

Upaya yang sudah dilakukan dalam meraih WBK adalah:

- a. Pada Area Manajemen Perubahan, telah memiliki rencana pembangunan ZI, Pimpinan telah berperan sebagai role model dan berkomitmen dalam pembangunan ZI, Pembangunan ZI disosialisasikan baik ke internal maupun stakeholder secara berkala.
- b. Pada Area Penataan Tata Laksana, telah membuat inovasi berupa SOP Mikro Babe Bakti (Barcode Pada Label Barang Bukti), Aurel (Automatic Report on Laboratory), Simplisia (Simplifikasi Kuitansi Sampling) dan juga dilakukan inovasi penatakelolaan arsip.
- c. Pada area Penataan Sistem Manajemen SDM, penempatan pegawai mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun dan telah melakukan upaya pengembangan kompetensi untuk seluruh pegawai serta menerapkan pola mutasi dan rotasi internal. Pada area SDM telah terdapat inovasi Fortuna (Forum Pertukaran Informasi) serta telah memiliki sistem reward dan punishment penerapan aturan disiplin dengan nama King and Queen "Rempong".
- d. Pada Area Penguatan akuntabilitas, dokumen perencanaan kinerja telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja.
- e. Pada area penguatan pengawasan telah melakukan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi secara berkala dan melakukan sosialisasi benturan kepentingan serta memiliki inovasi pada lingkungan pengendalian terkait pengelolaan Barang Bukti (Babe Bakti).
- f. Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, telah mengembangkan inovasi Pelayanan Publik (Duta Cermanmil, GARASI "Gardu BPOM Ada Solusi", Icon Pelayanan Publik "Raflesiawati", Perpustakaan Keliling "Poli Pintar", Suling Bambu (Sistem Uji Laboratorium Barang Bukti, Ganja, Amfetamin, Sabu), Percaya Juara (Pria/Perempuan Cari Upaya Menuju sejahtera) dan telah mengimplementasikan Kebijakan Punishment (sanksi)/reward bagi pelaksana layanan dan kompensasi bagi penerima layanan.
- g. Peran Agen of Change dalam menaikkan nilai indeks RB dari 2.97 menjadi 3.541 dan indeks Pikir dari 2.74 menjadi 3.409 melalui berbagai kegiatan internalisasi seperti Call Me By Your Name (CMBYN), Monday Morning Recharge (MMR), RB Rainbow, RB Outbreak, Internalisasi dengan narasumber luar, Sunday Digital Motivation (SDM), RB on FORTUNA, We Are Here For You (WHF), Pikk-Pokk dan membuat kompetisi seperti poster design, Tiktok RB dan Pop Quiz.
- h. Pada tahun 2020 sudah dibuat rencana kerja RB dan telah ditetapkan target prioritas yang telah disahkan oleh Kepala BPOM di Bengkulu.
- i. Berbagai macam inovasi yang telah dibuat diberbagai area reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu seperti : BABE BAKTI, AUREL, SIMPLISIA, FORTUNA, PERCAYA JUARA, SULING BAMBU, POLI PINTAR, GARASI.

#### g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Adapun tindak lanjut rekomendasi untuk peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi BPOM di Bengkulu pada tahun 2021 akan melakukan perbaikan sebagai berikut :

- a. Mengakomodir usulan-usulan dari anggota reformasi Birokrasi terkait pembangunan Zona Integritas.
- b. Melakukan pemisahan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan branding masing-masing- hotline dan saluran penanganan pengaduan terkait kinerja pegawai BPOM di Bengkulu dan hotline/saluran pengaduan yang berhubungan dengan mutu produk obat dan makanan, sehingga konsumen mengerti jika terdapat 2 macam penanganan pengaduan yang berbeda yaitu : 1) pengaduan terkait kinerja pengawasan obat dan makanan; 2) pengaduan terkait mutu produk obat dan makanan.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh pimpinan dalam pemantauan pencapaian kinerja dan menindaklanjuti hasil pemantauan melalui monitoring dan evaluasi kinerja setiap triwulan dengan melihat target dan realisasi setiap triwulan.
- d. Perlu dilakukan evaluasi kebijakan serta kelebihan dan kelemahan program kerja reformasi birokrasi BPOM di Bengkulu, yang dilakukan setiap triwulan oleh sekretariat RB.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dengan melakukan identifikasi dan mitigasi risiko pelaksanaan reformasi birokrasi.

Tabel 3.59 Risk Event

1	<b>Risk Event</b>	Penyimpangan terhadap penerapan SOP di lapangan
	<b>Risk Cause</b>	Pelaksana (Sumber Daya Manusia) itu sendiri dan yang kedua dari SOP-nya itu sendiri
	<b>Risk Mitigation</b>	penguatan dan internalisasi, hal tersebut untuk memastikan bahwa seluruh pelaksana (petugas pelayanan) memiliki frekuensi dan perspektif yang sama terhadap pentingnya SOP dalam pelayanan publik.
		dilakukan pengujian terhadap SOP dengan tujuan untuk mengetahui SOP tersebut efektif atau tidak dalam implementasinya.
2	<b>Risk Event</b>	Karyawan menerima jasa/tips atas pelayanan yang dilakukan
	<b>Risk Cause</b>	Konsumen yang meminta percepatan hasil pelayanan
	<b>Risk Mitigation</b>	- Pelayanan dilakukan di ruang Layanan Publik
		- Tersedia CCTV di ruang pelayanan
		- Pembayaran PNPB langsung ke bank negara
		- Sosialisasi internal secara reguler di seluruh karyawan BPOM di Bengkulu melalui medsos
		- Membuat link khusus laporan penerimaan gratifikasi
		- Menyediakan kotak laporan gratifikasi

		- Membentuk tim Pengendali Gratifikasi
3	<b>Risk Event</b>	Bocornya rahasia pengaduan masyarakat dan WBS yang menyebabkan dampak yang tidak diinginkan terhadap pelapor
	<b>Risk Cause</b>	Hak akses diketahui oleh orang lain
	<b>Risk Mitigation</b>	Pemberian hak akses hanya kepada penanggung jawab yang tertulis pada SK
4	<b>Risk Event</b>	Tidak terlaksananya kegiatan sewaktu pandemic Covid 19
	<b>Risk Cause</b>	Kegiatan yang membutuhkan tatap muka dan pengumpulan massa ditunda selama pandemic covid 19
	<b>Risk Mitigation</b>	Pelaksanaan kegiatan tatap muka dalam bentuk saluran lain berupa daring

### SKIK.8.2 : Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target 80

Nilai AKIP BPOM di Bengkulu tahun 2020, merupakan implementasi dari SAKIP tahun anggaran 2019 yang diperoleh dari hasil evaluasi oleh Inspektorat Badan POM. Capaian indikator kinerja ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Realisasi indikator Nilai AKIP BPOM di Bengkulu adalah 73.33 . Bila dibanding terhadap target 2020, maka capaian indikator 91.66% termasuk kategori **Baik**. Capaian ini pada kategori **Baik**, namun masih jauh dari target yang ditetapkan, sehingga BPOM di Bengkulu harus melakukan upaya peningkatan dalam setiap komponen penilaian AKIP, seperti yang tertera pada Tabel 3.60 berikut ini

Tabel 3.60 komponen penilaian AKIP

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai (%)	% Capaian
a	Perencanaan Kinerja	30	24.4	81.33
b	Pengukuran Kinerja	25	18.44	73.76
c	Pelaporan Kinerja	15	11.73	78.2
d	Evaluasi Internal	10	5.83	58.3
e	Capaian Kinerja	20	12.9	64.5
<b>Nilai Hasil Evaluasi</b>		<b>100</b>	<b>73.3</b>	<b>73.3</b>
<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</b>			<b>(BB) SANGAT BAIK</b>	

### b. Perbandingan capaian tahun 2019 dan 2020

Dari table 8.2.1 dapat kita lihat bahwa capaian nilai AKIP BPOM di Bengkulu tahun 2020 lebih baik dibanding tahun 2019, namun terdapat penurunan pada komponen penilaian SAKIP 2020, yakni komponen perencanaan dan tidak ada perubahan nilai pada komponen pengukuran kinerja.

Tabel : 3.61 Perbandingan Capaian Nilai AKIP Tahun 2019-2020

No	Komponen Yang Dinilai	2019		2020	Selisih
		Bobot (%)	Nilai (%)	Nilai (%)	
A	Perencanaan Kinerja	30	25.2	24.4	-0.8
B	Pengukuran Kinerja	25	18.44	18.44	0
C	Pelaporan Kinerja	15	11.24	11.73	0.49
D	Evaluasi Internal	10	5.7	5.83	0.13
E	Capaian Kinerja	20	11.65	12.9	1.25
		100	72.23	73.3	1.07

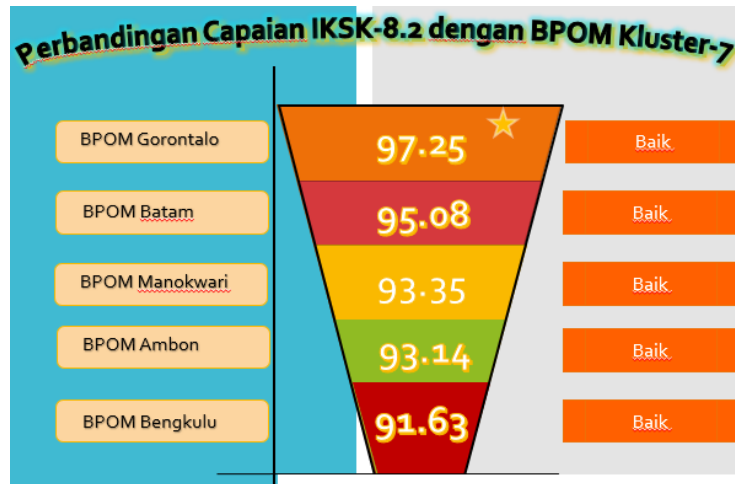
### c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra (Target Tahun 2022 ) dan Target Akhir Renstra 2024

Realisasi ataupun capaian indikator Nilai AKIP tahun 2020 terhadap target jangka menengah dan akhir periode renstra 2020-2024 tidak menunjukkan tercapainya target renstra tersebut.

Tabel : 3.62 Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah dan Akhir renstra

IKSK-8.2	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	2022		2024	
		Target	Realisasi	% Capaian		Target	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	$5 = (4)/(3)$	$6 = (5)/(2)$	7	$8 = (4)/7$	9	$10 = (4)/(9)$
Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	89.17	80	73,3	91,63	102.80	89	82,36	92	79,67

#### d. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai AKIP tahun 2020 dengan Balai POM Kluster 7



Gambar 3.38. Perbandingan Capaian Nilai AKIP Balai POM

Dari gambar 3.38 menunjukkan capaian Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dan Balai POM kluster 7 pada kriteria Baik, namun capaian nilai AKIP BPOM Bengkulu lebih rendah dibanding Balai POM kluster 7.

#### e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dampak pandemik Covid-19 tahun 2020, menyebabkan kegiatan yang akan dilaksanakan menyesuaikan dengan peraturan pemerintah terhadap kebijakan bekerja dari rumah. Balai POM di Bengkulu sangat mendukung kebijakan tersebut, sehingga kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti pengumpulan data, dari bidang, pelaksanaan evaluasi dan pembahasan/ diskusi internal dengan penanggungjawab data /IKU dilakukan secara daring melalui aplikasi ZOOM dan WhatsApp sampai tersusunnya LAKIP tahun 2020.

#### f. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta solusi yang dilakukan

Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu tahun 2020 adalah 73.33 berada di bawah rata-rata nilai AKIP BBPOM/BPOM di Badan POM yaitu **77,24 dan paling rendah dibanding 4 Balai POM pembanding kluster 7.**

**Berdasarkan hasil penilaian komponen SAKIP 2020 dan 2019**, terdapat penurunan nilai komponen perencanaan dan tidak ada perubahan nilai pada komponen pengukuran kinerja

Dari hasil kertas kerja evaluasi SAKIP (LKE) inspektorat BPOM terhadap SAKIP Balai POM di Bengkulu, terdapat beberapa sub komponen mengalami peningkatan, namun banyak sub komponen menyebabkan penilaian nilai SAKIP tahun 2020 yang belum terpenuhi atau terjadi penurunan, yaitu diantaranya :

1. Pada perencanaan kinerja ,belum mengoptimalkan kriteria ukuran keberhasilan yang baik pada(indikator tujuan/ *outcome* dan indikator kinerja sasaran ( *output & outcome*)
2. Perencanaan kinerja yang disusun belum menjabarkan subkegiatan pendukung pada setiap program/kegiatan dan pada setiap periode.
3. Pengukuran kinerja yang dilakukan belum maksimal dan belum menggunakan teknologi informasi
4. Informasi kinerja pada laporan kinerja belum dioptimalkan untuk perbaikan perencanaan kinerja
5. Evaluasi internal masih belum konsisten didokumentasikan, sehingga informasi perbaikan kinerja tidak mampu telusur

Terhadap faktor tersebut diatas, akan dilakukan perbaikan untuk LAKIP tahun 2020 dan pada tahun anggaran 2021 seperti berikut ini”

- Melakukan reviu renstra terkait target pada indikator sasaran kegiatan dan indikator kegiatan
- Memperbaiki rencana kerja dan rencana Aksi (RAPK) tahun 2020 yang dilengkapi dengan subkegiatan pada setiap periode
- Membuat rencana kerja dan rencana Aksi (RAPK) tahun 2021 yang dilengkapi dengan subkegiatan pada setiap periode
- Terhadap evaluasi internal yang sudah dilakukan , akan dilampirkan catatan/notulensi evaluasi
- Hasil evaluasi internal triwulan , dimanfaatkan untuk pelaporan kinerja
- Menyusun dokumen perencanaan kinerja yang berorientasi hasil dan dilengkapi dengan tujuan dan indikator kinerja yang SMART
- Melakukan Evaluasi berkesinambungan dan memanfaatkannya sebagai perbaikan perencanaan
- Membuat Laporan Kinerja yang handal dan berbasis teknologi Informasi
- Pimpinan dan jajarannya dapat menerapkan *reward* dan *punishment* berdasarkan penilaian kinerja

#### g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan kinerja SAKIP Balai POM di Bengkulu masa yang akan datang perlu dilakukan perbaikan berkesinambungan melalui program /kegiatan tahun 2021 antara lain:

1. Penetapan petugas pengelola penangngjawab data disetiap seksi/bagian yang mempunyai kemampuan terkait teknologi informasi (TI)
2. Menyusun perencanaan kinerja yang terukur .dan tertelusur
3. Komitmen semua unsur dalam melakukan monitoring dan evaluasi
4. Penggunaan aplikasi *e-performance* untuk mengiput data kinerja setiap triwulan dan menjadikan sumber data dalam penyusunan LAPKIN Triwulan

#### h. Evaluasi dan Analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Berdasarkan evaluasi SAKIP Balai POM di Bengkulu, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan. Beberapa rekomendasi tersebut sudah ditindaklanjuti pada LAKIP ini dan sebagian akan dilaksanakan periode renstra 2020-2024, melalui:

1. Rencana Aksi Program dan Kegiatan (RAPK) yang sudah disusun oleh pemegang Program/kegiatan lengkap dengan mencantumkan Kegiatan/Komponen Rinci setiap periode
2. Sudah Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM
3. indikator kinerja tingkat unit sudah dijabarkan dan diselaraskan sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit
4. Diberikannya *reward (apresiasi)* berupa ucapan terimakasih atas kinerja yang bernilai **Baik** pada bulan 23 Januari 2021 atas penilaian kinerja tahun 2020 kepada pejabat struktural, PFM Ahli Madya dan Muda. Demikian juga terhadap ASN di seksi mikrobiologi
5. Sudah disusun SOP Mekanisme pengumpulan dan penanggung jawab data,
6. Sudah disusun SOP mekanisme jika terjadi kesalahan penyampaian data, kesalahan sumber data atau kesalahan hasil perhitungan data kinerja.
7. Sudah menyusun SOP mekanisme pengumpulan data yang mengatur penanggung jawab data, mekanisme yang harus dilakukan apabila terjadi kesalahan penyampaian data, kesalahan sumber data atau kesalahan hasil perhitungan data kinerja
8. Informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja sudah dimanfaatkan untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan /peningkatan kinerja
9. Laporan evaluasi internal sudah dilengkapi dengan BA Evaluasi Internall sesuai Panduan dari Biro Perencanaan dan Keuangan
10. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja sudah dilakukan secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan , rekomendasi perbaikan , rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi dan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan pada periode berikutnya
11. Capaian kinerja sudah menggunakan data yang mampu telusur dan dasar perhitungan yang andal dengan memanfaatkan sumber data dari aplikasi e-performance, RAPK Nasional Badan POM, Smart DJA dan SAS Badan POM
12. Sumber data capaian kinerja berasal dari aplikasi yang mampu telusur yaitu e.performance dan perhitungan mengacu pada DO dengan **formulasi yang valid**

## SK. 9. TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

Capaian sasaran kegiatan ini sebesar 111.17 termasuk kriteria **Sangat Baik**, yang diperoleh dari pengukuran 1 indikator kegiatan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.63 Nilai Capaian Sasaran SK-9

SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	NPS	KRITERIA
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75	83.3	111.07	111.07	<b>Sangat Baik</b>

### SKIK.9.1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong yang berkinerja optimal

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu :

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2020, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2020 akan dibandingkan terhadap capaian 2019 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Perbandingan capaian juga akan diukur terhadap capaian Balai POM kluster 7, untuk mendapatkan gambaran kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap Balai POM setara yang dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel : 3.64 Perbandingan capaian tahun 2020 terhadap target jangka menengah dan akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TAHUN 2020			TAHUN 2022		TAHUN 2024	
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
Balai POM di Bengkulu	75	83,3	111,07%	80	104,23%	85	98,09%
Loka POM di Rejang Lebong	77	84	109,06%	80	108,60%	85	102,21%
Indek Profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong yang berkinerja optimal	75	83.65	110.065%	80	104.56%	85	98.41%

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Berdasarkan table diatas maka terlihat bahwa perolehan capaian kinerja sasaran strategis 9 sebesar 111.07% dengan kategori Sangat Baik. Capaian tersebut diperoleh pada dimensi peningkatan kompetensi atau pelatihan yang diikuti oleh pegawai. Realisasi Indeks Profesional ASN Balai POM di Bengkulu sebesar 85.09% yang diperoleh dari rata rata realisasi Indeks Profesional ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong.

Realisasi indikator Indek Profesioanlisme ASN UPT yang berkinerja optimal Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Subbagian Tata Usaha dan Level II Kepala Balai POM diBengkulu

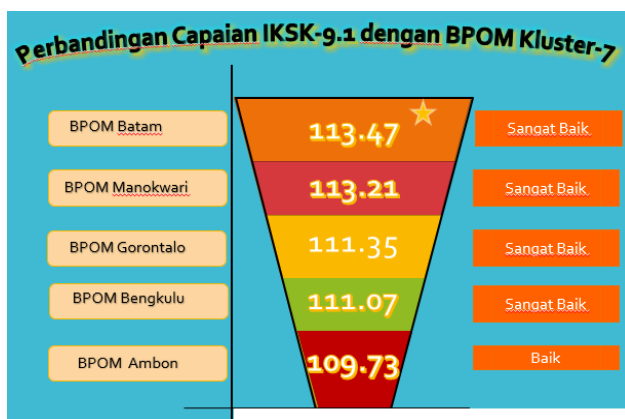
#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru yang tercantum pada renstra 2020 – 2024, tahun 2020 merupakan tahun kerja pertama sehingga perbandingan dengan tahun 2019 tidak dapat dilakukan.

**c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah tahun 2022 dan akhir Renstra tahun 2024**

Dilihat dari table di atas ( ABC) dapat disimpulkan bahwa indeks profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong akan terpenuhi sampai akhir renstra 2020 – 2024. Hal ini dijelaskan dengan target 75% pada tahun 2020 dengan realisasi sebesar 85.09% (capaian sebesar 113.45%), sehingga jika dibandingkan dengan nilai target di jangka menengah Renstra 2022 sebesar 80% ( tercapai 106.36%), dan diharapkan dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 sebesar 85% ( tercapai 100.11%) sehingga diperkirakan akan tercapai.

**d. Perbandingan capaian dengan Balai POM Kluster 7 tahun 2020**



Capaian indeks profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu dan Loka POM di Rejang Lebong berada pada posisi ke 2 lebih tinggi dari BPOM di Manokwari, NBPOM di Ambon dan BPOM di Gorontalo, namun dibawah BPOM di Batam.

Gambar 3.39. Perbandingan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM

**e. Analisis Penyebab Kegagalan/keberhasilan atau penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan**

Beberapa kegiatan yang dapat menyebabkan keberhasilan diantaranya :

1. Menyusun rencana pelatihan pegawai
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian jam pelajaran pelatihan pegawai per semester ( 2 kali setahun)
3. Menginformasikan jadwal pelatihan kepada pegawai
4. Mendaftarkan pegawai yang belum mengikuti pelatihan

**f. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Pelatihan yang dilakukan secara Zoom Meeting (Daring) sangat membantu jumlah pegawai yang dapat mengikuti sehingga target 20 JP dapat tercapai

2. Terbentuknya kantor Loka POM di Rejang Lebong sehingga penerimaan pegawai pada tahun 2019 - 2020 memberikan dampak pada dimensi kualifikasi pendidikan
3. Adanya Kebijakan Pemerintah untuk pendidikan minimal pada Pejabat Fungsional yaitu Sarjana, sehingga semua pegawai yg berpendidikan SLTA – D3 melanjutkan pendidikan secara tugas belajar (TUBEL)

#### g. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada prinsipnya, tidak ada penggunaan anggaran kegiatan yang secara langsung berdampak pada capaian indikator ini. Capaian indikator ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, izin belajar, capaian kinerja (SKP) dan disiplin pegawai. Sehubungan dengan pandemic covid19 pada tahun 2020 ini tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu : 1). pegawai mengikuti sosialisasi secara Daring (Zoom Meeting), 2). implementasi reformasi birokrasi pada area penataan manajemen SDM adanya pertemuan Fortuna (Sharing Informasi oleh pegawai yang telah mengikuti sosialisasi/pelatihan).

Dengan demikian, efisiensi penggunaan anggaran sangat terjaga.

#### h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai indeks profesionalisme ASN

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu :

4. Senantiasa memotivasi peningkatan dimensi kompetensi melalui jenjang Pendidikan Lanjutan atau pengembangan kompetensi
5. Pada pegawai juga diberikan reward / punishment terhadap kehadiran dan kinerja
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian setiap triwula

## SK.10.MENGUATNYA LABORATORIUM SERTA DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

### SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Capain Sasaran kegiatan 10 ini sebesar 109.64 , termasuk kriteria Sangat Baik, dengan mengukur dua indikator kegiatan berikut ini:

Tabel 3.65 Nilai Capaian Sasaran SK-10

SK10	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	NPS	KRITERIA
	Menguatnya Laboratorium, pen- gelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	69,5	99.29	109.64	Baik
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1.51	2	132.45 (penyesuaian 120)		

Berikut ini penjelasan dari setiap pengukuran indikator:

#### IKSK.1. Pemenuhan Alat Laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium Badan POM

Pemenuhan terhadap standar Good Laboratory Practice adalah upaya Laboratorium pengujian Balai POM di Bengkulu untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Adapun persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu dengan capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu didapatkan nilai sebesar 69.5% dari target yang ditetapkan 70%

Tabel 3.66 Perbandingan target dan realisasi

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Pemenuhan Alat Laboratorium sesuai dengan standar minimal laboratorium	70	79.5	99.29%	Baik

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dan tahun 2019**

Indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP merupakan indikator baru dan belum ada pada Renstra 2015-2019, sehingga tidak dapat dibandingkan.

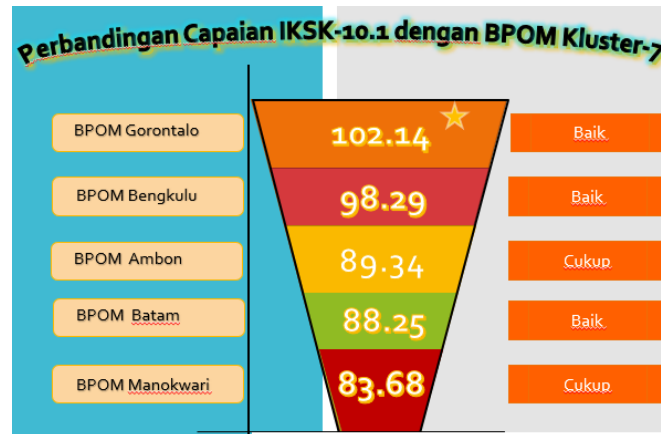
**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 terhadap Target Jangka Menengah Renstra Tahun 2022 dan Target Akhir Renstra 2024**

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu tahun 2020 sebesar 68.8, jika dibandingkan dengan nilai target di jangka menengah Renstra 2022 sebesar 80 (telah tercapai 86.00%), dan dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 sebesar 90 (telah tercapai 76.44%) sehingga diperkirakan akan tercapai.

Tabel 3.67 Perbandingan capaian tahun 2020 terhadap target jangka menengah dan akhir Renstra

IKK	2020			Target Renstra 2022	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
	Target	Realisasi	% capaian				
1	2	3	4	5	6	7	8
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	70	69.5	99.29	80	86.88	90	77.22

#### d. Perbandingan dengan Balai POM kluster 7



Gambar 3.40. Perbandingan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu tahun 2020 sebesar 68.8, lebih tinggi dari BPOM di Ambon, Batam dan Manokwari, namun di bawah BPOM di Gorontalo

#### e. Analisis Penyebab Kegagalan/keberhasilan atau penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Kegagalan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu terhadap target 2020 disebabkan oleh :

- 1) Standar Ruang Lingkup (SRL)
  - a) Obat
    - PUK untuk Disolusi digoksin tidak bisa dilakukan karena tidak ada spektrofotometer fluoresens. Kalo diadakan alat sangat mahal sedangkan jumlah sampel yang masuk dalam 1 tahun cuma beberapa buah.
    - Jenis bentuk sediaan yang biasa tersampling sangat terbatas.
  - b) Obat Tradisional
    - Belum tersedia beberapa baku pembanding di BPFI (turunan sildenafil, zopiclon, dll), sedangkan untuk pengadaan sendiri harganya cukup mahal.
  - c) Kosmetik
    - PUK dioksan (kosmetik) tidak bisa dilakukan karena tidak ada GCMS dengan headspace.
    - Belum memiliki lampu untuk pengujian antimony secara AAS.
    - Beberapa baku belum tersedia di P3OMN.

- d) Pangan
- Ada beberapa pengujian kimia (pangan) yang belum dikerjakan disebabkan laboratorium belum memiliki baku pembandingan dan reagensinya seperti : Benzo(a) pyren /PaHs (Benz[a]anthracene, Chrysene, Benzo[b]fluoranthene, Benzo[a]pyrene), 3-MCPD, Fumonisin, Patulin, monomer stiren.
- 2) Standar Peralatan
- Belum memiliki alat LC MS/MS
  - HPLC Kosmetik yang bisa digunakan hanya 1 dari 2 yang tersedia, sedangkan metode uji yang masuk SRL sebagian besar menggunakan KCKT sehingga antrian pengujian dengan KCKT menjadi tinggi.
  - Listrik di laboratorium yang tidak stabil, meningkatkan resiko alat rusak. Ini menjadi bahan pertimbangan untuk menambah alat.
- 3) Standar Kompetensi
- Tidak ada PFM Terampil di Lab Pangan, sehingga tidak memadai untuk melakukan seluruh pengujian sampel pangan yang parameternya harus dikerjakan oleh PFM Terampil
  - Peralatan yang sering rusak berulang kali contohnya protein analyzer sehingga menunda penyelesaian pada sampel yang memiliki parameter PK protein, dimana PK protein ini merupakan salah satu SRL
  - Beberapa parameter SRL tidak sesuai dengan PUK
- 4) Lain-lain
- Kebijakan WFH/WFO membuat jumlah hari pengujian berada di kantor menjadi terbatas, sehingga pengujian lebih mengutamakan pengerjaan pengujian parameter uji kritis, sehingga parameter lain untuk pemenuhan SRL tidak optimal.

#### f. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, yaitu :

- 1) Pengadaan alat laboratorium ditangguhkan, karena anggaran alat laboratorium tersebut dialih fungsikan untuk penanganan dan penanggulangan covid-19.
- 2) Pelatihan teknis eksternal dan internal ditiadakan, hal ini mengakibatkan tidak bertambahnya kompetensi pegawai.
- 3) Program pemeliharaan alat terkendala oleh anggaran yang terbatas dan teknisi yang tidak bisa berkunjung dikarenakan pandemi covid-19 dan PSBB.

#### g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai capaian

Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 4) Pengajuan penambahan daya dan perbaikan instalasi listrik
- 5) Pelatihan personel untuk peningkatan kompetensi personel
- 6) Perencanaan pengadaan alat sesuai SRL
- 7) Perencanaan pengadaan Baku Pembandingan sesuai SRL

## IKSK-10.2. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Untuk menentukan indeks ini diperlukan 2 komponen, yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Bala

Tabel 3.68 Nilai Capaian Sasaran IKS 10.2

IKSK-10.2	% Capaian 2019	2020			% Capaian 2020 terhadap 2019	Target Renstra 2022	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
		Target	Realisasi	% capaian					
1	2	3	4	5 = (4)/(3)	6 = (5)/(3)	7	8 =(4)/7)	9	10 = (4)/(9)
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	N/A	1.51	2	132.45	N/A	2.26	88.50	3	66.67

Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal telah terbangun sesuai dengan sistem operasional yang terintegrasi dan adaptif yang merupakan *learning & growth perspektif*.

### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Subbagian Tata Usaha dan Level II Kepala Balai POM. Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal sebesar 2 terhadap target 1.51 sehingga capaiannya 132.45% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**

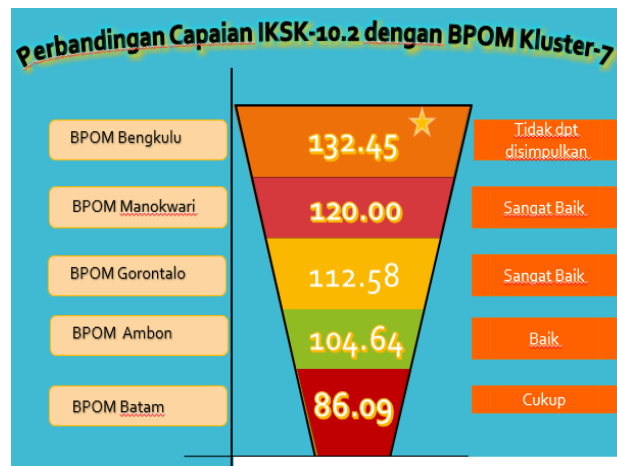
### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal merupakan indikator yang baru pada Renstra 2020 – 2024 dan merupakan kinerja pertama tahun 2020, sehingga perbandingan capaian tidak dapat di ukur.

c. **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah renstra tahun 2022 dan akhir renstra tahun 2024**

Dilihat dari table di atas dapat disimpulkan bahwa target pada tahun 2020 sebesar 1,51 dengan realisasi sebesar 2 (capaian 132,45%), sehingga jika dibandingkan dengan nilai target jangka menengah Renstra 2022 sebesar 2,26 (telah tercapai 88,50%), kriteria cukup, dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 sebesar 3,0 (telah tercapai 66,67%) , kriteria kurang , sehingga diperlukan peningkatan kinerja terhadap pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu .

d. **Perbandingan capaian dengan Balai POM kluster 7 tahun 2020**



Gambar 3.41. Perbandingan Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi

Capaian Indeks pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang Optimal adalah paling tinggi dibanding BPOM kluster 7.

e. **Analisa penyebab keberhasilan tercapainya indeks pengelolaan data dan informasi**

Sistem informasi berupa jaringan dan server Balai POM di Bengkulu telah terbangun sejak tahun 2011 sesuai dengan sistem operasional yang terintegrasi dan adaktif yang merupakan *learning & growth perspektif*. Kegiatan kegiatan yang telah dilakukan :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen
2. Melakukan pendampingan kepada petugas pengujian dalam penginputan data hasil pengujian
3. Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas yang membangun Jaringan terdahulu
4. Petugas TI konsultasi terkait kendala pada SIPT dengan Pusat Data dan Informasi Nasional BPOM.
5. Melaksanakan sosialisasi terkait penggunaan email corporate

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2020 sebagai berikut :

1. Sosialisasi penggunaan SIPT pada seksi pemeriksaan, Tim Penerima Sampel dan seksi pengujian pada awal tahun dan update aplikasi
2. Sosialisasi penggunaan email corporate oleh pegawai untuk pendaftaran pelatihan dan pelaporan LHKPN 7LHKASN
3. Monitoring dan evaluasi penginputan data keracunan oleh petugas seksi infokom dan dinas kesehatan kab/kota
4. Merencanakan pembuatan berita aktual untuk setiap kegiatan Pengawasan Obat dan makanan yang telah dilaksanakan

**g. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dalam menjalankan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu, tersedia satu orang tenaga honorer (Pegawai kontrak) pada tahun 2020 dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat umum seperti : pemeliharaan jaringan, pemeliharaan alat pengolah data, pergantian suku cadang server dan pendampingan kepada staf keuangan dalam menggunakan aplikasi yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan.

**h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas nilai capaian**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap komponen setiap triwulan seperti pada penjelasan dibawah ini :

1. Indeks Penggunaan data dan informasi yang di mutakhirkan di BCC

Tabel 3.69 Indeks Penggunaan data dan informasi yang di mutakhirkan di BCC

KOMPONEN	TARGET	REALISASI
<b>Indeks data dan informasi yang di mutakhirkan di BCC</b>	1.51	3
SIPT	1.51	2.4
SPIMKER	1.51	0,6

Berdasarkan tabel diatas terlihat tingkat Penggunaan SIPT Balai POM di Bengkulu yang terkirim ke pusat per jumlah target sampling plus hasil pengujian dan jumlah sarana yang di periksa sudah baik, tetapi untuk penginputan data keracunan masih harus ditingkatkan.

5) Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM

Tabel 3.70 Komponen Pemanfaatan Sistem Informasi

KOMPONEN	TARGET	REALISASI
<b>Indek Pemanfaatan</b>	1.51	1
<b>1. Email</b>	1.51	0 (46%)
<b>2. Sharing Folder</b>	1.51	2
<b>3. Berita Aktual</b>	1.51	2
<b>4. Dashboard BCC</b>	1.51	0

Dari table terlihat realisasi pemanfaatan email corporate dan dashboard BCC masih rendah yaitu 46% (dengan nilai nol = 0), dibandingkan dengan standar minimal adalah 55%.

Tindak lanjut yang direkomendasikan adalah :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap penginputan data dan informasi SIPT setiap bulan
2. Penggunaan Email Corporate pada pelaporan LHKPN dan LHKASN
3. Melakukan rekapitulasi kegiatan yang telah dilaksanakan untuk dibuat berita actual
4. Menginformasikan pada pegawai melalui media social WhatsApp Group Balai adanya Dashboard BCC yang bermanfaat untuk kegiatan pengawasan obat dan makanan

## SK. 11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 11 diperoleh 105,80% dengan kriteria **Baik**, terdiri atas 2 (dua) indikator kegiatan sebagaimana dijelaskan pada Tabel :

Tabel 3.71 Nilai Capaian Sasaran SK-11

SK1 1	SASARAN KEGIATAN	IKS K	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	NPS	KRITERIA
	Terkelolanya keuangan balai pom di bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93,45	100,48	105.80	<b>Baik</b>
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	90	100	111,11		

Dari realisasi 100% untuk tingkat efisiensi penggunaan anggaran diperoleh dari perhitungan realisasi penyerapan anggaran tahun 2020 sebesar 95,53%. Realisasi tersebut terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Khusus untuk tahun 2020 Kepala Badan menginstruksikan realisasi penyerapan anggaran sebesar 99% tanpa belanja pegawai, dan Balai POM di Bengkulu realisasi penyerapan anggaran tanpa belanja gaji sebesar 99,79%.

### SKIK 11.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

1. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 13 indikator yang pembentuk antara lain: a). Revisi DIPA, b). Deviasi Halaman III DIPA, c). Pengelolaan UP, d). Rekon LPJ Bendahara, e). Data Kontrak, f). Penyelesaian Tagihan, g). Penyerapan Anggaran, h). Retur SP2D, i). Perencanaan Kas (Renkas), j). Pengembalian/Kesalahan SPM, k). Dispensasi Penyampaian SPM, l). Pagu Minus dan m). Konfirmasi Capaian Output
2. Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Bengkulu Triwulan IV tahun 2020 sebesar 89,87.



Gambar 3.42. Dashboard Aplikasi Smart Dja

### a. Perbandingan target dan realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2020

Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Subbagian Tata Usaha dan Level II Kepala Balai POM. Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja anggaran Balai POM di Bengkulu tahun 2020 target 93 dengan realisasi sebesar 93,45% (dengan capaian 100,48%) dengan kategori Baik,

### b. Perbandingan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator ini baru pada Renstra 2020 – 2024 dan merupakan kinerja pertama tahun 2020, sehingga perbandingan capaian tidak dapat di ukur.

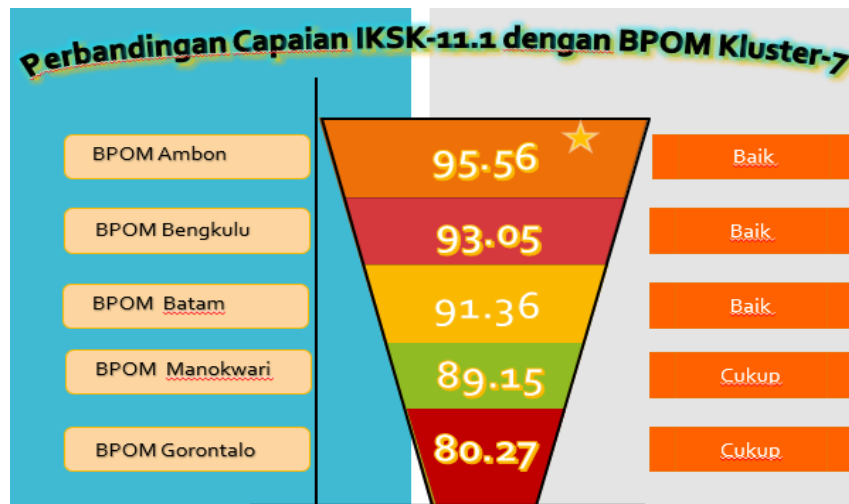
### c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan target jangka menengah tahun 2022 dan akhir Renstra tahun 2024

Tabel 3.72 Perbandingan capaian tahun 2020 terhadap target jangka menengah dan akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TAHUN 2020			TAHUN 2022		TAHUN 2024	
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93,45	100,48%	95	98,37%	97	96,34%

Realisasi anggaran tahun 2020 jika dibandingkan dengan nilai target di jangka menengah Renstra 2022 sebesar 95% (realisasi 98,37%), dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 sebesar 97% (realisasi 96,34%) , termasuk pada kriteria baik dan perlu dipertahankan kinerja tahun 2020.

#### d. Perbandingan capaian dengan Balai POM kluster 7 tahun 2020



Gambar 3.43 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Pada Kluster 7

Capaian Nilai Kinerja anggaran Balai POM di Bengkulu, dibawah capaian BPOM di Ambon , namun masih lebih baik dibanding BPOM di Batam , BPOM Manikwari dan BPOM di Gorontalo

#### e. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya indeks pengelolaan data dan informasi

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini diantaranya :

1. Penyusunan plan of action yang berdasarkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target pertriwulan
2. Konsistensi rencana penarikan dana awal
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian keluaran kegiatan setiap bulan
4. Meminimalkan pelaksanaan revisi DIPA/POK  
Komitmen Pejabat Perbendaharaan dalam mengelola anggaran

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Capaian output dan penggunaan anggaran dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan dapat mempengaruhi nilai kinerja anggaran.

**g. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian ini sangat erat dengan kesesuaian perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan dengan Plan Of Action dan Monitoring dan Evaluasi Deviasi Realisasi Anggaran terhadap Plan Of Action yang dilakukan oleh Pejabat Perbendaharaan yaitu Pejabat Pembuat Komitmen.

**h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas Nilai Kinerja Anggaran**

Tabel 3.73 Indikator Kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93.05
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	93	98.82
Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)	93	89,21

Berdasarkan evaluasi terhadap NKA maka untuk peningkatan terhadap capaian adalah :

1. Konsisten pelaksanaan kegiatan terhadap Plan Of Action yang berkaitan dengan rencana penarikan dana
2. Melaporkan capaian output sesuai timelimit yang telah ditetapkan
3. Meningkatkan ketelitian terhadap penerbitan SPM
4. Meminimalisir terhadap jumlah revisi DIPA

**IKSK-11.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu**

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan pencapaian output dari suatu sasaran/kegiatan. Kemampuan suatu kegiatan diukur menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/ lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Efisiensi anggaran menunjukkan bagaimana sasaran dengan indikator yang dirumuskan telah berhasil dicapai dengan memanfaatkan sumber daya/input tertentu. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya,

semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Ada 5 kriteria untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan anggaran, yaitu :

1. Efisiensi : kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama/lebih besar
2. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input
3. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).
4. Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien,
5. Apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien

Indeks Efisiensi Balai POM di Bengkulu secara keseluruhan tahun 2020 adalah sebesar 1,07 sehingga diperoleh Tingkat Efisiensi Balai POM di Bengkulu tahun 2020 sebesar 0,07 (efisien). Dengan demikian penggunaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Balai POM di Bengkulu berjalan secara efisien. Profil tingkat efisiensi setiap Sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.74 Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran per sasaran kegiatan

SASARAN PROGRAM KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0,065	Efisien
SK 2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	0,181	Efisien
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0,069	Efisien
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0,009	Efisien
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0,010	Efisien
SK 6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu sesuai dengan roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	0,101	Efisien
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	0,700	Efisien
SK 8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	-0,013	Tidak Efisien
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	0,111	Efisien

SK 10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	0,161	Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	0,059	Efisien

Dari 11 Sasaran Kegiatan terdapat 1 kegiatan dengan hasil **tidak efisien** dengan Tingkat Efisiensi (0,013) dan 10 kegiatan hasil **efisien**.

Kegiatan tidak efisien terdapat pada SK-8, “terwujudnya Organisasi Balai POM yang efektif. Hal ini disebabkan realisasi pada indikator kegiatan nilai AKIP dan Indeks RB Balai POM di Bengkulu masih dibawah target. Berdasarkan evaluasi hasil pengukuran nilai LAKIP Balai POM di Bengkulu tahun 2019 adalah 73,30 dari target yang ditetapkan 80. Penilaian Komponen yang paling rendah terdapat pada Perencanaan dan Pengukuran Kinerja dimana Balai POM di Bengkulu belum memanfaatkan sebagai dasar pemberian reward dan punishment serta mekanisme pengumpulan data yang belum ditetapkan.

#### a. Perbandingan target dan realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran

Tabel 3.75 Perbandingan target dan realisasi

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	90	100	111,11

Sumber data yang digunakan adalah e-performance pada realisasi indikator level III Kepala Subbagian Tata Usaha dan Level II Kepala Balai POM

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.76 Perbandingan realisasi dan capaian tingkat efisiensi

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TAHUN 2020			TAHUN 2019		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	5	6	7
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	90	100	111,11	Tidak ada	100	-

Sumber : Aplikasi OM Span tahun 2019 dan 2020.

Pada indikator ini capaian tidak bisa diperbandingkan, karena merupakan indikator baru di tahun 2020. Akan tetapi untuk realisasi anggaran tahun 2020 lebih kecil dari tahun 2019. Hal ini disebabkan tidak terealisasinya gaji dan tunjangan kinerja ke 14 sesuai dengan surat edaran dari menteri keuangan.

**c. Perbandingan tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2020 dengan target jangka menengah tahun 2020 dan akhir Renstra tahun 2024**

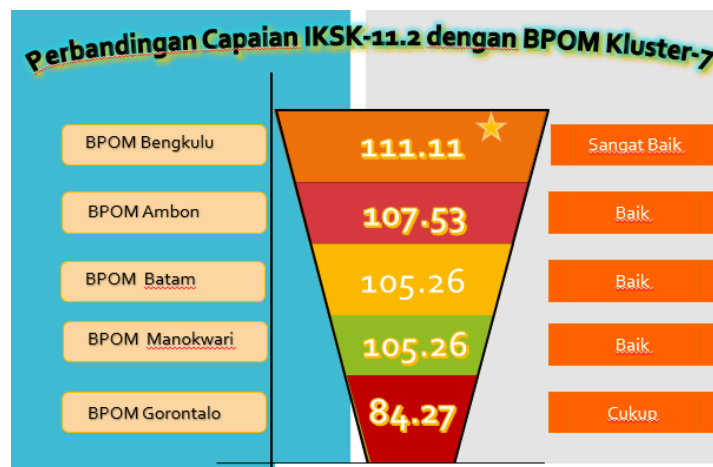
Perbandingan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.77 Perbandingan tingkat efisiensi penggunaan anggaran

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TAHUN 2020			TAHUN 2022		TAHUN 2024	
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2022 (%)	TARGET	Realisasi 2020 terhadap target 2024 (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	90	95,53	106,14	95	97,95%	97	95,93%

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2020 target 90% dengan realisasi sebesar 95,53% (dengan capaian 106,14%) dengan kategori **Baik**, sehingga jika dibandingkan dengan nilai target di jangka menengah Renstra 2022 sebesar 95% (telah tercapai 97,95%), dan diharapkan dibandingkan dengan nilai target di akhir Renstra 2024 sebesar 97% (telah tercapai 95,93%) sehingga diperkirakan akan tercapai.

#### d. Perbandingan capaian dengan Balai POM kluster 7



Gambar 3.44 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM Pada Kluster 7

Capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu diposisi tertinggi yaitu 111,11, dari BPOM Kluster 7.

#### e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Realisasi penggunaan anggaran dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatan dapat mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaan anggaran.

Realisasi anggaran per output tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.78 Realisasi anggaran per output

KODE	OUTPUT	PAGU AWAL	PAGU REVISI PENGHEMATAN	PAGU REVISI REALOKASI KIE	REALISASI	%
3165.003	Sampel Makanan yang diperiksa	631.383.000	473.534.000	463.766.000	463.071.638	99,85
3165.004	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	58.000.000	34.800.000	34.800.000	34.642.184	99,55
3165.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa	645.211.000	355.602.000	259.021.000	257.992.172	99,60
3165.011	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	273.025.000	158.081.000	122.770.000	122.370.996	99,67
3165.012	Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory	5.999.044.000	1.380.377.000	1.149.681.000	1.147.695.398	99,83
3165.038	Perkara dibidang Penyelidikan Obat dan Makanan di Bengkulu	252.190.000	142.042.000	113.458.000	111.789.148	98,53
3165.081	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa	811.000.000	615.635.000	582.753.000	582.514.145	99,96
3165.083	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	125.000.000	42.300.000	42.300.000	42.183.300	99,72
3165.085	Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jananan Anak Sekolah 'PJAS'	530.000.000	173.734.000	119.297.000	119.289.200	99,99
3165.087	Keputusan / Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan	70.000.000	45.300.000	22.341.000	20.320.014	90,95
3165.088	KIE Obat dan Makanan Aman	1.261.375.000	861.852.000	1.546.644.000	1.545.792.080	99,94
3165.089	Desa Pangan Aman	810.000.000	374.613.000	374.613.000	374.499.072	99,97
3165.090	Pasar yang diintervensi menjadi Pasar Aman dari BB	210.000.000	97.090.000	84.830.000	84.748.658	99,90
3165.951	Layanan sarana dan Prasarana Internal	660.000.000	274.563.000	317.344.000	316.864.950	99,85
3165.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1.027.000.000	528.065.000	323.970.000	323.852.698	99,96
3165.994	Layanan Perkantoran					
	Gaji dan Tunjangan	11.660.555.000	11.660.555.000	11.660.555.000	10.717.138.022	91,91
	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.369.231.000	4.369.231.000	4.369.231.000	4.358.723.992	99,76
	<b>JUMLAH</b>	<b>29.393.014.000</b>	<b>21.587.374.000</b>	<b>21.587.374.000</b>	<b>20.623.487.667</b>	<b>95,53</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi anggaran terbesar terdapat pada kegiatan Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jananan Anak Sekolah 'PJAS' yaitu sebesar 99,99%. Selain itu beberapa kegiatan lainnya juga mencapai realisasi mendekati 100%.

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan terhadap capaian realisasi anggaran adalah sebagai berikut :

- Melakukan revisi anggaran untuk percepatan realisasi anggaran.
- Adanya penghematan/pemotongan anggaran dari kegiatan yang tidak dapat direalisasikan selama pandemi covid-19.

- Melakukan revisi kegiatan dengan menyesuaikan protap covid-19.

#### f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Penggunaan sumber daya anggaran per Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.79 Penggunaan sumber daya anggaran per Sasaran Kegiatan

SASARAN PROGRAM KEGIATAN		Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran	% NPS Kegiatan
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	463.478.000	462.359.848	99,76	106,25
SK 2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	191.294.000	191.189.090	99,95	118,03
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	64.547.000	64.086.644	99,29	106,19
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.177.391.000	1.173.029.696	99,63	100,54
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.906.610.000	1.933.139.920	101,39	102,45
SK 6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu sesuai dengan roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	583.555.000	583.225.935	99,94	110
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	819.783.000	817.386.079	99,71	169,49
SK 8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	12.497.773.000	11.527.473.433	92,24	91
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	331.619.000	331.395.604	99,93	111,07
SK 10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1.300.591.000	1.298.522.398	99,84	115,87
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	2.248.733.000	2.241.679.020	99,69	105,58

**g. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas tingkat efisiensi penggunaan anggaran**

Evaluasi dari capaian yang telah diperoleh, bahwa untuk meningkatkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dilakukan :

- Percepatan realisasi pengadaan belanja modal
- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala
- Konsistensi terhadap pelaksanaan POA (Plan Of Action)



“

wabah itu sudah ada sejak dahulu, berabad-abad yang lalu. Protokolnya berat, harus saling memisahkan diri, menyebar ke gunung-gunung untuk menghindari interaksi sampai sekian minggu. Sedangkan kita yang hanya disuruh mengenakan masker dan tidak keluar rumah dalam kondisi tak penting, masih abai. Padahal, protokolnya tak seketat zaman dahulu.

”



## Koordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Monitoring dan Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Makanan di Kab. Muko-Muko, Kab. Bengkulu Utara dan Kab. Bengkulu Tengah

5 Desember 2020 13:52 WIB

Dilihat 144 Kali

Balai Besar/Balai POM » Bengkulu



Bengkulu - Dalam rangka monitoring dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan pada tahun 2020, Balai POM di Bengkulu melakukan koordinasi lintas sektor ke beberapa dinas terkait di Kab. Muko-Muko, Kab. Bengkulu Utara dan Kab. Bengkulu Tengah pada tanggal 1 – 4 Desember 2020. Koordinasi dilakukan dengan dinas terkait antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan UKM.

Koordinasi ini di pimpin langsung oleh Kepala Seksi Pemeriksaan Balai POM di Bengkulu Rina Syukrina, S.Farm, Apt dan TIM. Dalam kunjungannya beliau menyampaikan pembahasan terkait dengan optimalisasi tim bersama Pengawasan Obat dan Makanan di kabupaten,

Monitoring Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi serta Dana Alokasi Khusus (DAK) POM TA 2021 yang pada tahap ini sudah dilakukan Desk dengan Badan POM RI yang nantinya di harapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pengawasan obat dan makanan yang ada di kabupaten, sehingga akan berujung kepada terjaminnya peredaran obat dan makanan yang aman bagi Masyarakat.

Kepada Dinas Kesehatan Bengkulu Utara Samsul Ma'arif, SKM, M.Kes beserta Kabid SDK Ida Kurnia Sari, S.Farm, Apt menyambut baik kunjungan tersebut beliau mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan dukungan dalam mengatasi permasalahan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Bengkulu Utara. Hal senada juga di sampaikan oleh Sekretaris Dinas Kesehatan Muko- Muko Bustam Bustomo, SKM dan Seretaris Dinas Kesehatan Bengkulu Tengah H. Deva Deviza, S.Sos, M.Kes bahwa "tantangan pengawasan obat dan Makanan kedepan akan lebih optimal dilakukan dengan adanya dukungan dari Badan POM RI melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) POM TA 2021 .

Kemudian selain hal diatas disampaikan juga bahwa Balai POM di Bengkulu sangat mendukung upaya dalam rangka mengembangkan UMKM pangan maupun Obat tradisonal yang ada di kabupaten untuk didampingi dan dikembangkan produknya sehingga memenuhi standar persyaratan keamanan dan mutu produk yang mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional



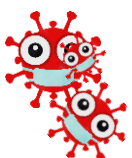
# **BAB 4**

## IV. PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

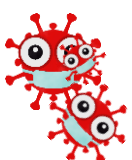
Tahun 2020 merupakan tahun pertama dari rencana strategis 2020-2024. Untuk mencapai tujuan strategis 2020-2024 telah ditetapkan 3 perspektif sasaran balance Score Card yang terdiri dari 11 sasaran kegiatan dalam melaksanakan program pengawasan obat dan makanan, dengan hasil sebagai berikut :

1. Capaian gabungan 3 perspektif sasaran Balai POM di Bengkulu memberikan hasil sangat baik (111,03%) dengan rincian sebagai berikut :
  - Perspektif *Stakeholder* : Sangat Baik (110,16%)
  - Perspektif *Internal Process* : Baik (103,44%)
  - Perspektif *Learning and Growth* : Baik (107,50%)
2. Capaian kinerja Sasaran kegiatan Balai POM di Bengkulu :
  - Kriteria Sangat Baik pada SK 2 dan SK 7
  - Kriteria Baik pada SK 1, SK 3, SK 4, SK 5, SK 6, SK 8, SK 10 dan SK 11
3. Indikator kinerja yang mendukung kinerja sasaran kegiatan telah ditetapkan 28 indikator. Capaian kinerja indikator tersebut sebagai berikut :
  - Capaian dengan kriteria **Sangat Baik**, sebanyak 7 IKSK ( 25%) terdapat pada: IKSK-1.2; IKSK-2.1; IKSK-4.3 dan 4.4; IKSK-9.1; IKSK-11.1 dan 11.2
  - Capaian dengan Kriteria **Baik**, sebanyak 16 IKSK (57.14%) terdapat pada IKSK-1.1; IKSK-1.3; IKSK-1.4 ; IKSK-3.1-3.1; IKSK-4.5 dan 4.6; IKSK-5.1-5.4; IKSK-6.1; IKSK-8.1 dan 8.2; serta IKS-10.1
  - Capaian dengan kriteria **Cukup** sebanyak 2 IKSK (7.14%) yaitu IKSK-4.1 dan 4.2
  - Capaian dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** sebanyak 3 IKSK (10.71%) yaitu: IKSK-6.2; IKSK-7.1 dan IKSK-10.2
4. Capaian kinerja Sasaran Kegiatan pertama Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan nilai 106,25% (BAIK) menunjukkan keberhasilan Balai POM di Bengkulu dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang Memenuhi syarat, aman dan bermutu
5. Seluruh kegiatan BPOM di Bengkulu telah efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) 0,07. Terdapat 1 sasaran Tidak efisien dari 11 Sasaran Kegiatan yang telah dijalankan
6. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi capaian Sasaran Kegiatan di atas, secara keseluruhan pelaksanaan program pengawasan obat dan makanan tahun 2020 dinyatakan Efisien dan Efektif dalam mencapai sasaran kegiatan tahun 2020 dan



## 1.2 SARAN

1. Perlu dipertahankan capaian kinerja sasaran/kegiatan dengan kriteria sangat baik dan baik untuk memperoleh kinerja organisasi dapat dipercaya baik bagi masyarakat maupun bagi lintas sektor /mitra kerja Balai POM di Bengkulu
2. Perlu dilakukan kajian terhadap penetapan target indikator kinerja yang tidak dapat disimpulkan (>120%), seperti :
  - a. IKSK 6.2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  - b. IKSK 7.1 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan
  - c. IKSK 10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal
3. Perlu melakukan dan memonitoring rekomendasi perbaikan yang telah ditetapkan terhadap 10 indikator kinerja yang pada target jangka menengah (2022) diperoleh capaian kinerja di bawah 90% (kriteria Cukup ke bawah), yaitu :
  - a. IKSK 4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
  - b. IKSK 4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu



## LAMPIRAN 1. PERJANJIAN KINERJA KEPALA BALAI POM DI BENGKULU TAHUN 2020



### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988  
Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Syafrudin T,Apt.,M.Si.  
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu, 21 Mei 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Drs. Syafrudin T,Apt.,M.Si.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,8 78 90 69
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan 3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu	86 71 89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 6 Indeks Pelayanan Publik	87 55 85 50 60 3.91
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman 3 Jumlah desa pangan aman	84.03 16 5

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	59
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (90%)



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988  
Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

	<b>Kegiatan</b>	<b>Anggaran</b>
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 21.587.374.000,-

Bengkulu, 21 Mei 2020

**Kepala Badan POM**

Dr. Penny K. Lukito, MCP

**Kepala BPOM**



Drs. Syafrudin T,Apt.,M.Si.



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988  
Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Syafrudin T,Apt.,M.Si.  
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu, 21 Mei 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Syafrudin T,Apt.,M.Si.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		6 Indeks Pelayanan Publik	3.91
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	84.03
		2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16
		3 Jumlah desa pangan aman	5

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	59
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (90%)



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988  
Email: [bpom\\_bengkulu@pom.go.id](mailto:bpom_bengkulu@pom.go.id) ; Website: [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id)

	Kegiatan	Anggaran
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 21.587.374.000,-

Bengkulu, 21 Mei 2020

**Kepala Badan POM**

Dr. Penny K. Lukito, MCP

**Kepala BPOM**



Drs. Syafrudin T,Apt.,M.Si.

LAMPIRAN 2. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI POM DI BENGKULU TAHUN 2020



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
 Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988  
 Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Realisasi			
			B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8				
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78				
		3 Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90	90	90	90				
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	69	69	69				
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	71	71	71				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	86	86	86				
		2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan	71	71	71	71				

	Bengkulu		Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu								
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89.5	89.5	89.5	89.5				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87				
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	55	55	55				
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	85	85	85				
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	74	50	50	50				
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60				
		6	Indeks Pelayanan Publik	3.91	3.91	3.91	3.91				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di	71	71	71	71				

	si, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	wilayah kerja Balai POM di Bengkulu								
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	16	16				
		3	Jumlah desa pangan aman	5	5	5	5				
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	2	2				
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	82	82	82				
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	75	75	75				
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan	59	59	59	59				
8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90	90	90	90				
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80	80	80	80				
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	62	62	62	62				

10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	70	70	70				
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51	1,51	1,51	1,51				
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93	93	93				
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (90)	Efisien (90)	Efisien (90)	Efisien (90)				

Bengkulu, 15 Mei 2020

**Kepala Balai POM di Bengkulu**



Drs. Syafrudin T, Apt., M.Si.

### LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon III : Balai POM di Bengkulu  
Tahun Anggaran : 2020

#### Lampiran 3

#### PENGUKURAN KINERA

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
<i>Stakeholders perspective</i>							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	87,64	108,47	Baik
		1,2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	87,28	111,90	Sangat Baik
		1,3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90	91,16	101,29	Baik
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	71,32	103,36	Baik
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	83,8	118,03	Sangat Baik
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	93,16	108,33	Baik
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	76,17	107,28	Baik
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89,5	92,14	102,95	Baik
<i>Internal process perspective</i>							
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73,72	84,74	Cukup
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	42,93	78,05	Cukup
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	98,54	115,93	Sangat Baik
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	57,3	114,60	Sangat baik
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,11	100,18	Baik
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	3,91	4,29	109,72	Baik
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	84,03	92,26	109,79	Baik
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	100,00	Baik

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
		5,3	Jumlah desa pangan aman	5	5	100,00	Baik
		5,4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00	Baik
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	77,64	94,68	Baik
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	93,99	125,32	Tidak Dapat Disimpulkan
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>							
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	59	100	169,49	Tidak Dapat Disimpulkan
SK8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90	81,33	90,37	Baik
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80	73,3	91,63	Baik
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75	83,3	111,07	Sangat Baik
SK10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	69,5	99,29	Baik
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51	2	132,45	Tidak dapat disimpulkan
SK10	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93,45	100,48	Baik
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	90	100	111,11	Sangat Baik

## LAMPIRAN 4. PENGUKURAN KINERJA UNTUK SASARAN DENGAN INDIKATOR KERJA LEBIH DARI SATU

Unit Organisasi Eselon III : Balai POM di Bengkulu  
Tahun Anggaran : 2020

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	PENYESUAIAN	NPS (%)	NPS Perspektif (%)
<i>Stakeholders perspective</i>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	87,64	108,47		106,25	110,16
		1,2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	87,28	111,90			
		1,3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90	91,16	101,29			
		1,4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	71,32	103,36			
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2,1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	83,8	118,03		118,03	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	93,16	108,33		106,19	
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	76,17	107,28			
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89,5	92,14	102,95			
<i>Internal process perspective</i>									
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4,1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73,72	84,74		100,54	
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	42,93	78,05			
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	98,54	115,93			

No	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	PENYESUAIAN	NPS (%)	NPS Perspektif (%)
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	57,3	114,60			103,44
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,11	100,18			
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	3,91	4,29	109,72			
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5,1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	84,03	92,26	109,79			102,45
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	100,00			
		5,3	Jumlah desa pangan aman	5	5	100,00			
		5,4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00			
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	77,64	94,68	94,68		107,34
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	93,99	125,32	120,00		
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>									
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7,1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	59	100	169,49	120,00	120,00	107,50
SK8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90	81,33	90,37		91,00	
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80	73,3	91,63			
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75	83,3	111,07		111,07	
SK10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	69,5	99,29	99,29	109,64	
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51	2	132,45	120,00		
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93,45	100,48		105,80	
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	90	100	111,11			
<b>NPS TOTAL</b>									<b>107,03</b>

LAMPIRAN 4B. PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR KERJA TAHUN 2020 DENGAN TARGET AKHIR RENSTRA  
 Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu  
 Tahun anggaran: 2020

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target Renstra 2022	%Capaian pada Tahun 2022 Renstra	Target akhir Renstra 2024	%Capaian pada akhir Renstra	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
P E N G A W A S A N  O B A T  D A N  M A K A N A N	<b>Stakeholder Perspective</b>								
	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,64	86,6	101,20	92,3	94,95
			1.2.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,28	82	106,44	86	101,49
			1.3.	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	91,16	92	99,09	92	99,09
			1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71,32	71	100,45	73	97,70
	SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	83,8	77	108,83	83	100,96
	SK 3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93,16	88	105,86	90	103,51
			3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	76,17	77	98,92	83	91,77
			3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92,14	90,5	101,81	92	100,15
	<b>Internal Process Perspective</b>								
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	73,72	91	81,01	95	77,60
			4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	42,93	65	66,05	75	57,24
			4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	98,54	91	108,29	97	101,59
			4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,3	60	95,50	70	81,86
			4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60,11	66	91,08	71	84,66
			4.6	Indeks Pelayanan Publik	4,29	4,21	101,90	4,51	95,12
			SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92,26	77	119,82
	5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			16	60	26,67	104	15,38

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target Renstra 2022	%Capaian pada Tahun 2022 Renstra	Target akhir Renstra 2024	%Capaian pada akhir Renstra	
		5,3	Jumlah desa pangan aman	5	18	27,78	32	15,63	
		5,4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	9	22,22	15	13,33	
	SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77,64	88	88,23	94	82,60
			6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	93,99	80	117,49	85	110,58
	<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>								
	SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu yang efektif	7,1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	100	67	149,25	75	133,33
	SK 8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	81,33	93	87,45	95	85,61
			8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	73,3	89	82,36	92	79,67
	SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	83,3	80	104,13	85	98,00
	SK 10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	69,5	80	86,88	90	77,22
			10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2	2,26	88,50	3	66,67
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93,45	95	98,37	97	96,34	
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	100	92	108,70	93	107,53	

## LAMPIRAN 5a. PENGUKURAN KINERJA TERHADAP ANGGARAN

LAMPIRAN 5. PENGUKURAN KINERJA TERHADAP EFISIENSI ANGGARAN  
Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu  
Tahun anggaran: 2020

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Input	output	IE	SE	TE	Kategori		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
P E N G A W A S A N  O B A T  D A N  M A K A N A N	SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	212.983.000	212.398.575	99,73	108,47	1,09	1	0,09	Efisien	
		1.2.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.311.000	90.267.238	99,95	111,90	1,12	1	0,12	Efisien	
		1.3.	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	81.224.000	81.055.570	99,79	101,29	1,01	1	0,01	Efisien	
		1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.960.000	78.638.465	99,59	103,36	1,04	1	0,04	Efisien	
				<b>463.478.000</b>	<b>462.359.848</b>	<b>99,76</b>	<b>106,25</b>	<b>1,07</b>	<b>1</b>	<b>0,07</b>	Efisien	
	SK 2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	2.1.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	191.294.000	191.189.090	99,95	118,03	1,18	1	0,18	Efisien
				<b>191.294.000</b>	<b>191.189.090</b>	<b>99,95</b>	<b>118,03</b>	<b>1,18</b>	<b>1</b>	<b>0,18</b>	Efisien	
	SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	12.500.000	12.176.644	97,41	108,33	1,11	1	0,11	Efisien

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Input	output	IE	SE	TE	Kategori	
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	24.556.000	24.500.000	99,77	107,28	1,08	1	0,08	Efisien
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	27.491.000	27.410.000	99,71	102,95	1,03	1	0,03	Efisien
			<b>64.547.000</b>	<b>64.086.644</b>	<b>99,29</b>	<b>106,19</b>	<b>1,07</b>	<b>1</b>	<b>0,07</b>	Efisien	
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan	91.270.000	90.898.012	99,59	84,74	0,85	1	(0,15)	Tidak Efisien
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	52.097.000	50.994.700	97,88	78,05	0,80	1	(0,20)	Tidak Efisien
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	9.830.000	8.143.370	82,84	115,93	1,40	1	0,40	Efisien
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	34.800.000	34.642.184	99,55	114,60	1,15	1	0,15	Efisien
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	259.021.000	257.992.172	99,60	100,18	1,01	1	0,01	Efisien
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	730.373.000	730.359.258	100,00	109,72	1,10	1	0,10	Efisien
			<b>1.177.391.000</b>	<b>1.173.029.696</b>	<b>99,63</b>	<b>100,54</b>	<b>1,01</b>	<b>1</b>	<b>0,01</b>	Efisien	
SK.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.327.870.000	1.354.602.990	102,01	109,79	1,08	1	0,08	Efisien
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	119.297.000	119.289.200	99,99	100,00	1,00	1	0,00	Efisien

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Input	output	IE	SE	TE	Kategori
		5,3	Jumlah desa pangan aman	374.613.000	374.499.072	99,97	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
		5,4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	84.830.000	84.748.658	99,90	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
				<b>1.906.610.000</b>	<b>1.933.139.920</b>	<b>101,39</b>	<b>102,45</b>	<b>1,01</b>	<b>1</b>	<b>0,01</b>	Efisien
	<b>SK 6</b> Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu sesuai dengan roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	6,1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	289.060.000	289.060.000	100,00	94,68	0,95	1	(0,05)	Tidak Efisien
		6,2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	294.495.000	294.165.935	99,89	125,32	1,25	1	0,25	Efisien
				<b>583.555.000</b>	<b>583.225.935</b>	<b>99,94</b>	<b>110,00</b>	<b>1,10</b>	<b>1</b>	<b>0,10</b>	Efisien
	<b>SK 7</b> Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai	7,1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	236.228.000	234.160.144	99,12	169,49	1,71	1	0,71	Efisien
				<b>819.783.000</b>	<b>817.386.079</b>	<b>99,71</b>	<b>169,49</b>	<b>1,70</b>	<b>1</b>	<b>0,70</b>	Efisien
	<b>SK 8</b> Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	8,1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	37.803.000	37.780.500	99,94	90,37	0,90	1	(0,10)	Tidak Efisien
		8,2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	12.459.970.000	11.489.692.933	92,21	91,63	0,99	1	(0,01)	Tidak Efisien
				<b>12.499.773.000</b>	<b>11.527.473.433</b>	<b>92,22</b>	<b>91,00</b>	<b>0,99</b>	<b>1</b>	<b>(0,01)</b>	Tidak Efisien
	<b>SK 9</b> Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9,1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	331.619.000	331.395.604	99,93	111,07	1,11	1	0,11	Efisien
				<b>331.619.000</b>	<b>331.395.604</b>	<b>99,93</b>	<b>111,07</b>	<b>1,11</b>	<b>1</b>	<b>0,11</b>	Efisien
	<b>SK 10</b> Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	1.149.681.000	1.147.695.398	99,83	99,29	0,99	1	(0,01)	Tidak Efisien
		10,2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	150.910.000	150.827.000	99,95	132,45	1,33	1	0,33	Efisien

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Input	output	IE	SE	TE	Kategori
				<b>1.300.591.000</b>	<b>1.298.522.398</b>	<b>99,84</b>	<b>115,87</b>	<b>1,16</b>	<b>1</b>	<b>0,16</b>	Efisien
	<b>SK 11</b> Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11,1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	2.135.463.000	2.128.481.335	99,67	100,48	1,01	1	0,01	Efisien
		11,2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	113.270.000	113.197.685	99,94	111,11	1,11	1	0,11	Efisien
				<b>2.248.733.000</b>	<b>2.241.679.020</b>	<b>99,69</b>	<b>105,80</b>	<b>1,06</b>	<b>1</b>	<b>0,06</b>	Efisien

# LAMPIRAN 5b. PENGUKURAN KINERJA TERHADAP BALAI PEMBANDING KLUSTER 7

LAMPIRAN 5. PENGUKURAN KINERJA TERHADAP BALAI PEMBANDING (CLUSTE Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu Tahun anggaran: 2020

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	BATAM					NPS Perspektif	GORONTALO				NPS Perspektif	MANOKAWARI					NPS Perspektif
			Target	Realisasi	Capaian	Penyesuaian	NPS (%)		Target	Realisasi	Capaian	NPS (%)		Target	Realisasi	Capaian	Penyesuaian	NPS (%)	
P E N G A W A S A N D A N M A K A N D I W I L A Y A H K E R J A B A I P O M D I B E N G K U L U	SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	77,62%	96,06%		94,86%	80,80%	84,99%	105,18%		97,10%	80,80%	91,28%	112,97%		108,30%	
		1.2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00%	67,05%	85,96%			78,00%	88,21%	113,08%			78,00%	85,09%	109,09%			
		1.3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	84,00%	77,00%	91,66%			85,00%	80,65%	94,88%			80,00%	91,67%	114,58%			
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00%	82,50%	105,77%			80,00%	60,22%	75,27%			84,00%	81,11%	96,56%			
	SK 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	77	80,65	104,74%		104,74%	70	79,7	113,86%		113,86%	73	80,3	110,00%		110,00%	
		SK 3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3.1	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	86,88	101,02%			83	84,53	101,84%			83,5	86,12	103,14%		
			3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	72	68,68	95,39%		98,12%	74	62,7	84,73%		96,45%	70	66,37	94,81%		102,89%
	SK 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88,5	86,69	97,95%			89	91,47	102,78%			89,5	99,09	110,72%			
		SK 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00%	75,00%	86,21%			87	101,28	116,42%			87	94,51	108,63%		
			4.3	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditandatangani oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	41,90%	56,74%	135,42%	120,00%		85,6	77,24	90,23%			28,3	22,38	79,07%		
		4.4	Persentase keputusan/rekomendasi yang ditandatangani pejabat yang berwenang di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85,00%	93,09%	109,52%	109,52%	111,65%	85,00%	98,04%	115,34%		104,50%	85,00%	98,85%	116,29%		97,11%	
		4.5	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	54,37%	108,74%	108,74%		50,00%	45,83%	91,67%			50,00%	36,73%	73,47%			
		4.6	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	79,58%	132,64%	120,00%		60,00%	60,32%	100,54%			60,00%	38,61%	64,36%			
	SK 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	83,86	89,43	106,64%			92,97	97,12	104,46%			83,43	89,69	107,50%			
5.2		Jumlah sebaran dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	12	12	100,00%		101,66%	16	17	106,25%		107,68%	4	4	100,00%		101,88%		
5.3		Jumlah desa pangan aman	5	5	100,00%			5	6	120,00%			1	1	100,00%				
5.4		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00%			1	1	100,00%			1	1	100,00%				
SK 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70,00%	82,04%	117,20%	117,20%	118,60%	95,00%	95,22%	100,23%		102,75%	83,00%	76,64%	92,34%		96,14%		
	6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70,00%	89,65%	128,07%	120,00%		95,00%	100,00%	105,26%			90,00%	89,95%	99,94%				
SK 7 Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	71,00%	92,59%	130,41%	120,00%	120,00%	79,00%	56,90%	72,03%		72,03%	61,00%	100,00%	163,93%	120,00%	120,00%		

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	BATAM					NPS Perspektif	GORONTALO				NPS Perspektif	MANOKAWARI					NPS Perspektif
			Target	Realisasi	Capaian	Penyesuaian	NPS (%)		Target	Realisasi	Capaian	NPS (%)		Target	Realisasi	Capaian	Penyesuaian	NPS (%)	
SK 8 Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	85	82,02	96,49%		95,78%	91	85,62	94,09%		95,67%	85	80,54	94,75%		94,05%		
		Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80	76,06	95,08%			80	77,8	97,25%			80	74,68	93,35%				
SK 9 Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75	85,1	113,47%		113,47%	75	83,51	111,35%		111,35%	75	84,91	113,21%	113,21%	113,21%		
		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00	70,60	88,25%		87,17%	70	72,00	102,86%		107,72%	76	63,60	83,68%	83,68%	101,84%		
SK 10 Menguatnya laboratorium serta pengawasan obat dan makanan	10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51	1,3	86,09%			1,51	1,7	112,58%			1,51	1,83	121,19%	120,00%			
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	91,446	98,33%			93	80,266	86,31%		85,29%	93	90,54	97,35%	97,35%	101,31%		
SK 11 Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	95,00%	100%	105,26%			89%	75%	84,27%			95%	100%	105,26%	105,26%			
		Nilai rata Rata NPS						104,51%	Nilai rata Rata NPS				100,62%	Nilai rata Rata NPS					103,84%

Sumber : bit.ly/BNPK Capaian UPT Tahun 2020 per 18 Februari 2020

LAMPIRAN 5. PENGUKURAN KINERJA TERHADAP BALAI PEMBANDING (CLUSTER 7)  
 Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu  
 Tahun anggaran: 2020

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	BENGKULU					NPS (%)	NPS Perspektif	AMBON					NPS (%)	NPS Perspektif
			Target	Realisasi	Capaian	Penyesuaian	Target			Realisasi	Capaian	Penyesuaian				
P E N G A W A S A N  O B A T  D A N  M A K A N A N	SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	87,64	108,47		106,25	85,30%	77,85%	91,27%		105,34%			
		1.2.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	87,28	111,90			78,00%	90,35%	115,83%					
		1.3.	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	90	91,16	101,29		110,16	85,00%	79,03%	92,98%		104,21%			
		1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	71,32	103,36			72,00%	87,31%	121,27%					
	SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	83,8	118,03		118,03	72	74,8	103,89%		103,89%		
	SK 3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	93,16	108,33		106,19	83	87,38	105,28%		103,40%		
			3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	76,17	107,28			71	68,15	95,99%				
			3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89,5	92,14	102,95			87,2	94,99	108,93%				
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	73,72	84,74		100,54	87,00%	99,63%	114,51%		117,12%		
			4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	42,93	78,05			55	61,38	111,59%	111,59%			
			4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	98,54	115,93			85,00%	96,91%	114,02%	114,02%			
			4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	57,3	114,60			50,00%	67,65%	135,29%	120,00%			
			4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,11	100,18			60,00%	74,62%	124,37%	120,00%		111,66%	
			4.6	Indeks Pelayanan Publik	3,91	4,29	109,72			3,51	4,22	120,23%	120,00%			
	SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1.	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	84,03	92,26	109,79		102,45	88,31	94,36	106,85%		101,71%		
			5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	16	100,00			16	16	100,00%				
			5.3	Jumlah desa pangan aman	5	5	100,00			4	4	100,00%				
			5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00			2	2	100,00%				
	SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan penguji Obat	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	77,64	94,68	94,68	107,34	82,00%	92,09%	112,30%	112,30%	116,15%		
			6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	93,99	125,32	120,00		75,00%	94,74%	126,32%	120,00%			
	SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	59	100	169,49	120,00	120,00	76,00%	68,13%	89,64%		89,64%		

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	BENGKULU					NPS (%)	NPS Perspektif	AMBON					NPS (%)	NPS Perspektif
			Target	Realisasi	Capaian	Penyesuaian	Target			Realisasi	Capaian	Penyesuaian				
SK 8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	90	81,33	90,37		91,00	81	74,47	91,94%		92,54%			
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	80	73,3	91,63			81	75,44	93,14%					
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	75	83,3	111,07		111,07	75	82,3	109,73%		109,73%	98,81%		
SK 10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium penguji Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	69,5	99,29	99,29	109,64	76,00%	67,90%	89,34%		96,99%			
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1,51	2	132,45	120,00		1,51	1,58	104,64%					
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	93,45	100,48		105,80	93	95,562	102,75%		105,14%			
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu	90	100	111,11			93,00%	100%	107,53%					
Nilai rata Rata NPS								107,03	Nilai rata Rata NPS						104,89%	

Sumber : bit.ly/RHPK Capaian UPT Tahun 2020 per 18 Februari 2020

## LAMPIRAN 6. RENSTRA 2020-2024 TARGET 5 TAHUN

### BAB IV TARGET KINERJA DAN PENDANAAN

#### 4.1 Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Bengkulu yang sesuai dengan visi dan misi BPOM dan mendukung pada tercapainya sasaran agenda pembangunan 2020-2024, Balai POM di Bengkulu menetapkan sasaran strategis, indikator kinerja utama, dan target sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama dan Target Balai POM di Bengkulu**

	SASARAN STRATEGIS	IKU	TARGET					
			2020	2021	2022	2023	2024	
<i>Stakeholder Perspective</i>								
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	83.6	86.6	90	92.3
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	90.5	92	91.5	92
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	69	70	71	72	73
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	74	77	80	83

	SASARAN STRATEGIS	IKU	TARGET					
			2020	2021	2022	2023	2024	
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	86	87	88	89	90
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	74	77	80	83
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	89,5	90	90,5	91	92
<b>Internal Process Perspective</b>								
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91	93	95
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	55	60	65	70	75
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	88	91	94	97
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65	70

	SASARAN STRATEGIS	IKU	TARGET					
			2020	2021	2022	2023	2024	
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68	71
		6	Indeks Pelayanan Publik	3,91	4,06	4,21	4,36	4,51
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	71	74	77	81	84
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	40	60	82	104
		3	Jumlah desa pangan aman	6	12	18	25	32
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	6	9	12	15
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	85	88	91	94
		2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	77	80	83	85

	SASARAN STRATEGIS	IKU	TARGET					
			2020	2021	2022	2023	2024	
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan	59	63	67	71	75	
<b>Learning and Growth Perspective</b>								
SS8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Bengkulu yang efektif	1	Indeks RB UPT	90	91	93	94	95
		2	Nilai AKIP UPT	80	84	89	91	92
SS9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal		Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	77	80	82	85
SS10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	75	80	85	90
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	1.51	2	2.26	2.5	3
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	93	94	95	96	97
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu	Efisien (90%)	Efisien (91%)	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)

Tabel 4.1. berisi sasaran strategis, indikator, dan target kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024. Pencapaian sasaran strategis, indikator dan target kinerja tersebut didukung dengan pelaksanaan Program dan Kegiatan sebagai berikut:

#### **4.1.1 Kegiatan dalam Program Dukungan Manajemen**

##### **1. Koordinasi Perumusan Renstra dan Rencana Tahunan, Penyusunan Dokumen Anggaran, Keuangan serta Pengelolaan Kinerja dan Pelaporan**

Perencanaan mempunyai peran sangat penting dalam keberhasilan suatu program. Kegiatan ini merupakan koordinasi perencanaan strategis (jangka pendek, menengah, dan jangka panjang) termasuk perencanaan penganggaran, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan serta pengelolaan keuangan. Kegiatan ini sangat terkait dengan peningkatan kualitas SAKIP dan RB di lingkungan Balai POM di Bengkulu yang ditentukan oleh perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, serta pelaporannya termasuk pengelolaan keuangan secara akuntabel.

Terkait peningkatan akuntabilitas kinerja, akan diprioritaskan pada

- (i) pemantapan *Integrated Bottom Up Planning (Money Follows the Function)* melalui *E-Planning* yang menjembatani proses perencanaan tahunan yang diselaraskan dengan Perencanaan strategis organisasi, sistem informasi Perencanaan penganggaran (SIPP), *E-Performance* (ii) Implementasi akrual basis, dan (iii) Peningkatan Mutu Monitoring Evaluasi.

##### **2. Pengelolaan Hubungan Masyarakat dan Koordinasi Dukungan Strategis Pimpinan**

Penguatan internal dan eksternal BPOM menjadi kebutuhan dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan program dan kegiatan strategis pengawasan obat dan makanan membutuhkan peran aktif seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat termasuk media.

Dukungan pemangku kepentingan dan masyarakat termasuk media terhadap BPOM akan tumbuh jika kehadirannya dirasakan memberikan manfaat. Untuk itu, segala upaya BPOM dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu obat dan makanan harus selalu diinformasikan kepada publik. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan obat dan makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu juga harus terus ditingkatkan. Untuk itu, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang obat dan makanan.

### **3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Penunjang Aparatur Balai POM di Bengkulu**

Kapasitas dan kapabilitas SDM merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Balai POM di Bengkulu dalam mencapai visi dan misinya. Menimbang visi dan misi Balai POM di Bengkulu serta tuntutan yang tinggi dari berbagai pemangku kepentingan atas kinerja Balai POM di Bengkulu, pengelolaan SDM di tahun 2020-2024 difokuskan untuk mempercepat peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM yang dibutuhkan Balai POM di Bengkulu.

Selain SDM, Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang yang vital dalam pelaksanaan program kerja. Pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara akuntabel mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan sarana prasarana, hingga pemeliharaan.

### **4. Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan**

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam mendukung kinerja Balai POM di Bengkulu untuk dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi *business process* BPOM. Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan merupakan upaya untuk memformalkan pengelolaan, perbaikan, akuntabilitas dan kewenangan mengambil keputusan dalam skala yang lebih luas pada area strategi TI dengan mengoptimalkan sumber daya TI (infrastruktur maupun sistem informasi) yang tersedia.

Untuk memastikan bahwa penggunaan TIK dapat mendukung tujuan penyelenggaraan *business process* BPOM, maka diperlukan *good governance* dalam hal pengelolaan teknologi informasi komunikasi, data dan informasi.

#### **5. Pengembangan SDM Aparatur Balai POM di Bengkulu**

Manajemen SDM aparatur yang didasarkan pada sistem merit yaitu kebijakan dan pengelolaan SDM yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi dan kinerja secara wajar dan adil dengan tanpa diskriminatif. Sejak diberlakukannya Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, maka terjadi perubahan yang bermakna dalam manajemen Aparatur Sipil Negara yang meliputi: penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan, pangkat dan jabatan, pengembangan karir, pola karir, promosi, mutasi, penilaian kinerja, penggajian dan tunjangan, penghargaan, disiplin, pemberhentian, jaminan pensiun dan jaminan hari tua, dan perlindungan. Manajemen Aparatur Sipil Negara seharusnya dilaksanakan berdasarkan perbandingan objektif antara kompetensi dan kualifikasi yang diperlukan oleh suatu jabatan dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki oleh seorang calon dalam rekrutmen, pengangkatan, penempatan, dan promosi jabatan.

Pengembangan kompetensi ASN di BPOM dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan utama sebagai berikut:

- a. Pengembangan kompetensi pegawai melalui kegiatan *coaching*, *mentoring* dan *counselling* (CMC) oleh atasan langsung pegawai maupun dilakukan oleh *coach*, *mentor* atau konselor profesional yang ditunjuk.
- b. Pengembangan kompetensi pegawai melalui kegiatan pelatihan, magang, *on the job training* (OJT), bimbingan teknis, *workshop*, seminar, serta melalui pemanfaatan teknologi, antara lain dengan fasilitas *e-learning*, *teleconference* maupun pemanfaatan teknologi lainnya.
- c. Pengembangan kompetensi pegawai melalui pendidikan lanjutan program pendidikan setingkat Sarjana (S1), Magister (S2), maupun Doktor (S3) di Perguruan Tinggi di dalam dan luar negeri.

## **6. Peningkatan Penyelenggaraan Hubungan dan Kerja Sama Balai POM di Bengkulu**

Perdagangan bebas terutama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) berdampak pada bertambah dan meluasnya peredaran obat dan makanan, sehingga potensi risiko peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, obat palsu, dan produk ilegal serta bahaya penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif juga semakin meningkat. Dalam mengantisipasi dampak tersebut, BPOM melaksanakan koordinasi dan fasilitasi serta turut berperan aktif pada jejaring internasional melalui forum-forum bilateral dan multilateral, regional dan internasional.

## **7. Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur I dan Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur II**

Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin lama semakin strategis dan bergerak mengikuti kebutuhan zaman. APIP diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan publik. APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), yang mengarah pada pemerintahan/ birokrasi yang bersih (*clean government*).

Reformasi birokrasi bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

Untuk mencapai tujuan reformasi birokrasi tersebut, diperlukan peran APIP yang efektif sebagaimana disebutkan dalam pasal 11 PP Nomor 60 Tahun 2018, yaitu dalam wujud:

- a. Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi BPOM (*assurance activities*);
- b. Memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi BPOM (*anticorruption activities*); serta

c. Memberikan masukan yang dapat memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi BPOM (*consulting activities*).

Peran APIP yang efektif mampu memastikan bahwa kegiatan audit intern yang dilakukan memberikan nilai tambah bagi BPOM dalam mencapai tujuannya, dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, kontrol (pengendalian), dan tata kelola (sektor publik).

#### **4.1.2 Kegiatan dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan**

##### **8. Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor**

Pelaksanaan sistem jaminan kualitas melalui Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB) yang diterapkan oleh industri farmasi belum cukup memberikan jaminan bahwa obat, termasuk narkotika, psikotropika dan prekursor tetap aman, berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini sangat mungkin terjadi apabila kualitas obat selama berada di jalur distribusi sampai dengan penyerahan tidak terjaga. Selama obat berada dalam jalur distribusi sampai dengan penyerahan, terdapat faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi mutu obat termasuk risiko terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan obat.

Dengan diundangkannya Peraturan Kepala BPOM Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik, sertifikasi CDOB bagi PBF yang merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu pengelolaan obat di PBF sudah tidak lagi bersifat *voluntary* melainkan bersifat *mandatory* sehingga pada tahun 2020 seluruh PBF di Provinsi Bengkulu sudah harus memperoleh sertifikat CDOB. Untuk efektivitas pengawasan, dalam pelaksanaan pengawasan distribusi dan pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor dibutuhkan keseragaman dalam pemberian tindak lanjut baik oleh petugas pusat dan Balai.

Sistem pengawasan distribusi dan pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan precursor ini tidak akan utuh jika tindak lanjut hasil

## LAMPIRAN 7. RKT BALAI POM DI BENGKULU TAHUN 2020



### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
Telp. (0736) 53990, 53993, 53989 Fax. 53988  
Email: bpom\_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
NOMOR : PR.04.01.99.12.19.4002  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
TAHUN 2020  
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN,**

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Sekretariat Utama pada tahun 2020 perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Bengkulu Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Bengkulu, Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020.
- KESATU : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Tahun 2020;
- KEDUA : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Bengkulu Badan Pengawas Obat dan Makanan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bengkulu  
pada tanggal 09 Desember 2019  
Kepala Kepala Balai Pengawas Obat Dan Makanan



Di Bengkulu  
Drs. Syafrudin T, Apt.,M.Si.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI BENGKULU BADAN POM

NOMOR PR.04.01.99.12.19.4002 TAHUN 2019

TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI BENGKULU TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU BPOM  
TAHUN 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja BB/BPOM	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,1
		2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	70,7
		3 Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	88,8
		4 Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	73
		5 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
2	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46
		2 Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan	55
3	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja BB/BPOM	1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing masing wilayah kerja BB/BPOM	70
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing masing wilayah kerja BB/BPOM	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	74
		2 Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	71
		3 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	84
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	55
		3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85

6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	70
		2 Jumlah sekolah dengan pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) aman	20
		3 Jumlah Desa pangan aman	6
		4 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
7	Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan Balai Besar/BPOM yang optimal	1 Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100
		2 Persentase sampel Obat dan Makanan yang selesai diuji tepat waktu	92
8	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	1 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	50
9	Terwujudnya organisasi UPT yang efektif	1 Indeks RB BB/BPOM	81
		2 Nilai AKIB BBPOM/BPOM	81
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1 Indeks profesionalitas ASN BBPOM/BPOM	77
11	Terbangunnya system operasional dan TIK UPT yang terintegrasi dan adaptif	1 Persentase pengelolaan TIK BBPOM/BPOM yang baik	70
12	Terkelolanya Keuangan UPT secara akuntabel	1 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM/BPOM	93.4
		2 Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran BBPOM/BPOM	Efisien



Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu

Drs. Syafrudin T, Apt., M.Si.

## LAMPIRAN 8. SK IKU 2020-2024 BALAI POM DI BENGKULU

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU  
NOMOR HK.02.02.99.09.20.2303 TAHUN 2020  
TENTANG  
TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024  
DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI BENGKULU

- Menimbang : a. bahwa dengan adanya Peraturan badan Pengawas Obat dan Makanan No.09 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu No. PR.01.02.99.991.05.20.1472 tentang Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tentang Rencana Strategis balai POM di Bengkulu Tahun 2020-2024.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 – 2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Bengkulu
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
3. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2018 Nomor 784);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 09 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU TENTANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU;
- Kesatu : Beberapa ketentuan dalam Lampiran Keputusan Kepala Balai POM di Bengkulu Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bengkulu, 22 Mei 2020  
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
BENGKULU



DRS.SYAFRUDIN T,APT.M.SI

Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan POM RI c.q. Sekertaris Utama
2. Inspektur II Badan POM RI
3. Kepala Deputi III
4. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.02.02.99.09.20.2303 TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

1. Nama Organisasi : BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU
2. Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
3. Fungsi :
  - a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
  - c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
  - d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan;
  - e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
  - f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
  - g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
  - l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.
4. Indikator Kinerja Utama Balai POM di Bengkulu adalah sbb :

No	Sasaran Strategis		IKU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		3	Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
		6	Indeks Pelayanan Publik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
		3	Jumlah desa pangan aman
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu
		2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Bengkulu



KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI BENGKULU

DRS.SYAFRUDIN T,APT.M.SI